

# ISU-ISU MANAJEMEN PENDIDIKAN

Tri Suhartati, Cepi Riyana, Nurlatifah, Sturmius Theofanus  
Lering, Fitria Reni, Adam Kriszal, Maria Dorodia Purmirantnani,  
Santi Dewi, Rosmiati, Gusfawati,  
Musriadi Kurniawan, Fahazzah Rullail.

**JILID 1**



# **Isu-Isu Manajemen Pendidikan Jilid 1**

## UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

### **Fungsi dan Sifat Hak Cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan fonogram yang telah dilakukan pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).



PT Insan Cendekia  
Mandiri Group

# Isu-Isu Manajemen Pendidikan Jilid 1

Tri Suhartati, Cepi Riyana, Nurlatifah, Sturmius Theofanus  
Lering, Fitria Reni, Adam Kriszal, Maria Dorodia Purmirantnani,  
Santi Dewi, Rosmiati, Gusfawati, Musriadi Kurniawan,  
Fahazzah Rullail.

**Isu-Isu Manajemen Pendidikan Jilid 1**

**Tri Suhartati, dkk.**

Editor:  
**Reski Aminah**

Desainer:  
**Mifta Ardila**

Sumber Gambar Kover:  
**Freepik.com**

Sumber:  
**www.insancendekiamandiri.co.id**

Penata Letak:  
**Reski Aminah**

Proofreader:  
**Tim ICM**

Ukuran:  
**viii, 252 hlm., 15.5 x 23 cm**

ISBN Jilid Lengkap: **978-623-348-625-5**  
ISBN Jilid 1: **978-623-348-626-2**

Cetakan Pertama:  
**Februari 2022**

Hak Cipta 2022, pada Tri Suhartati, dkk.

---

Isi diluar tanggung jawab penerbit dan percetakan

---

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**Anggota IKAPI: 020/SBA/02**

**PENERBIT INSAN CENDEKIA MANDIRI**  
**(Grup Penerbitan PT INSAN CENDEKIA MANDIRI)**

Perumahan Gardena Maisa 2, Blok F03, Nagari Koto Baru, Kecamatan Kubung,  
Kabupaten Solok, Provinsi Sumatra Barat–Indonesia 27361

HP/WA: 0813-7272-5118

Website: [www.insancendekiamandiri.co.id](http://www.insancendekiamandiri.co.id)

E-mail: [insancendekiamandirigroup@gmail.com](mailto:insancendekiamandirigroup@gmail.com)

# Daftar Isi

---

Prakata..... vii

Motivasi Belajar dan Komitmen Mahasiswa terhadap Prestasi  
Mahasiswa ..... 1

---

Nurlatifah, Tri Suhartati

*Improving Learning Motivation and Achievement in the X-Class  
Students of Physics Through the Use of the Edmodo Application* 33

---

Sturmius Theofanus Lering, Tri Suhartati

Pemanfaatan Media Sosial *WhatsApp* dan Disiplin Belajar Siswa  
terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKN ..... 71

---

Fitria Reni, Tri Suhartati

Pengaruh Praktik Kerja Lapangan dan Informasi Kerja terhadap  
Kesiapan Kerja Bagi Siswa Kelas XII Bidang Keahlian Teknologi  
Informasi dan Komunikasi di SMK ..... 99

---

Adam Kriszal, Tri Suhartati

Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Cerpen dengan  
Memanfaatkan Media Gambar Berseri Siswa..... 133

---

Maria Dorodia Purmirantnani, Tri Suhartati

Penggunaan *Gadget* dan Aktivitas dalam Menggunakan Media  
Sosial terhadap Perilaku PPKN Peserta Didik SMK..... 147

---

Santi Dewi, Tri Suhartati

*Improving the Pedagogical Competence of Teacher for a  
Course of Study Based on Syllabus and Applying Learning  
Models According of Curriculum 2013 Through Guidance* ..... 161

---

Rosmiati, Tri Suhartati

Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran *Mastery Learning* dengan Media Benda Konkret pada Siswa..... 179

---

Gusfawati, Cepi Riyana, Tri Suhartati

Model Pembelajaran *Advance Organizer* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa..... 193

---

Musriadi Kurniawan, Cepi Riyana, Tri Suhartati

Penerapan Model TAM untuk Memahami Penerimaan dan Penggunaan *Learning System Management* oleh Guru SMA/SMK..... 207

---

Fahazzah Rullail, Tri Suhartati

Tentang Penulis ..... 251

# Prakata

---

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan buku dengan yang berkaitan dengan manajemen dan pendidikan yang terdiri dari: 1) *Motivasi Belajar dan Komitmen Mahasiswa Terhadap Prestasi Mahasiswa*, 2) *Improving Learning Motivation and Achievement in the X-Class Students of Physics Through the Use of the Edmodo Application*, 3) *Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN*, 4) *Praktik Kerja Lapangan dan Informasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Bagi Siswa Kelas XII Bidang Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMK*, 5) *Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Memanfaatkan Media Gambar Berseri Siswa*, 6) *Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Memanfaatkan Media Gambar Berseri Siswa*, 7) *Improving the Pedagogical Competence of Teacher for a Course of Study Based on Syllabus and Applying Learning Models According of Curriculum 2013 Through Guidance*, 8) *Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Mastery Learning dengan Media Benda Konkret Pada Siswa*, 9) *Model Pembelajaran Advance Organizer Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*, 10) *Penerapan Model TAM Untuk Memahami Penerimaan dan Penggunaan Learning System Management oleh Guru SMA/SMK*.

Tujuan Penulisan buku ini adalah untuk memperkaya bahan pustaka di bidang analisis kuantitatif maupun kualitatif khususnya berkaitan bidang Manajemen dan Pendidikan. Buku ini dapat dipergunakan oleh berbagai kalangan baik guru, praktisi maupun akademisi di bidang manajemen dan pendidikan. Penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada ibunda Hj. Trisminah yang selalu mendorong untuk berkreasi, putra-putriku tercinta Aghata, Ganang, Bella dan Mala, Wawan, Vaanny Menantu dan Skyler serta Aluna cucu tersayang. Penulis menyadari bahwa



buku ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian buku ini. Secara khusus pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada: Universitas Internasional Batam dan bapak Robin, S.E., M.M., Ph.D., selaku mentor serta teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap para pembaca dapat memberikan saran perbaikan dan masukan yang bersifat konstruktif yang sangat diperlukan untuk lebih menyempurnakan keberadaan buku ini. Penulis berharap agar buku ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap upaya-upaya peningkatan kualitas pendidikan di semua jenjang.

Jakarta, November 2021

Dr. Tri Suhartati, M.Pd.

# Motivasi Belajar dan Komitmen Mahasiswa terhadap Prestasi Mahasiswa

Nurlatifah, Tri Suhartati

## **ABSTRACT**

*The study was made to determine the effect of student motivation and student commitment to student achievement at STAI Ibnu Sina Batam. And which one is more influential in increasing student achievement. This research was applied with a quantitative method, namely by distributing questionnaires to 119 respondents in which 92 respondents majored in Islamic Education and 27 respondents majored in HESy. Respondents who were sampled were students of STAI Ibnu Sina Batam. The techniques used by the authors include purposive sampling, which is a technique for determining samples and using special selection methods so that these samples can be properly used for processing. After the respondents' results were collected, the authors tested the data using PLS software. From the PLS results that the author uses, it can be concluded that there is a significant or not relationship between some of the variables that the author studied."From the results of the study, it shows that motivation affects student achievement at STAI Ibnu Sina Batam in 2020. From the result of the correlation analysis, (r) is found that the correlation the influence of PAI student motivation on learning achievement (r) 0.390 and the HESy department is 0.501. This is between learning motivation and student achievement has a positive relationship due to the positive r value, which means that if student motivation increases, student learning achievement will also increase. From the results of the correlation analysis (r), it was found that the correlation between the commitment of PAI majoring students to learning achievement (r) was 0.264 and the HESy major was 0.587. From these results it can be said that student commitment and student achievement have a positive relationship due to the positive r value, which if student commitment increases, student learning achievements also increases. So, the conclusion is that*

*student commitment affects the achievement of STAI Ibnu Sina Batam Students.*

*Keywords: Learning motivation, student commitment, student achievement.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pendidikan memiliki berbagai fungsi, di antaranya fungsi pengembangan, penyesuaian, dan fungsi integratif. Sebagai fungsi pengembangan, pendidikan mengembangkan potensi atau keunikan individu, yang meliputi aspek intelektual, emosional, moral spiritual, maupun sosial. Banyak faktor yang mempengaruhi kesuksesan akademik, di antaranya manajemen waktu, nasihat atau bimbingan akademik, stress dan integrasi institusi (Thompson *et al*, 2007). Komitmen terhadap akademis dan kepuasan terhadap interaksi fakultas, keduanya secara signifikan menjadi prediktor terhadap prestasi akademik (IPK) (Graunke & Woosley, 2005).

Keberhasilan studi mengacu kepada keberhasilan mahasiswa dalam perkuliahannya, semenjak semester pertama dan sampai wisuda. Keberhasilan ini dilihat dari nilai-nilai perkuliahan yaitu Indeks Prestasi (IP), baik IP setiap semesternya maupun IP Kumulatif atau transkrip nilainya. Kesuksesan akademik mahasiswa juga dinilai dengan singkatnya masa studi atau mahasiswa tersebut dan bisa selesai dalam waktu yang tepat. Keberhasilan ini tidak hanya ditunjang oleh intelegensi yang tinggi saja, namun didukung oleh banyak hal lain juga di antaranya yaitu keseriusan dalam belajar atau fokus dalam melakukan perkuliahan, fokus atau tidaknya dalam belajar itu bisa disebabkan oleh hal-hal dari luar kampus bukan hanya hal-hal atau masalah dalam kampus saja. Masalah-masalah ini apabila tidak bisa diselesaikan akan menumpuk dan akan menjadi penghalang terbesar dalam seseorang untuk menyelesaikan perkuliahannya.

Mahasiswa yang masalah-masalahnya bisa teratasi tersebut bisa dikategorikan atau diprediksi bisa berhasil dalam perkuliahannya dan bisa jadi akan mempunyai prestasi-prestasi yang lainnya diluar dari akademiknya. Keberhasilan mahasiswa di perguruan tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari mahasiswa itu sendiri, seperti motivasi belajar, sikap dan kebiasaan belajar, keterampilan belajar, kondisi fisik, dan se-

bagainya. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa itu sendiri, seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Motivasi dan komitmen dari mahasiswa menjadi faktor penting bagi mahasiswa bagi meraih prestasi dan keberhasilan dalam perkuliahannya. Maka pengaruh motivasi dan komitmen ini sangat perlu untuk diteliti.

Pada saat ini di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Sina Batam merupakan perguruan tinggi yang bisa dikategorikan mahasiswa-mahasiswanya cukup berprestasi, baik secara akademik maupun diluar akademik, untuk itu penulis ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh Motivasi Belajar dan Komitmen Mahasiswa Terhadap Prestasi Mahasiswa di STAI Ibnu Sina Batam”.

## **KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengertian Prestasi**

Menurut Winkel dalam (Sunarto, 1996) menyatakan “Prestasi mahasiswa merupakan suatu kegiatan serta *skill* seorang mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan beban kegiatan yang diraihnya”. (Ahmadi & Widodo, 1990) prestasi belajar adalah hasil kegiatan yang dilakukan, sendiri oleh individu. Faktor-faktor yang meningkatkan prestasi menurut (Slamet, 2003) adalah intern serta ekstern antara lain:

1. Faktor intern
  - a. Faktor fisik
    - 1) Faktor kesehatan.
    - 2) Kondisi kesehatan.
  - b. Fisiologis
    - 1) Cara berpikir.
    - 2) Motivasi.
    - 3) Perhatian.
    - 4) Kemampuan.
    - 5) Minat.
    - 6) Kedewasaan.
    - 7) Bekal.

## 2. Faktor ekstern

Ekstern terbagi atas 3 antara lain:

- a. Faktor dari keluarga
  - 1) Pengertian orang tua.
  - 2) Teknik mengubah.
  - 3) Keadaan lingkungan.
  - 4) Status ekonomi sosial.
  - 5) Relasi antar anggota keluarga.
  - 6) Kondisi situasi lingkungan budaya.
- b. Faktor sekolah
  - 1) Teknik pembelajaran.
  - 2) Struktur pelajaran.
  - 3) Hubungan dosen dan mahasiswa.
  - 4) Hubungan mahasiswa dan mahasiswa.
  - 5) Kampus, sarana prasarana
  - 6) dst.
- c. Lingkungan sekitar
  - 1) Kegiatan dalam lingkungan.
  - 2) Alat.
  - 3) Rekan.
  - 4) Keadaan lingkungan sekitar.

Prestasi merupakan kemampuan dapat berinteraksi antara sesuatu yang berkaitan yang mempengaruhi dan berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan mengerjakan sesuatu kegiatan tertentu merupakan bukti hasil dari sebuah prestasi. Sedangkan keberhasilan yang dicapai dari kegiatan pembelajaran yang biasanya ditentukan dari penilaian terhadap pemahaman dan keterampilan suatu mata pelajaran di perguruan tinggi yang dibuktikan dengan nilai atau angka disebut dengan prestasi akademik. Indeks Prestasi Studi (IP) adalah salah satu indikator penilaian di perguruan tinggi. Prestasi belajar atau yang dikenal dengan hasil belajar mahasiswa bisa dilihat setelah mahasiswa tersebut menyelesaikan studi. Jadi, prestasi yang dicapai mahasiswa terfokus pada proses pembelajaran di kampus.

## Penelitian yang Relevan

(Wasahua, 2018) jurnal berjudul “Analisis Pengaruh Kompetensi Komitmen dan Motivasi Terhadap Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Swasta Kopertis Wilayah XII Maluku dan Maluku Utara di Kota Ambon”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan pada kinerja dosen, pengaruh yang signifikan terhadap komitmen kinerja dosen dan ada pengaruh motivasi yang signifikan pada PT meningkatkan kinerja dosen dan pengaruh signifikan secara bersama terhadap kompetensi, komitmen dan motivasi terhadap kinerja dosen.

(Atiyaf, 2009) judul penelitian “Hubungan antara Komitmen Organisasi dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Aktif di Organisasi”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara komitmen organisasi dengan prokrastinasi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima yaitu terdapat hubungan yang erat antara kedua variabel dan menunjukkan arah positif antara kedua variabel.

(Suprihatin, 2018) jurnal.unissula.ac.id, judul penelitian “Kepuasan Mahasiswa terhadap Pembimbing Akademik”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kualitas pelayanan dan komitmen mahasiswa terhadap motivasi prestasi di PTS Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh dari kualitas pelayanan terhadap motivasi berprestasi, dari komitmen terhadap motivasi berprestasi dan terdapat pengaruh kualitas pelayanan dan komitmen secara bersama sama terhadap motivasi berprestasi mahasiswa PTS Jakarta.

(Nugraheni, 2007) judul penelitian “Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa” dari hasil perhitungan korelasi variabel X (motivasi belajar) terhadap variabel Y (hasil belajar) diperoleh nilai koefisien korelasi  $r = 0.02$  atau 2%. Koefisien korelasi menunjukkan bahwa nilai  $r$  positif dan mendekati 0, artinya bahwa korelasi antara motivasi belajar meningkat maka hasil belajar juga meningkat.

(Yuliani & Komalasari, 2019) dalam “Kecakapan Rohani Serta Komitmen Mahasiswa”. Komitmen sering berada di antara

siswa yang merupakan administrator organisasi, mereka masih kurang bisa menetapkan aturan untuk diri mereka sendiri. Kemampuan ini terkait dengan bagaimana seseorang menilai dan menafsirkan setiap tindakan atau yang biasa disebut dengan kecerdasan spiritual. Hasil uji korelasi menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel semakin tinggi kecerdasan spiritual, semakin tinggi komitmen organisasi siswa dan sebaliknya, semakin rendah kecerdasan spiritual, semakin rendah komitmen organisasi siswa.

(Kusmaryani, 2013) dalam jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan berjudul “Komitmen Pekerjaan Sebagai Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Pada Mahasiswa BK FIP UNY”. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan dua instrumen dianalisis dengan deskriptif, kuantitatif dan kualitatif. Hasilnya adalah komitmen mahasiswa BK terhadap pekerjaan guru BK tergolong cukup baik, komitmen ini lebih banyak didominasi oleh komponen afektif, jika dibandingkan dengan komitmen kalkulatif dan normatif, persepsi mahasiswa terhadap pekerjaan sebagai guru BK dalam memenuhi kebutuhan ekonomi cukup baik dan untuk memenuhi kebutuhan sosial dan kebutuhan psikologi sangat baik.”

(Virina, 2008) pada skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Mata Kuliah yang Menjadi Prasyarat PPL II terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh negatif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap kemampuan mengajar mahasiswa ( $\rho = -0,026$ ;  $p = 0,028 < \alpha = 0,05$ ); (2) ada pengaruh positif dan signifikan antara prestasi belajar mata kuliah yang menjadi prasyarat PPL II terhadap kemampuan mengajar mahasiswa ( $\rho = 0,464$ ;  $p = 0,011 < \alpha = 0,05$ ), (3) ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dan prestasi belajar mata kuliah yang menjadi prasyarat PPL II secara bersama-sama terhadap kemampuan mengajar mahasiswa ( $\rho = 0,001$ ;  $\rho = 0,011 < \alpha = 0,05$ ).

(Siregar & Miracle, 2017), penelitian dengan judul “Pengaruh Komitmen, Motivasi dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Universitas Sumatera Utara”. Penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komitmen, motivasi, dan disiplin belajar baik secara parsial maupun simultan terhadap prestasi akademik mahasiswa bidik misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. prestasi akademik mahasiswa dapat dipengaruhi oleh komitmen, motivasi dan disiplin belajar.

(Makrifat, 2012) tesis yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar”. Melalui analisis regresi ganda ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik siswa terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI.

(Setyorini, 2018) pada jurnal AKRAB JUARA Volume 3 Nomor 1 Edisi Februari 2018 (139-148) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Studi Kasus pada Program Studi Teknik Sipil Institut Sains dan Teknologi Al Kamal Jakarta”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah motivasi, memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa dari Institut Sains dan Teknologi Al Kamal Jakarta.

Penelitian Mulyana & Ayuni (2017) “Analisis Peranan Kepuasan dan Komitmen Sebagai Perantara Pengaruh Kualitas Jasa Tutorial *Online* terhadap Loyalitas Mahasiswa”. Penelitian ini menemukan hubungan antara (1) pengaruh positif kualitas layanan terhadap kepuasan dan loyalitas siswa menggunakan tuton; (2) pengaruh positif kepuasan terhadap loyalitas siswa menggunakan tuton; (3) kepuasan adalah mediator antara kualitas layanan dan loyalitas siswa menggunakan tuton. Sebaliknya, komitmen tidak berpengaruh positif terhadap loyalitas siswa sebagai pengguna tuton.

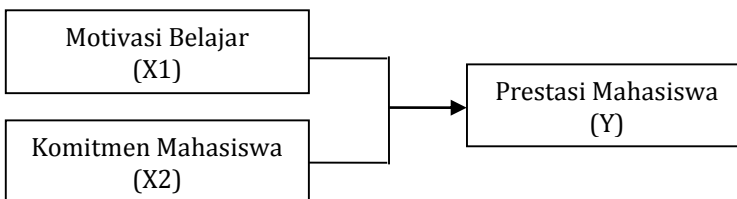
### **Kerangka Konseptual**

(Sugiono, 2013) menyatakan wadah konsep adalah ilmu tentang hubungan antara variabel yang dibentuk dari berbagai teori yang telah digambarkan. Wadah konsep secara umum bertujuan dalam menyampaikan tentang objek penelitian yang akan diteliti. Wadah

konseptual yang segera diteliti pada penulisan antara lain motivasi ( $X_1$ ), komitmen mahasiswa ( $X_2$ ) serta prestasi mahasiswa ( $Y$ ).

1. Pengaruh motivasi belajar mahasiswa terhadap prestasi mahasiswa. Fungsi motivasi ada tiga yaitu
  - a. Sebagai pendorong manusia atau pelaksana pada setiap aktivitas yang akan dilakukan.
  - b. Penentu sasaran tujuan yang wajib dilakukan sesuai dengan rumusan kegiatan yang diraihinya.
  - c. Menyeleksi perbuatan yang dilaksanakan demi meraih cita-cita, dengan melakukan sikap bermanfaat untuk tujuan itu. Pengaruhnya terhadap prestasi akademik adalah motivasi sebagai dasar pendorong yang memberi semangat kegiatan pelaksanaan proses belajar mengajar.
2. Pengaruh komitmen mahasiswa terhadap prestasi mahasiswa  
Komitmen yaitu sesuatu (yang mengaktifkan) kemampuan yang ada pada diri dan dilaksanakan sebagai suatu persyaratan yang harus dipenuhi untuk dapat digolongkan sebagai seseorang yang mempunyai keunggulan. Dengan demikian, komitmen adalah kecenderungan melibatkan diri kedalam apa yang dikerjakan dengan keyakinan bahwa kegiatan yang dikerjakan penting dan berarti. Komitmen terhadap tugas terjadi bila terdapat keyakinan yang kuat untuk menyelesaikannya dan tugas tersebut dianggap penting untuk mendapatkan prestasi.
3. Belajar, pemberian motivasi berupa pujian sangat penting dalam suatu pembelajaran dibandingkan memberi hukuman. Karena motivasi bisa menumbuhkan optimisme.

Kerangka berfikir pada penelitian ini yaitu



**Gambar 1 Kerangka Konseptual**

## **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka konseptual dan rumusan masalah yang ditunjukkan di atas dapat dirumuskan hipotesis sementara antara lain:

- H1: Motivasi berpengaruh serta signifikan secara parsial dengan prestasi mahasiswa di STAI Ibnu Sina Batam.
- H2: Komitmen mahasiswa berpengaruh baik serta signifikan parsial dengan prestasi-prestasi mahasiswa di STAI Ibnu Sina Batam.
- H3: Komitmen, motivasi, berpengaruh baik serta signifikan secara parsial dengan prestasi di STAI Ibnu Sina Batam.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini akan menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variable-variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2013). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan angka. Penelitian ini menguraikan pengaruh motivasi dan komitmen mahasiswa terhadap prestasi mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Sina Batam.

### **Definisi Operasional**

Definisi operasional dari variabel-variabel yang diteliti adalah:

1. Variabel Bebas (X)
  - a. Motivasi Mahasiswa ( $X_1$ )

Motivasi mahasiswa adalah perubahan energi dalam diri mahasiswa dalam pengaruhnya terhadap prestasi mahasiswa STAI Ibnu Sina Batam.
  - b. Komitmen Mahasiswa ( $X_2$ )

Komitmen mahasiswa adalah penerimaan yang kuat mahasiswa STAI Ibnu Sina Batam terhadap tujuan dan nilai-nilai, jurusan-jurusan dan mahasiswa berupaya serta ber-

karya dan memiliki hasrat yang kuat untuk tetap bertahan dalam mencapai tujuan.

## 2. Variabel Terikat (Y) Prestasi Mahasiswa

Prestasi mahasiswa adalah hasil yang telah dicapai mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan kemudian diukur dan dinilai yang diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

### Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran variabel yang digunakan untuk pengolahan data penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Kriteria pengukurannya sebagai berikut.

**Tabel 3 Skala Likert**

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2013)

### Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STAI Ibnu Sina Batam Tahun Akademik 2018/2019. Dengan jumlah populasi sebanyak 167 orang.

## Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2013). Salah satu jenis teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel berdasarkan kebetulan yang ditemui atau siapa pun yang dipandang peneliti cocok (Sugiyono, 2013). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin* (Sugiyono, 2013). Dengan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel (*error term*)

Dengan populasi (N) sebanyak 167 orang dan tingkat kesalahan (e) sebanyak 5% maka:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{167}{1 + 167 * (0,05)^2}$$

$$n = \frac{167}{1,41}$$

$$n = 119 \text{ orang}$$

## Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden secara langsung di lokasi penelitian melalui kuesioner dan wawancara mengenai variabel yang diteliti.
2. Data sekunder adalah data yang berisikan informasi dan teori-teori yang digunakan untuk mendukung penelitian. Data yang

diperoleh melalui studi dokumentasi, baik dari buku, situs internet dan data dari institusi pemerintah.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.

3. Studi Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan dokumen-dokumen dan hal-hal yang menunjang penelitian.

### Deskripsi Data

Data yang dianalisis untuk mengetahui gambaran *mean*, *modus*, *median*, varian dan standar deviasi, serta mengetahui tingkat pencapaian dari kelompok data yang diketahui. Dikutip dari (Sudjana, 2005) sebagai berikut:

1. *Mean* adalah rata-rata hitung. Penghitungannya dengan cara semua nilai skor dibagi jumlah data (dalam penelitian yang dimaksud adalah jumlah responden).

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

$\bar{X}$  = Rata-rata x

$\sum X_i$  = Jumlah seluruh nilai  $x_i$

$n$  = Jumlah anggota sampel

2. *Median* (Me) adalah nilai tengah dari data yang telah diurutkan (disusun) mulai dari data terkecil sampai data terbesar atau

sebaliknya dari data terbesar sampai data terkecil. Jika banyak data ganjil, maka *median* (Me), setelah data disusun menurut nilainya, merupakan data paling tengah. Untuk sampel berukuran genap, setelah data disusun menurut urutan nilainya, medianya sama dengan rata-rata hitung dua data tengah.

3. *Modus* atau *mode* (Mo) adalah nilai dari data yang mempunyai frekuensi tertinggi atau nilai yang sering muncul dalam kelompok data.
4. *Varian* adalah rata-rata hitung deviasi kuadrat setiap data terhadap rata-rata hitungnya.

$$s^2 = \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}$$

5. *Standar deviasi* adalah akar kuadrat dari varians dan menunjukkan standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya.

$$s = \sqrt{\text{varian}}$$

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian adalah bagian yang membahas dan menampilkan data dari sebuah penelitian yang meliputi (a) uji coba instrumen (validitas angket dan reabilitas); (b) deskripsi data variabel bebas merupakan motivasi serta komitmen mahasiswa, variabel terikat antara lain prestasi mahasiswa; (c) pengujian hipotesis; dan (d) pembahasan.

### Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dikerjakan dalam mengkaji apa itu instrumen yang dipakai benar-benar sesuai dan reliabel, serta uji tes ini dapat diperoleh instrumen yang sebenarnya, sehingga sesuai dalam dijadikan alat untuk pada pengumpulan data.

1. *Responden Tes*

Responden dalam tes ini berjumlah 48 mahasiswa, 48 mahasiswa dari bukan sampel tetapi dalam satu populasi.

## 2. Pelaksanaan

Angket yang sudah dibuat, serta responden diminta mengisi angket dengan cara memilih jawaban pernyataan secara benar. Uji coba tersebut dilakukan sesudah peneliti menerima surat izin.

### Analisis Uji Coba Instrumen

#### 1. Validasi Instrumen

Validasi merupakan ukuran yang dapat meningkatkan tingkat ketangguhan suatu alat ukur. Apabila instrumen dikatakan valid berarti instrumen tersebut dapat dipakai untuk mengukur apa yang seharusnya, (Sugiyono, 2005). Hasil analisa keabsahan angket motivasi belajar dan komitmen mahasiswa terhadap prestasi belajar dikatakan valid jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sebelum masuk ke  $t_{hitung}$  terlebih dahulu dicari  $r_{hitung}$ , untuk mencari  $r_{hitung}$  dipakai rumus *pearson product moment* (Riduwan, 2006). Berdasarkan uji tes yang dikerjakan, hasil analisis menggunakan *software Microsoft excel*.

**Tabel 4 Hasil Uji Validasi Motivasi Belajar (XI)**

Item	$r_{hitung}$	Keterangan	Item	$r_{hitung}$	Keterangan
1	0.485	Valid	16	0.379	Valid
2	0.444	Valid	17	0.456	Valid
3	0.332	Valid	18	0.329	Valid
4	0.545	Valid	19	0.052	Tidak Valid
5	0.377	Valid	20	0.213	Tidak Valid
6	0.412	Valid	21	0.255	Valid
7	0.263	Valid	22	0.132	Tidak Valid
8	0.354	Valid	23	0.287	Valid
9	0.507	Valid	24	0.099	Tidak Valid
10	0.379	Valid	25	0.433	Valid
11	0.287	Valid	26	0.489	Valid
12	0.394	Valid	27	0.448	Valid
13	0.252	Valid	28	0.411	Valid
14	0.504	Valid	29	0.241	Valid
15	0.450	Valid	30	0.406	Valid

Sumber: Hasil Perhitungan Uji Validasi

Dari tabel 4 dapat dilihat dari 30 *item* pernyataan untuk variabel X1 (motivasi belajar), 26 *item* dinyatakan valid dan 4 *item* dinyatakan tidak valid. *Item-item* yang tidak valid adalah



item nomor 19, 20, 22 dan 24. Dengan  $t_{\text{tabel}} = 1.678$  pada taraf nyata 0.05.

**Tabel 5 Hasil Uji Validasi Komitmen Mahasiswa (X2)**

Item	$r_{\text{hitung}}$	Keterangan	Item	$r_{\text{hitung}}$	Keterangan
1	0.745	Valid	16	0.378	Valid
2	0.609	Valid	17	0.682	Valid
3	0.550	Valid	18	0.579	Valid
4	0.715	Valid	19	0.467	Valid
5	0.792	Valid	20	0.615	Valid
6	0.329	Valid	21	0.806	Valid
7	0.249	Valid	22	0.588	Valid
8	0.643	Valid	23	0.593	Valid
9	0.729	Valid	24	0.567	Valid
10	0.653	Valid	25	0.037	Tidak Valid
11	0.758	Valid	26	0.066	Tidak Valid
12	0.764	Valid	27	0.390	Valid
13	0.765	Valid	28	0.254	Valid
14	0.745	Valid	29	0.257	Valid
15	0.785	Valid	30	0.453	Valid

Sedangkan pada tabel 5 dapat dilihat untuk variabel X2 (komitmen mahasiswa) dari 30 *item* pernyataan, 28 *item* disebut valid dan 2 *item* dinyatakan gugur. *Item-item* yang gugur adalah *item* nomor 25 dengan 26. serta  $t_{\text{tabel}} = 1.678$  dalam taraf 0.05

## 2. Reliabilitas Instrumen

Pengukuran reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat keandalan instrumen setelah dilakukan uji coba. Model mencari reliabilitas dari dalam antara lain dapat menganalisis realibilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah metode *alpha* (Riduwan, 2006).

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i}{S_t} \right\}$$

Dimana :  $r_{11}$  = Nilai reliabilitas

$\sum s_i$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$S_t$  = Varians total

$k$  = Jumlah item

Dalam reliabilitas sebagai  $r_{11}$  antara lain nilai akhir hasil perhitungan menggunakan rumus *alpha*. Untuk variabel motivasi nilai  $r_{11} = 0.781$  dan variabel komitmen mahasiswa  $r_{11} = 0.916$ . Nilai  $r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$   $dk=47$  adalah 0.281. Ketentuannya  $r_{11} > r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut reliabel dan  $r_{11} < r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut tidak reliabel. Dari ketentuan tersebut maka instrumen ini sudah tergolong reliabel. Dari uji coba yang dilakukan, sebanyak 60 *item* diperoleh 54 *item* yang valid dan reliabel untuk disebarakan. Berdasarkan *item* pernyataan inilah data penelitian diambil untuk diolah.

### Deskripsi Data

Data penelitian tersebut mencakup tiga variabel antara lain motivasi belajar (X1), komitmen mahasiswa (X2), serta prestasi belajar (Y). Pada penelitian ini variabel di uji pada setiap jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Hukum Ekonomi Syariah (HESy). Gambaran data menjelaskan tentang data penelitian antara lain jumlah data, *mean*, *median* (nilai tengah), *modus*, *range*, nilai paling rendah, nilai tertinggi, standar deviasi dan varian'data yang didapat.

#### 1. Motivasi Belajar Jurusan PAI (X1)

Data variabel motivasi belajar digabungkan lewat kuesioner yang terdiri dari 26 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya angket kuesioner diberikan kepada 92 responden untuk diisi. Perhitungan statistik dasar variabel motivasi, yaitu

**Tabel 6 Hasil Perhitungan Statistik Motivasi Belajar Pada Jurusan PAI**

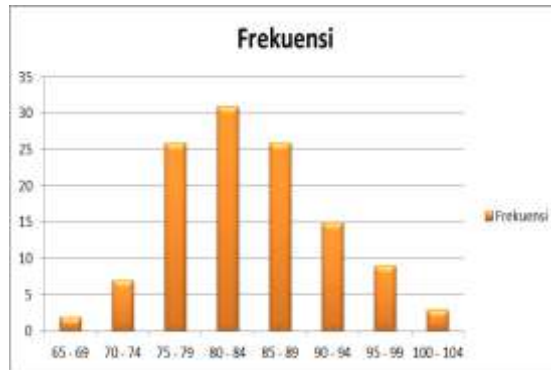
N VALID	92
MISING	0
Mean	84.49
Median	84
Mode	78
Std. Deviation	7.55
Variance	56.98
Range	38
Minimum	65
Maximum	103
Sum	7773

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa variabel motivasi belajar pada jurusan PAI dengan jumlah data (N) sebanyak 92 dengan rata-rata 84.49. Nilai tengah atau nilai yang menunjukkan pertengahan (nilai yang berada  $\frac{1}{2}$  n di atas *median* dan  $\frac{1}{2}$  n terletak di bawah *median*) dari data motivasi belajar adalah 84, skor atau nilai yang mempunyai frekuensi paling banyak dalam data motivasi belajar adalah 78. Penyimpangan dari nilai rata-rata adalah sebesar 7.55 yang artinya 7.55 di bawah rata-rata dan 7.55 di atas rata-rata di mana sebaran datanya terletak antara  $84.49 - 7.55$  dan  $84.49 + 7.55$ , varian 56.98. Rentangan nilai antara skor terbesar-skor terkecil adalah 38, skor terkecil 65 dan skor terbesar 103, sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 7773. Gambaran distribusi skor motivasi belajar pada jurusan PAI dapat dilihat pada tabel 7 dan kurva normal berikut.

**Tabel 7 Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar pada Jurusan PAI**

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	65 - 69	2
2	70 - 74	4
3	75 - 79	20
4	80 - 84	23

5	85 - 89	22
6	90 - 94	10
7	95 - 99	8
8	100 - 104	3



**Gambar 2 Kurva Normal Skor Motivasi Belajar Jurusan PAI**

## 2. Motivasi Belajar Jurusan HESy

Data angket motivasi belajar juga diberikan pada mahasiswa jurusan HESy di mana kuesioner diberikan kepada 27 responden. Perhitungan statistik dasar motivasi jurusan HESy sebagai berikut.

**Tabel 8 Hasil Perhitungan Statistik Motivasi Belajar Pada Jurusan HESy**

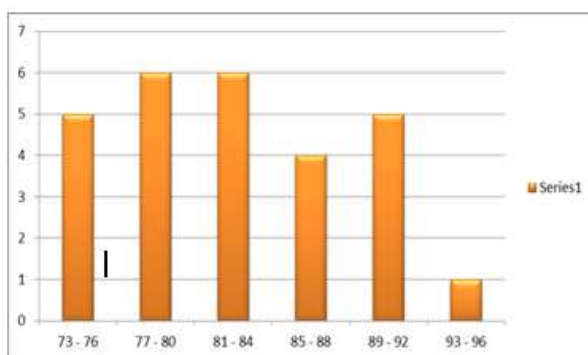
N VALID	27
MISING	0
Mean	82.52
Median	82
Mode	90
Std. Deviation	6.33
Variance	40.11
Range	23
Minimum	73
Maximum	96
Sum	2228

Dari tabel 8, dapat dilihat bahwa variabel motivasi belajar pada jurusan HESy dengan jumlah data (N) sebanyak 27 dengan rata-rata 85.52. Nilai tengah atau nilai yang menunjukkan

pertengahan (nilai yang berada  $\frac{1}{2} n$  di atas *median* dan  $\frac{1}{2} n$  terletak di bawah *median*) dari data motivasi belajar adalah 82, skor atau nilai yang mempunyai frekuensi paling banyak dalam data motivasi belajar adalah 90. Penyimpangan dari nilai rata-rata adalah sebesar 6.33 yang artinya 6.33 di bawah dan 6.33 di atas di mana sebaran datanya terletak antara  $82.52-6.33$  dan  $82.52 + 6.33$ , varian 40.11. Rentangan nilai antara skor terbesar-skor terkecil adalah 23, skor terkecil 73 dan skor terbesar 96, sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 2228. Gambaran distribusi skor motivasi belajar pada jurusan HESy dapat dilihat pada tabel 9 dan kurva normal berikut.

**Tabel 9 Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Pada Jurusan HESy**

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	73 - 76	5
2	77 - 80	6
3	81 - 84	6
4	85 - 88	4
5	89 - 92	5
6	93 - 96	1



**Gambar 3 Kurva Normal Skor Motivasi Belajar Jurusan HESy**

### 3. Komitmen Mahasiswa Jurusan PAI (X2)

Data variabel komitmen mahasiswa dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 28 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reabilitasnya. Selanjutnya angket diberikan kepada 92 orang responden untuk diisi. Berikut adalah perhitungan statistik dasar variabel komitmen mahasiswa.

**Tabel 10 Hasil Perhitungan Statistik Komitmen Mahasiswa Jurusan PAI**

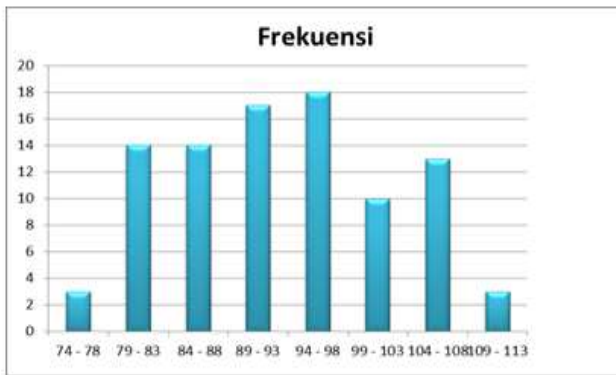
N VALID	92
MISING	0
Mean	93.23
Median	93
Mode	89
Std. Deviation	9.18
Variance	84.35
Range	38
Minimum	74
Maximum	112
Sum	8577

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa variabel komitmen mahasiswa jurusan PAI dan jumlah data (N) sebesar 92, didapatkan rata-rata sebanyak 93.23. Nilai tengah atau nilai yang menunjukkan pertengahan (nilai yang berada  $\frac{1}{2}$  n di atas *median* dan  $\frac{1}{2}$  n terletak di bawah *median*) dari data komitmen mahasiswa jurusan PAI adalah 93, skor yang mempunyai frekuensi paling banyak adalah 89. Penyimpangan dari nilai rata-rata adalah sebesar 9.18 yang artinya 9.18 di bawah rata-rata dan 9.18 di atas rata-rata, di mana sebaran datanya antara  $93.23-9.18$  dan  $93.23 + 9.18$ , varian 84.35. Rentang nilainya adalah 38, skor terkecil 74 dan skor terbesar 112, jumlah skor sebesar 8577. Gambaran distribusi skor komitmen mahasiswa jurusan PAI bisa dilihat pada tabel 11 dan gambar 4 untuk kurva normalnya.

**Tabel 11 Distribusi Frekuensi Skor Komitmen Mahasiswa Jurusan PAI**

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	74 - 78	3

2	79 - 83	14
3	84 - 88	14
4	89 - 93	17
5	94 - 98	18
6	99 - 103	10
7	104 - 108	13
8	109 - 113	3



**Gambar 4 Kurva Normal Skor Komitmen Mahasiswa Jurusan PAI**

#### 4. Komitmen Mahasiswa Jurusan HESy (X2)

Data angket komitmen mahasiswa juga diberikan pada mahasiswa jurusan HESy, angket diberikan kepada 27 responden untuk diisi. Perhitungan statistik dasar variable komitmen mahasiswa jurusan HESy, yaitu

**Tabel 12 Hasil Perhitungan Statistik Komitmen Mahasiswa Jurusan HESy**

N VALID	27
MISING	0
Mean	90.19
Median	89
Mode	89
Std. Deviation	7.83
Variance	61.23
Range	30
Minimum	77
Maximum	107

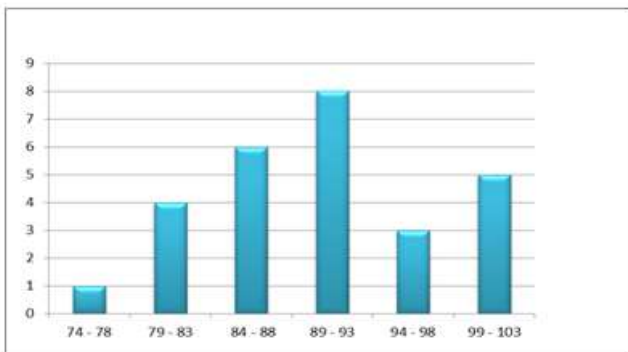
<i>Sum</i>	2435
------------	------

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa variabel komitmen mahasiswa pada jurusan HESy dengan jumlah data (N) sebanyak 27 dengan rata-rata 90.19. Nilai tengah atau nilai yang menunjukkan pertengahan (nilai yang berada  $\frac{1}{2} n$  di atas *median* dan  $\frac{1}{2} n$  terletak di bawah *median*) dari data komitmen mahasiswa jurusan HESy adalah 89, nilai yang memiliki paling banyak dalam data komitmen mahasiswa jurusan HESy adalah 89. Penyimpangan dari nilai rata-rata adalah sebesar 7.83 yang artinya 7.83 di bawah rata-rata dan 7.83 di atas rata-rata di mana sebaran datanya terletak antara  $90.19 - 7.83$  dan  $90.19 + 7.83$ , varian 61.23. Rentang nilai antara skor terbesar - skor terkecil adalah 30, skor terkecil 77 dan skor terbesar 107, sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 2228. Gambaran distribusi skor komitmen mahasiswa pada jurusan HESy bisa dilihat pada tabel 13, untuk kurva normalnya pada gambar 5.

**Tabel 13 Distribusi Frekuensi Skor Komitmen Mahasiswa pada Jurusan HESy**

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	74 - 78	1
2	79 - 83	4
3	84 - 88	6
4	89 - 93	8
5	94 - 98	3
6	99 - 103	5





**Gambar 5 Kurva Normal Skor Komitmen Mahasiswa Jurusan HESy**

## Persyaratan Uji Analisis

### 1. Uji Hipotesis

Pada hipotesis pertama dan kedua diuji dengan uji korelasi sederhana, sedangkan hipotesis ketiga diuji dengan analisis korelasi ganda.

#### a. Hipotesis Pertama

Hasil analisis uji hipotesis pertama bisa dilihat pada lampiran 18 halaman 130. Pada analisis korelasi ( $r$ ) diperoleh korelasi pengaruh motivasi belajar jurusan PAI dengan prestasi ( $r$ ) adalah 0,390 dan pengaruh motivasi jurusan HESy dengan prestasi ( $r$ ) sebanyak 0.501, Hal ini merupakan bahwa motivasi jurusan PAI serta HESy dengan prestasi memiliki hubungan positif sebab nilai  $r$ , yang paling tinggi motivasi mahasiswa jurusan PAI dan HESy maka semakin meningkatkan prestasi belajar. Jadi, disimpulkan motivasi belajar jurusan PAI dan HESy memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa STAI Ibnu Sina Batam.

#### b. Hipotesis Kedua

Hasil analisis uji hipotesis kedua bisa dilihat pada lampiran 19 halaman 134. Analisis korelasi ( $r$ ) dapat korelasi pengaruh komitmen mahasiswa jurusan PAI terhadap prestasi belajar ( $r$ ) adalah 0.264 dan pengaruh komitmen mahasiswa jurusan HESy terhadap prestasi mahasiswa ( $r$ )

sebesar 0.587. Ini menunjukkan antara komitmen mahasiswa jurusan PAI serta HESy dan prestasi memiliki arah hubungan sebab nilai  $r$ , yang artinya semakin tinggi komitmen mahasiswa jurusan PAI dan HESy, oleh karena itu dapat meningkatkan prestasi mahasiswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa komitmen mahasiswa jurusan PAI dan HESy berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa STAI Ibnu Sina Batam.

c. Hipotesis Ketiga

Hasil analisis uji hipotesis ketiga bisa dilihat pada lampiran 20 halaman 139. Hipotesis ketiga diuji dalam menggunakan uji analisis korelasi uji F. Dari hasil analisa korelasi ganda diperoleh angka R sebesar 0.518 pada jurusan PAI dan angka R sebesar 0.813 pada jurusan HESy. Nilai korelasi ganda jurusan PAI di antara 0,40 ke 0.599 dan korelasi ganda jurusan HESy berada di 0.80 ke 1.00, maka dapat disimpulkan, maka pengaruh yang cukup motivasi belajar serta komitmen mahasiswa dengan prestasi mahasiswa jurusan PAI dan pengaruh sangat kuat dengan motivasi serta komitmen mahasiswa dengan prestasi mahasiswa jurusan HESy.

Hasil analisis determinasi diperoleh angka KP sebesar 26.80% pada jurusan PAI dan 66.08% pada jurusan HESy. Ini menjelaskan persentase sumbangan variable bebas (motivasi dengan komitmen mahasiswa) bersama-sama dengan variable terikat (prestasi belajar) sebesar 26.80% pada jurusan PAI dan 66.08% pada jurusan HESy.

**Koefisien Kontribusi**

Besarnya pengaruh motivasi dengan prestasi belajar jurusan PAI sebanyak  $r^2 \times 100\% = (0.390)^2 \times 100\% = 15.17\%$ , serta pengaruh motivasi mahasiswa dengan prestasi mahasiswa jurusan HESy adalah  $r^2 \times 100\% = (0.501)^2 \times 100\% = 25.14\%$ . Jadi, motivasi mahasiswa berpengaruh dengan prestasi mahasiswa jurusan PAI sebanyak 15.17% serta motivasi mahasiswa dengan prestasi mahasiswa jurusan HESy sebanyak 25.14%.

Besarnya komitmen mahasiswa dengan prestasi mahasiswa jurusan PAI adalah  $(0,264)^2 \times 100\% = 6.99\%$  dan pengaruh komitmen mahasiswa terhadap prestasi belajar jurusan HESy adalah  $r^2 \times 100\% = (0.587)^2 \times 100\% = 34.51\%$ . Jadi, komitmen mahasiswa berpengaruh terhadap prestasi belajar jurusan PAI sebesar 6.99% dan komitmen mahasiswa terhadap prestasi belajar jurusan HESy sebesar 34.51%.

Besarnya peningkatan motivasi mahasiswa dengan komitmen mahasiswa secara bersama dengan prestasi jurusan PAI adalah  $(0.518)^2 \times 100\% = 26.80\%$  dan besarnya pengaruh motivasi serta komitmen mahasiswa secara bersama antara lain dengan prestasi mahasiswa jurusan HESy adalah  $R^2 \times 100\% = (0.813)^2 \times 100\% = 66.08\%$ .

## **Pembahasan**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa dari 92 mahasiswa jurusan PAI dan 27 mahasiswa jurusan HESy yang menjadi sampel pada penelitian ini dengan menjawab 26 butir *item* dalam rangka mengungkapkan pengaruh motivasi dengan prestasi mahasiswa dan 28 butir *item* untuk mengungkapkan besarnya pengaruh komitmen mahasiswa terhadap prestasi belajar dan juga mengungkapkan pengaruh motivasi serta komitmen secara bersama-sama terhadap prestasi mahasiswa.

Dalam mengerjakan penelitian, maka dilakukan uji coba instrumen kepada 48 responden untuk dilihat validitas dan reliabilitas data dengan jumlah item 30 untuk variable  $X_1$  dan 30 item untuk variabel  $X_2$ . Dari uji validitas yang dilakukan didapatkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,678 dengan taraf nyata 0,05 maka diperoleh 26 *item* yang valid untuk variable  $X_1$  dengan 28 *item* yang valid untuk  $X_2$ . dalam uji reliabilitas variable  $X_1$  dengan taraf 0.05, diperoleh  $r_{hitung}$  sebanyak 0,781 sedangkan  $r_{hitung}$  untuk  $X_2$  sebesar 0,916 dan  $r_{tabel}$  0,281. Maka dapat disimpulkan, data motivasi belajar dan komitmen mahasiswa bersifat reliabel.

Motivasi belajar memberi pengaruh terhadap prestasi belajar jurusan PAI sebesar 15.17% dan jurusan HESy sebesar 25.14%, komitmen mahasiswa memberikan pengaruh terhadap

prestasi belajar jurusan PAI yaitu sebesar 6.99% dan jurusan HESy sebesar 34.51%. Motivasi dengan komitmen mahasiswa secara bersama meningkatkan dengan prestasi mahasiswa jurusan PAI sebesar 26.80% dan pada jurusan HESy sebesar 66.08%. Sedangkan sisanya dipengaruhi faktor internal dan eksternal lainnya, misalnya disiplin, cara belajar, minat, sarana prasarana, keadaan ekonomi keluarga, kurikulum, dan lain-lain.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari analisa serta penjelasan tentang pengaruh motivasi serta komitmen mahasiswa dengan prestasi mahasiswa di STAI Ibnu Sina Batam. Oleh karena itu kesimpulannya antara lain:

1. Motivasi belajar memberi pengaruh yang besar dengan prestasi mahasiswa di STAI Ibnu Sina Batam Tahun 2020, maka analisa korelasi ( $r$ ) diperoleh korelasi peningkatan motivasi mahasiswa jurusan PAI dengan prestasi mahasiswa ( $r$ ) sebanyak 0.390 serta motivasi mahasiswa jurusan HESy dengan prestasi mahasiswa ( $r$ ) sebesar 0.501. Menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa dengan prestasi mahasiswa memiliki arah kaitannya positif sebab nilai  $r$  positif, maka makin tinggi motivasi mahasiswa, semakin meningkatkan prestasi mahasiswa. Jadi, dari analisa tadi motivasi mahasiswa memberi peningkatan yang baik dengan prestasi mahasiswa STAI Ibnu Sina Batam. Maka, analisis korelasi ( $r$ ) didapat korelasi komitmen mahasiswa jurusan PAI terhadap prestasi belajar ( $r$ ) adalah 0.264 dan Komitmen mahasiswa jurusan HESy terhadap prestasi mahasiswa ( $r$ ) sebanyak 0.587. Oleh karena itu menunjukkan bahwa komitmen mahasiswa serta prestasi mahasiswa memiliki arah hubungan sebab nilai ( $r$ ) yang baik, yang artinya semakin baik komitmen mahasiswa dapat meningkatkan prestasi mahasiswa. Dari analisa bahwa komitmen mahasiswa berpengaruh baik dengan prestasi mahasiswa STAI Ibnu Sina Batam. Berarti, jika komitmen baik oleh karena itu prestasi mahasiswa untuk belajar semakin bagus.

2. Motivasi mahasiswa serta komitmen mahasiswa bersama-sama memberi pengaruh baik dengan prestasi mahasiswa di STAI Ibnu Sina Batam. Motivasi mahasiswa memberikan dorongan baik dengan prestasi mahasiswa jurusan PAI dan HESy sebesar 15.17% dan 25.14%, komitmen mahasiswa memberi pengaruh terhadap prestasi belajar yaitu jurusan PAI dan HESy sebesar 6.99% dan 34.51% dan motivasi mahasiswa serta komitmen mahasiswa dengan berpengaruh pada prestasi mahasiswa jurusan PAI dan HESy sebesar 26.80% dan 66.08%. Sedangkan sisanya dipengaruhi faktor internal dan eksternal lainnya, misalnya disiplin, cara belajar, minat, sarana prasarana, keadaan ekonomi keluarga, kurikulum, dan lain-lain.

### **Saran**

Dari hasil penelitian ini, didapat beberapa saran untuk perbaikan ke depannya, antara lain:

1. Seharusnya mahasiswa bisa meningkatkan motivasi dan komitmen dengan menjadikan pembelajaran guna kebutuhan ke depan lebih bagus. Meningkatnya kualitas mahasiswa untuk belajar, serta mengkaji pelajaran yang sudah diberikan tenaga pengajar di kampus, serta selalu semangat dalam proses pembelajaran di kampus agar mendapatkan nilai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yang optimal, sehingga visi dan misi serta tujuan dapat tercapai.
2. Hendaknya tenaga pengajar STAI Ibnu Sina dapat berpedoman untuk hasil ini dijadikan acuan dalam menyelesaikan masalah dalam menyelesaikan studi. Prestasi mahasiswa dapat diraih agar pembelajaran bisa berjalan dengan optimal.
3. Untuk penulis berikutnya, agar untuk meneliti dalam mempengaruhi prestasi mahasiswa yang mengaitkan dengan mengajar di perguruan tinggi dan faktor pengembangan metode/teknik pembelajaran, maka oleh karena itu dapat memperbaiki penelitian yang penulis buat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qarashi, B. S. 2003. *Seni Mendidik Islami; Kiat-Kiat Menciptakan Generasi Unggul*, terj. *Mustofa Budi Santoso, Cet, 1*.
- Amril, M. 2005. *Etika dan Pendidikan*. LSKF2P dan Aditya Media.
- Arif, Z., & Lisa, M. N. P. *Pengaruh Komitmen Profesional dan Sosialisasi Antisipatif terhadap Sikap Mahasiswa Akuntansi atas Akuntabilitas Sosial Perusahaan* (Doctoral dissertation, Universitas Bengkulu).
- Atiyaf, D. 2019. *Hubungan antara komitmen organisasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang aktif di organisasi* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
- Dimiyati, & Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A. 201). *Pendidikan Karakter Berbasis Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)*. Kompasiana  
<https://www.kompasiana.com/arygunawan/5500dfbda333117c6f5124af/pendidikan-karakter-berbasis-taman-pendidikan-al-qur-an-tpa-tpq>
- Hamalik, U. 1991. *Manajemen belajar di perguruan tinggi: pendekatan sistem kredit semester (SKS)*. Sinar Baru.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Sahifa.
- Kusmaryani, R. E. 2013. *Komitmen Pekerjaan Sebagai Guru Bimbingan Dan Konseling (BK) Pada Mahasiswa Bk Fip Uny*. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 6(1).

- Makrifat, M. 2012. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Bidang Studi PAI Di SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Muhaimin, Ali, N., Suti'ah, & Azizah, S. L. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, A., & Ayuni, D. 017). Analisis Peranan Kepuasan Dan Komitmen Sebagai Perantara Pengaruh Kualitas Jasa Tutorial Online Terhadap Loyalitas Mahasiswa. *Ultima Management: Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 18-32.
- Ngalim, P. 1990. Psikologi pendidikan. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.
- Nugraheni, F. 2009. Hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa (studi kasus pada mahasiswa fakultas ekonomi umk). *Sosial Budaya*.
- Poerwadarminta, W. J. S. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Poerwadarminta, W. J. S. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Ramayulis, H. 2005. *Metodologi pendidikan agama Islam*. Kalam Mulia.
- Riyadi, A. 2011. *Korelasi antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di Mts Ma'arif Sikampung kecamatan Kroya kabupaten Cilacap tahun 2010* (Doctoral dissertation, IAIN Walisongo).
- Sadirman, A. M. 1994. *Interaksi dan Motivasi Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Sadirman, A. M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Mengajar*. Raja Grafindo Persada.

- Sari, R. I. P., & NUGRAHENI, R. 2013. *Analisis Pengaruh Proses Belajar Mengajar, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Belajar Kampus Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Setyadi, E. J. 2008. *Hubungan Antara Komitmen Profesional dan Sosialisasi Antisipatif Dengan Orientasi Etika Mahasiswa Akuntansi (Studi pada Perguruan Tinggi di Jawa Tengah)* (Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Setyorini, D. 2018. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Studi Kasus Pada Program Studi Teknik Sipil Institut Sains Dan Teknologi Al Kamal Jakarta. *Jurnal Akrab Juara*, 3(1), 139-148.
- Siregar, A. F. M. 017). Pengaruh Komitmen, Motivasi dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
- Slameto. 2015. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- STAI Ibnu Sina Batam. 2005. *Diktat Metodologi Penelitian*.
- Sudjana, N., & Rivai, A. 2011. *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. 2006. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Jakarta: Rineka Cipta*, 120-123.
- Suprihatin, T. 2018. Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pembimbing Akademik. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 11(1), 36-45.
- Sutrisno, E. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Cetakan Ke-8. Jakarta: Kencana*.



Syatra, N. Y. 2013. *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid. Yogyakarta: Buku Biru, 180.*

Tim Dosen FIP-IKIP Malang. 1981. *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan.* Usaha Nasional.

Virina, Y. Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Mata Kuliah yang Menjadi Prasyarat PPL II Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa.

Yasin, S. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* Amanah.

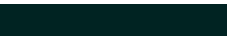
Yuliani, T., & Komalasari, S. 2019. Kecerdasan Spiritual dan Komitmen Organisasi Mahasiswa Pengurus Organisasi. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 76-91.

# ***Improving Learning Motivation and Achievement in the X-Class Students of Physics Through the Use of the Edmodo Application***

**Sturmius Theofanus Lering, Tri Suhartati**

## **ABSTRACT**

*The problem of learning interest and student achievement results at SMA Pelita Utama Batam is classified as low in physics subject for class X IPA. The research objective was to increase student motivation and student achievement in physics class X SMA Pelita Utama Batam using the Edmodo application. This research is a type of classroom action research carried out in the even semester of the 2019/2020 school year. The research sample was class X IPA totaling 17 people. The research was conducted from February to August 2020. The collection technique used was primary data in the form of student achievement and questionnaire data for the use of Edmodo applications and student learning motivation. The data analysis technique used is a qualitative descriptive analysis technique. The results of the research on motivation and learning achievement in physics class X IPA students of SMA Pelita Utama Batam through the use of the Edmodo application have increased. In the pre-cycle, the student's learning achievement completeness score was 18% and the average score was 57. In the first cycle the student's learning achievement completeness score increased by 53% and the average score was 67. In the second cycle, the students' learning achievement completeness score increased compared to the first cycle by 76% and the average score was 80. The motivation to learn physics lesson in class X IPA SMA Pelita Utama Batam through the Edmodo application is included in the high category, namely the percentage of high motivation of 53% and the percentage moderate motivation of 47% with an average value of learning motivation of 76% including the high motivation category.*



*Keywords: Edmodo application, learning motivation, learning achievement.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Bumi dikejutkan dengan kejadian luar biasa pandemi Covid-19 yang berakibat kepada pembatasan sosial masyarakat secara besar-besaran. Bangsa Indonesia menjadi salah satu bangsa yang terdampak pandemi virus Covid-19. Hal ini berpengaruh pada semua kegiatan yang berhubungan dengan berkumpulnya banyak orang dan sekolah merupakan salah satu tempat yang terkena dampaknya. Sekolah beradaptasi terhadap pembatasan sosial ini dengan meningkatkan penerapan pendidikan sesuai dengan revolusi 4.0. Saat ini sekolah dituntut untuk memahami teknologi informasi dan komunikasi serta dapat mengimplementasikannya. Sekolah harus dapat mengaplikasikan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik melalui tugas berkelompok, tugas pribadi atau program pilihan yang bermanfaat disituasi pandemi virus Covid-19. Perangkat platform menjadi suatu kriteria yang penting demi keberlangsungan pembelajaran berdasarkan revolusi 4.0.

Dalam proses pembelajaran di tingkat SMA, salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari untuk kelas peminatan ilmu pengetahuan alam adalah pelajaran fisika. Ilmu fisika menjadi bagian dari ilmu tentang sains yang merupakan ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang energi dan materi serta interaksi antara keduanya. Fisika memiliki hubungan yang erat dengan lingkungan kehidupan dan jagat raya, serta sangat berperan dalam perkembangan teknologi oleh karena itu mata pelajaran fisika sangat penting untuk diprogramkan pada sekolah formal. Dalam mata pelajaran fisika siswa dilatih untuk mampu mengartikan dan menyesuaikan materi dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara logis, analitis, sistematis, dan konsisten terhadap pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor utama yang menentukan keberhasilan belajar siswa adalah motivasi belajar. Tingkat motivasi siswa ditentukan oleh bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran. Penyebab kesulitan belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika menurut (Ornek et al., 2008) dalam (Santika, 2015), disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya pelajaran materi fisika bersifat kumulatif (ada

keterkaitan antara satu materi dengan materi lainnya), mata pelajaran fisika sangat abstrak, terlalu banyak materi yang harus dipelajari, banyak rumus dan teori yang harus dipahami, banyak aturan dan hukum yang harus dipelajari dan tanpa mempunyai kemampuan fisika yang bagus kita tidak dapat belajar fisika. Faktor inilah yang menyebabkan berkurangnya motivasi minat belajar siswa sehingga memilih untuk menghindari pelajaran fisika.

Kesuksesan belajar ilmu fisika tergantung dari beberapa faktor. Terdapat dua faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal peserta didik. Faktor internal merupakan faktor yang ada secara individu dari dalam diri siswa, yang meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis. Faktor fisiologis yang meliputi kondisi kesehatan yang baik, keadaan tidak dalam kelelahan, tidak dalam kondisi cacat jasmani, dan sebagainya. Faktor psikologis mencakup tentang intelegensi (IQ), minat bakat, perhatian, daya paham siswa, motivasi dan kognitif. Faktor kondisi lingkungan tempat tinggal seperti terjaganya keamanan dan ketentraman menjadi faktor penting untuk menjadi kondisi lingkungan belajar tetap kondusif. Faktor instrumental dirancang untuk mencapai hasil prestasi sesuai dengan harapan. Faktor instrumental dapat berupa sarana prasarana, kurikulum yang digunakan dan tenaga pengajar yang kompeten.

(Suparno, 1997) menyatakan pembentukan dan pemahaman peserta didik bergantung pada pendidik dan mediator yang digunakan. Konsep yang wajib dimiliki oleh pengajar adalah metode dan penggunaan media belajar yang tepat sasaran. Media dan konsep dalam proses pembelajaran menjadi bagian penting agar tercapainya tujuan pembelajaran. Guru fisika hendaknya mampu memahami perbedaan persepsi siswa dan persepsi guru terhadap pembelajaran fisika. Dengan demikian, guru fisika dapat memahami kesulitan yang dialami siswa sehingga dapat menganalisis pemilihan dan penggunaan metode belajar dan media pembelajaran yang efektif serta efisien dalam pembelajaran mata pelajaran fisika.

Teknologi terbaru muncul setiap hari dari berbagai perusahaan, kontribusi terbesar untuk perkembangan teknologi adalah bidang informasi dan komunikasi. Salah satu fungsi teknologi adalah memudahkan pekerjaan manusia. Perkembangan ini memberikan dampak yang positif bagi dunia pendidikan. Perkembangan TIK hadir dan dapat memberikan acuan dalam penggunaan media pembelajaran di antaranya mulai dari modul, buku teks, film, televisi dan lainnya. Saat ini *e-learning* digunakan sebagai media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi komputer dan internet. Media pembelajaran yang sering dimanfaatkan di sekolah adalah menggunakan *e-learning*.

Guru dan siswa dapat memanfaatkan media pembelajaran *e-learning* karena banyak manfaat dan kemudahan dalam penggunaannya. Media *e-learning* bermanfaat untuk mengakses informasi dan untuk mengelola informasi secara efektif dan efisien. Pengelolaan ini akan berdampak terhadap motivasi belajar dan peningkatan kualitas proses pendidikan khususnya mata pelajaran fisika. Keuntungan menggunakan media pembelajaran berbasis komputer yaitu 1) dapat menciptakan situasi pembelajaran yang lebih optimal sehingga kemampuan peserta didik yang lamban dapat terakomodasi dengan baik, 2) waktu belajar peserta didik dapat dikondisikan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami materi dan 3) tampilan yang menarik disertai perpaduan warna, musik dan grafik yang dinamis (Wena, 2011).

Dari data tingkat motivasi dan hasil belajar yang rendah maka penulis melakukan pengembangan pemanfaatan *e-learning* sebagai media untuk belajar mata pelajaran fisika kelas X di SMA Pelita Utama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan belajar siswa kelas X dalam pembelajaran fisika. Dengan meningkatnya motivasi belajar peserta didik melalui pemanfaatan media pembelajaran *e-learning* diharapkan peserta didik dapat memahami materi dengan mudah dan dapat meningkatkan prestasi hasil belajar khususnya mata pelajaran fisika.

## Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa kelas X SMA Pelita Utama Batam pada pelajaran fisika terhadap penggunaan aplikasi *edmodo*.
2. Mengetahui pengaruh prestasi belajar siswa kelas X SMA Pelita Utama Batam pada mata pelajaran fisika terhadap penggunaan aplikasi *edmodo*.

## KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Media Pembelajaran

Dalam buku berjudul “Media Pembelajaran Interaktif Inovatif”, terdapat beberapa makna tentang media. Pemahaman media menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Pemahaman Media Menurut Para Ahli**

Ahli	Pengertian Media
(Munadi, 2013)	Media adalah sarana yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi
Gagne	Media adalah berbagai jenis komponen atau sumber belajar dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar
(Sanaky, 2013)	Media adalah teknologi pembawa informasi atau pesan instruksional.
Yususf Hadi Miarso	Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat merangsang terjadinya proses belajar.
National Education Association (NEA)	Media merupakan bentuk komunikasi baik <i>audio-visual</i> maupun cetak serta peralatannya.
Briggs	Media adalah wahana atau alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang pembelajar untuk belajar.

Kesimpulan dari beberapa pernyataan tentang media di atas adalah media merupakan sebagai alat bantu atau sarana yang dimanfaatkan dalam proses interaksi untuk mengantarkan data dan informasi dari sumber informasi menuju ke penerima informasi. Pemahaman peranan media yang baik dalam proses pembelajaran sangat diharapkan saat ini, bukan sebagai alat bantu semata yang boleh diabaikan. Pemanfaatan media pembelajaran dapat memberikan suatu kontribusi yang positif dalam dunia pendidikan dengan harapan yang besar yaitu tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kesimpulan berdasarkan pendapat ahli media pembelajaran merupakan alat atau sarana dalam proses belajar mengajar dengan tujuan mengkondisikan belajar yang positif dan memudahkan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pemanfaatan *e-learning* sebagai media untuk belajar dengan tujuan agar dapat mengoptimalkan fungsi teknologi yang membawa informasi sehingga dapat dimanfaatkan sebagai kebutuhan kegiatan pembelajaran. *E-learning* sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih efektif serta efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil prestasi belajar peserta didik.

### **Penelitian yang Relevan**

Penelitian oleh (Suriadhi et al., 2014) yang bertujuan melihat kualitas dan efektivitas penggunaan aplikasi *edmodo* terhadap pelajar SMP. Penelitian pengembangan menggunakan metode ADDIE. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif, analisis deskripsi kuantitatif. Penelitian yang dilakukan oleh (Nu'man, 2014) bertujuan mengetahui efektivitas pembelajaran berbasis *edmodo* pada pelajaran agama Islam tingkat SMK. Model penelitian menggunakan sistem metode eksperimen. Desain penelitian menggunakan *pretest* dan *post-test control design group design*. Penelitian yang dilakukan (Setyono, 2015) dengan tujuan mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi *edmodo* mahasiswa terhadap materi pembuatan kurva *microsoft excel*. Metode percobaan kuasi dan menggunakan desain grup *control post-test*. Hasil



penelitian menunjukkan terdapat perubahan antara kelas yang mengimplementasikan aplikasi *edmodo* dengan kelas tatap muka secara langsung.

Penelitian yang dilakukan oleh (Daulay et al., 2016). Sampel yang digunakan adalah acak berkelompok, metode quasi eksperimen. Hasil penelitian terdapat pengaruh metode *blended learning* menggunakan aplikasi *edmodo* terhadap hasil belajar, retensi belajar, interaksi antara metode *blended learning* dan motivasi terhadap retensi IPA biologi siswa. Penelitian yang dilakukan (Rahmaningrum, 2016) bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas pembelajaran *edmodo*, respon peserta didik terhadap mata pelajaran dan mendeskripsikan hasil prestasi belajar grup *control* dan grup eksperimen. Metode yang dipakai menggunakan metode desain quasi eksperimen menggunakan kelas *control pretest* dan *post-test*. Terdapat hasil perubahan yang signifikan kelas *control* menggunakan media pembelajaran aplikasi *edmodo* dan pembelajaran secara langsung. Penelitian yang dilakukan oleh (Alwan, 2017) dengan tujuan mengetahui efektivitas model *blended learning* menggunakan aplikasi. Model penelitian ADDIE. Hasil penelitian adalah adanya keefektifan pembelajaran *online* berbasis *edmodo*. Keefektifan model *blended learning* dapat dibuktikan melalui peningkatan hasil prestasi hasil belajar peserta didik.

(Rahmawati, 2020) penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam motivasi dan hasil belajar siswa pelajaran kimia. Teknik yang digunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian tidak terdapat perubahan yang signifikan antara motivasi dalam belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi *edmodo*. (Rahmadika, 2014) dengan tujuan mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran aplikasi *edmodo* melalui hasil belajar peserta didik. Metode yang dipakai adalah desain eksperimen quasi dan *non-equivalent control* grup. Instrumen data berupa lembar observasi dan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat keterkaitan efektivitas penggunaan aplikasi pembelajaran *edmodo* terhadap hasil belajar.

Dalam penelitian (Mufhidin, 2013) dengan tujuan penelitian hasil belajar peserta didik terhadap penggunaan media aplikasi *edmodo* pada pembelajaran dasar kompetensi kejuruan. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan *post-test*. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan aplikasi pembelajaran *edmodo* secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dasar kompetensi kejuruan.

Penelitian (Ramadhan, 2015) dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara keaktifan siswa pada *e-learning* terhadap hasil prestasi belajar peserta didik pada pelajaran produktif. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Melalui analisis uji t hasil menunjukkan tidak terdapat korelasi antara keaktifan siswa pada *e-learning* dengan hasil belajar siswa pada pelajaran produktif. Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni & Sugiharta, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas motivasi belajar peserta didik dalam metode *blended learning* menggunakan aplikasi pembelajaran *edmodo*. Metode penelitian yang dipakai menggunakan desain quasi eksperimen. Dari data kuesioner menunjukkan terdapat hubungan model pembelajaran *blended learning* menggunakan aplikasi *edmodo* terhadap motivasi belajar peserta didik SMP pada mata pelajaran matematika.

### **Kerangka Berpikir**

Dalam perencanaan proses pembelajaran yang dipersiapkan guru terdapat interaksi antara peserta didik, guru dan media pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran dalam lingkungan belajar. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi guru dapat memaksimalkan proses pembelajaran dengan peserta didik secara lebih baik. Begitu juga dengan peserta didik dapat lebih aktif dan mandiri untuk mendapatkan informasi pembelajaran lebih luas selain menggunakan media pembelajaran melalui buku. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *edmodo* dirancang dengan tujuan agar dapat meningkatkan motivasi peserta didik lebih baik dari sebelumnya sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Peneliti

bermaksud meningkatkan motivasi belajar (Y1) dan prestasi peserta didik (Y2) melalui penggunaan teknologi informasi khususnya aplikasi manajemen kelas *online edmodo* (X).



Gambar 1 Bagan Kerangka Berpikir

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yaitu mengorelasikan penggunaan media pembelajaran *edmodo* dengan motivasi dan hasil belajar siswa. Tujuannya untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran fisika melalui aplikasi *edmodo*. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian eksperimen perlakuan tindakan kelas. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan desain pra-eksperimental. Desain penelitian pra-eksperimental ada tiga jenis yaitu 1) *one-shot case study*, 2) *one-group pre-post test design* dan 3) *static group design* (Suryabrata, 2000; Nursalam, 2003). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *one group pretest-post-test design*, di mana prosedur desain penelitian ini adalah a) dilakukan pengukuran variabel tergantung dari satu kelompok subjek (tes siklus I), b) subjek diberi perlakuan untuk jangka waktu tertentu (*exposure*), c) dilakukan pengukuran ke-2 dan ke-3 (tes siklus I dan tes siklus II) terhadap variabel bebas dan d) hasil pengukuran prasiklus dibandingkan dengan hasil pengukuran siklus I dan siklus II.

### Populasi

Menurut (Sukardi, 2012) yang mendefinisikan bahwa populasi merupakan semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa

atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari akhir suatu penelitian. Jadi, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan subjek dan objek yang memenuhi kriteria tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian di wilayah tertentu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPA SMA Pelita Utama Batam Tahun Pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 2 kelas, yang jumlah keseluruhannya 32 siswa.

**Tabel 2 Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah peserta didik Laki-Laki	Jumlah Peserta didik Perempuan	Jumlah peserta didik
1	X IPA 1	7 Orang	10 Orang	17 Orang
2	X IPA 2	10 Orang	5 Orang	15 Orang
Total Jumlah		17 Orang	15 Orang	32 Orang

### Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu untuk diteliti. Berdasarkan data populasi SMA Pelita Utama Batam yang memiliki 2 kelas maka pengambilan *sampling* dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan karena pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan Kelas X IPA Tahun Pelajaran 2019/2020. Sampel dalam penelitian ini yaitu terdiri dari satu kelas yang memiliki persentase prestasi nilai akhir semester terendah dibanding kelas lain.

**Tabel 3 Sampel Penelitian**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X IPA 1	7 peserta didik	10 peserta didik	17 peserta didik

### Definisi Operasional Variabel

Penulis menggunakan 3 variabel dalam melaksanakan uji penelitian ini, yaitu pembelajaran jejaring sosial *edmodo*, motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa di SMA Pelita Utama Batam, adapun variabel independen dan dependen didefinisikan sebagai berikut.

### **Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya dependen (terikat) (Sugiono, 2012). Variabel independen dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam yaitu penggunaan media jejaring sosial *edmodo* sebagai media pembelajaran dan tidak menggunakan media jejaring sosial *edmodo* sebagai media pembelajaran.

### **Variabel Dependen (Variabel Terikat)**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas (Sugiono, 2012). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel motivasi belajar siswa menggunakan angket sebagai bahan penilaian dan variabel prestasi belajar siswa menggunakan hasil tes pra-siklus, tes siklus I dan tes siklus II peserta didik.

### **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMAS Pelita Utama Batam yang beralamat di Jl. Yos Sudarso Blok A No. 4/5 Pelita, Lubuk Baja, Kota Batam. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pengamatan awal ke sekolah tersebut, bahwa penggunaan *edmodo* belum dilakukan secara rutin pada siswa kelas X IPA SMA Pelita Utama Batam.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian menurut Departemen Pendidikan dalam (Utami, 2019) dimulai dari masalah di lapangan (pra-siklus) kemudian peneliti mulai membuat perencanaan siklus I, selanjutnya melaksanakan tindakan siklus I, setelah melaksanakan tindakan siklus I lalu melakukan observasi di siklus I untuk melihat apakah sudah mencapai indikator ketuntasan atau belum, kemudian di refleksi analisis siklus I untuk menentukan perencanaan tindakan siklus II, setelah perencanaan siklus II peneliti melaksanakan tindakan siklus II dan dianalisis ketercapaian siklus II, keberhasilan ketercapaian hasil akan menentukan tahapan selanjutnya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan 2 tahap siklus dengan perincian sebagai berikut.

## Siklus I

Berikut ini adalah rincian dari pelaksanaan pada siklus pertama:

1. Rencana Kegiatan pada Siklus I
  - a. Memperkenalkan penggunaan aplikasi *edmodo* kepada peserta didik dengan mendaftarkan akun pengguna baru, membuat grup kelas dan mengenalkan penggunaan fitur-fitur pada *edmodo*.
  - b. Menentukan materi dan kompetensi yang ingin dicapai
  - c. Membuat RPP
  - d. Menyusun instrumen pengamatan/observasi, instrumen untuk mengukur motivasi berupa kuesioner untuk peserta didik dan instrumen tes untuk pengamatan hasil belajar kepada peserta didik.
  - e. Memberikan informasi kepada siswa pembelajaran, diskusi dan pengambilan nilai menggunakan aplikasi *edmodo*.
2. Kegiatan Belajar pada Siklus I
  - a. Sebelum kelas dimulai guru telah menyiapkan instrumen yang diperlukan, laptop sebagai media belajar dan koneksi internet untuk kebutuhan aplikasi *edmodo*.
  - b. Guru mengupload video penjelasan materi, link materi dan penugasan latihan soal
  - c. Peserta didik diminta untuk membuka dan mempelajari video pembelajaran serta *handout* materi yang telah diupload oleh guru.
  - d. Peserta didik mengerjakan tugas dan berdiskusi melalui aplikasi *edmodo*.
  - e. Peserta didik mengerjakan *post-test* yang telah diupload melalui aplikasi *edmodo*.
  - f. Guru mengambil data hasil tes untuk dianalisis.
3. Kegiatan Pengamatan (Refleksi) Siklus I

Kegiatan refleksi dilakukan untuk melihat seberapa efektif kegiatan belajar pada siklus I. Dalam kegiatan ini dilaksanakan untuk memperoleh hal-hal yang kurang dalam pelaksanaan siklus pertama yang perlu kita perbaiki, supaya pada tindakan berikutnya lebih baik lagi. Penelitian yang dilaksanakan di siklus kedua harapannya tercapai tujuan

penelitian untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

#### 4. Perencanaan Tindakan

Setelah diamati hasil observasi motivasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibanding hasil belajar siswa pra-siklus, namun belum maksimal, maka dari itu diperlukan siklus II untuk penguatan hasil penelitian, yaitu dengan meningkatkan frekuensi penggunaan aplikasi *edmodo*.

### Siklus II

Tahapan pemberlakuan persiapan dan pelaksanaan kegiatan sama dengan siklus I. Pada siklus II peserta didik terbiasa dan lebih mudah menggunakan aplikasi *edmodo* sehingga fitur-fitur dapat dimanfaatkan oleh peserta didik secara maksimal.

### Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden (Sukardi, 2012). Tujuannya untuk mendapatkan data secara faktual, cermat dan terperinci. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui jumlah siswa kelas eksperimen, hasil belajar siswa berupa daftar nilai akhir semester yang telah diolah, daftar nilai tes pra siklus, daftar nilai tes siklus I, daftar nilai siklus tes II dan foto proses pembelajaran yang telah berlangsung.

#### 2. Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah perlakuan. Tes ini disusun dalam tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda dan terdiri dari 5 (lima) item pilihan untuk setiap butir soal, yaitu A, B, C, D dan E. Setiap soal hanya memiliki satu pilihan jawaban yang benar, jika siswa menjawab benar akan mendapatkan skor 1 (satu) dan jika salah mendapatkan skor 0 (nol). Tes hasil belajar disusun berdasarkan indikator hasil belajar pada aspek kognitif C1, C2, C3 dan C4. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah saat pra-siklus tanpa tindakan menggunakan *edmodo*, tes siklus I

tindakan menggunakan aplikasi *edmodo* dan siklus II menggunakan aplikasi *edmodo*.

### 3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012). Tujuan dari data yang didapat dari angket ini adalah menggambarkan penggunaan media pembelajaran *edmodo* dan motivasi belajar oleh siswa berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan di atas. Alasan menggunakan kuesioner adalah sebagai alat untuk mengetahui sikap dan tingkat keaktifan dalam penggunaan media *edmodo* sebagai media pembelajaran. Kuesioner yang digunakan berisi tentang pertanyaan mengenai fakta-fakta yang dianggap diketahui oleh responden yaitu kemudahan menggunakan aplikasi *edmodo*, pemanfaatan fitur *edmodo*, interaksi dalam penggunaan *edmodo* dan motivasi belajar dalam penggunaan aplikasi *edmodo*. Keuntungan penggunaan angket ini dapat dibagikan secara serempak menggunakan *google form* kepada responden dan dapat dijawab dengan cepat.

### 4. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden (Nazir, 2014). Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam terhadap responden mengenai pedoman awal penelitian dan analisis akhir penelitian.

## Teknik Analisis Data

Skor penilaian kuesioner dibagi menjadi 4 bagian yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4 Skor Penilaian Angket**

Skor aspek yang dinilai	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	4	1



Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

**Tabel 5 Kategori Aktivitas Belajar**

Persentase	Kategori
75% - 100%	Tinggi
50% - 74%	Sedang
25% - 49%	Rendah
0% - 24%	Kurang

Sumber: Data primer diolah (2020)

Menurut Aqib dalam (Fatimah, 2014) untuk penghitungan persentase nilai pengamatan dengan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

SM

Keterangan

NA = Nilai aktivitas yang dicari

JS = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor Maksimum

100% = Bilangan tetap

Persentase dapat dihitung sesuai dengan jumlah item masing-masing interval. Perhitungan untuk menentukan persentase tiap kategori.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase

f = Frekuensi tiap kelas

n = Jumlah sampel

### **Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Tindakan Kelas**

Ukuran dari keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari acuan nilai pra PTK dibandingkan dengan hasil siklus I, lalu dibandingkan lagi dengan siklus II. Motivasi belajar siswa akan dianggap berhasil

apabila 75% peserta didik melaksanakan kegiatan dan mendapatkan nilai aktivitas kategori tinggi. Sementara untuk hasil belajarnya akan dianggap tuntas apabila memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal yaitu 75 sebanyak 75% dari populasi kelas penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

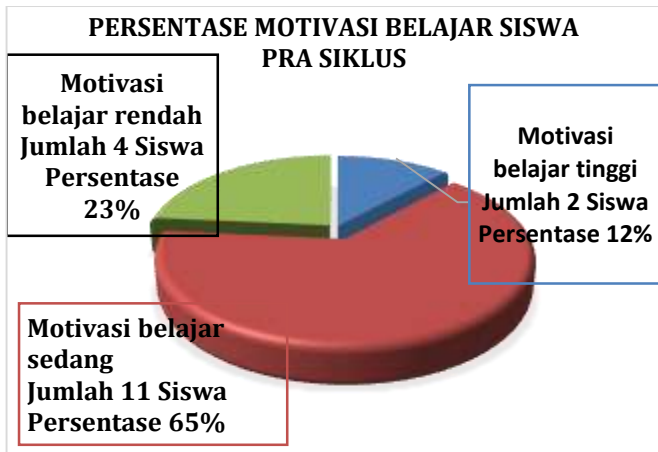
Analisis data dari hasil penelitian dilakukan dalam tiga tahapan siklus yaitu siklus pra tindakan, siklus tindakan I dan siklus tindakan II. Dalam penelitian digunakan tiga variabel yaitu variabel penggunaan *edmodo*, motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik yang akan diolah datanya dan ditampilkan kedalam bentuk tabel dan grafik sesuai masing-masing variabel.

### **Deskripsi Hasil Pra Siklus**

Dalam penelitian ini sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti mengamati hasil pra siklus yang menjadi latar belakang alasan penelitian ini dilaksanakan. Penelitian dilakukan dengan cara melakukan pembelajaran secara langsung di kelas X IPA SMA Pelita Utama Batam pada bulan Januari-Februari 2020. Data berupa kuesioner dibagikan ke siswa untuk mengecek besarnya motivasi belajar siswa dan data hasil *post-test* dilakukan dengan cara tes tertulis sehingga dapat dijadikan sebagai data prestasi siswa.

### **Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus**

Dari data yang diolah terdapat banyak siswa memiliki persentase motivasi belajar kategori sedang sebesar 65% dengan jumlah 11 siswa, jumlah persentase motivasi belajar kategori rendah sebesar 24% dengan jumlah 4 siswa dan 2 siswa yang memiliki daya motivasi belajar kategori tinggi. Dari data tabel hasil motivasi belajar siswa pra siklus dapat ditampilkan dalam bentuk grafik persentase seperti di bawah ini.



**Gambar 2** Diagram Persentase Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus

### **Prestasi Belajar Siswa Pra Siklus**

Berdasarkan data prestasi belajar siswa pra siklus dapat disimpulkan bahwa persentase tingkat ketuntasan sangat rendah yaitu sebesar 18% berjumlah 3 orang sedangkan jumlah tidak tuntas sebesar 82% berjumlah 14 orang. Jumlah persentase rata-rata motivasi belajar kelas X SMA Pelita Utama Batam terhadap pelajaran siswa masuk kategori sedang dan perlu dilakukan PTK untuk melihat perbedaan pembelajaran menggunakan aplikasi *edmodo*. Data jumlah dan persentase ketuntasan prestasi belajar siswa ditampilkan dalam bentuk grafik berikut.



**Gambar 3** Diagram Persentase Ketuntasan Prestasi Belajar Siswa Pra Siklus

Dari data tersebut maka peneliti perlu melakukan persiapan dan tindakan kelas siklus I yaitu penerapan pembelajaran menggunakan aplikasi *edmodo*.

### **Deskripsi Data Variabel Penggunaan *Edmodo***

Sebelum memulai penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II siswa diarahkan untuk mendaftarkan akun baru *edmodo* dan masuk kedalam grup kelas fisika Kelas X yang telah dibuat oleh peneliti. Untuk mengetahui tingkat kemudahan, pemanfaatan fitur dan tingkat interaksi siswa maka dilakukan pengambilan data berupa kuesioner secara *online* menggunakan aplikasi *Google form*.

Pengambilan data penggunaan media pembelajaran *edmodo* diperoleh dari kuesioner yang dibagikan ke peserta didik dengan jumlah 24 butir pernyataan. Nilai yang diberikan pada masing-masing pertanyaan menggunakan skala *likert* yang dimodifikasi. Tinggi rendahnya pemanfaatan media pembelajaran aplikasi *edmodo* meliputi beberapa aspek yakni meliputi keaktifan, pemanfaatan fitur-fitur *edmodo*, interaksi pemanfaatan aplikasi *edmodo* dan tingkat kemudahan dan kesulitan mengakses *edmodo*. Faktor inilah yang menjadi ukuran dalam mengetahui frekuensi penggunaan media pembelajaran *edmodo* dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fisika.

Kemudahan dalam penggunaan aplikasi *edmodo* terlihat peserta didik dominan menjawab sangat setuju dan setuju. Dari informasi dapat disimpulkan sebagian besar peserta didik dapat mengoperasikan media pembelajaran aplikasi *edmodo* dengan mudah tanpa mengalami kendala atau masalah. Hal ini dapat membuktikan bahwa aplikasi *edmodo* merupakan aplikasi yang *user friendly* bagi penggunanya. Jumlah persentase tingkat kemudahan penggunaan dalam penggunaan media pembelajaran aplikasi *edmodo* dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut.



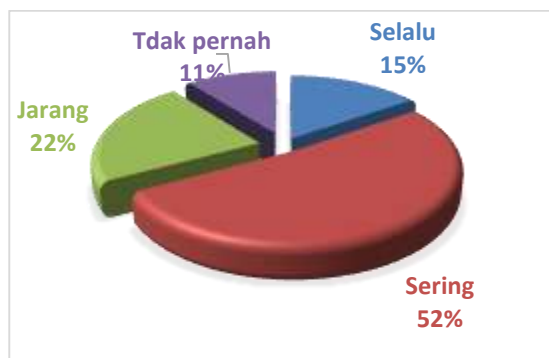
**Gambar 4 Diagram Persentase Kemudahan Dalam Penggunaan Edmodo**

Persentase fitur *edmodo* paling banyak digunakan oleh peserta didik adalah fitur pertama adalah fitur *upload* tugas dengan perincian yang menjawab selalu sebesar 59% dan menjawab sering 41%. Fitur yang kedua adalah fitur pembelajaran grup di mana yang menjawab selalu sebesar 41%, sering sebesar 47%, jarang 12%, ketiga mengerjakan soal/kuis pada *edmodo* di mana yang menjawab selalu 29%, sering 53%, jarang 18%, keempat menggunakan *link download* materi di mana yang menjawab sering dan selalu sebesar 76%, serta data terakhir yaitu menggunakan fitur *gradebook* di mana menjawab selalu 24% dan jarang 35%. Dari data jumlah persentase fitur yang tergolong sering dalam pemanfaatannya adalah fitur *assignment (upload tugas)* dan yang jarang digunakan adalah fitur *gradebook*. Secara keseluruhan indikator penggunaan fitur aplikasi *edmodo* dapat digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut.



**Gambar 5 Diagram Persentase Penggunaan Fitur Aplikasi *Edmodo***

Aktivitas interaksi yang dilakukan dalam pemanfaatan aplikasi *edmodo* oleh peserta didik sesuai urutan yaitu pertama adalah peserta didik sering melakukan diskusi dengan teman kelompok karena dapat dilakukan kapan pun dan di mana pun, yang kedua peserta didik dapat mengakses sumber belajar di mana yang menjawab selalu dan sering sebesar 82%, yang ketiga peserta didik dapat mengirim pesan kepada guru menggunakan fitur pesan di mana yang menjawab selalu dan sering sebesar 65%, yang keempat peserta didik menggunakan fitur pesan ke teman sebesar 59%, yang kelima peserta didik memberikan ide dan diskusi bersama teman dan guru sebesar 41%. Dari data persentase tersebut penulis menemukan ada minat interaksi yang rendah dalam berdiskusi tentang tulisan yang diposting guru atau teman.



**Gambar 6 Diagram Persentase Interaksi Siswa Dalam Menggunakan Aplikasi *Edmodo***

## Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Dalam tindakan siklus I guru dan siswa menggunakan aplikasi *edmodo* sebagai media pembelajaran. Kondisi wabah pandemi Covid-19 berdampak pada proses penelitian sehingga tindakan siklus I dari proses awal sampai akhir dilakukan secara daring. Hal ini membuat proses penelitian lebih lama karena koordinasi antara siswa dan guru tidak bisa dioptimalkan secara maksimal. Hasil PTK siklus I dalam dilihat pada bagian berikut.

## Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Hasil data nilai motivasi belajar siswa siklus I diambil menggunakan kuesioner *google form*. Terjadi peningkatan rata-rata motivasi belajar siswa siklus I dibanding pra siklus dari 57% menjadi 67%. Jumlah persentase motivasi belajar siswa kategori tinggi meningkat menjadi 24% dengan jumlah 4 siswa, persentase motivasi belajar siswa kategori sedang meningkat menjadi 71% dengan jumlah 12 siswa dan persentase motivasi belajar siswa kategori rendah menurun menjadi 6% dengan jumlah 1 siswa. Hal ini menunjukkan terjadi perubahan motivasi belajar siswa setelah dilakukan PTK menggunakan media pembelajaran *edmodo*. Jumlah siswa beserta persentase dari data tabel dapat dilihat dalam grafik berikut.



**Gambar 7 Diagram Persentase Motivasi Belajar Siswa Siklus I**

## Prestasi Belajar Siswa Siklus I

Terjadi perubahan nilai rata-rata peserta didik dari 57 menjadi 67, persentase nilai tuntas mengalami peningkatan yang besar dari 18% menjadi 53% dan persentase nilai tidak tuntas mengalami penurunan dari 81% menjadi 47%. Hal ini menunjukkan terdapat perubahan nilai prestasi belajar siswa setelah PTK menggunakan aplikasi *edmodo*. Persentase dan jumlah ketuntasan siswa dapat dikonversikan kedalam bentuk diagram seperti di bawah ini.



**Gambar 8 Diagram Persentase Hasil Prestasi Belajar Siswa Siklus I**

Untuk memastikan keakuratan data perubahan motivasi dan prestasi belajar siswa menggunakan media pembelajaran *edmodo* pada mata pelajaran fisika kelas X di SMA Pelita Utama Batam, maka peneliti melanjutkan ke PTK siklus II.

## Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

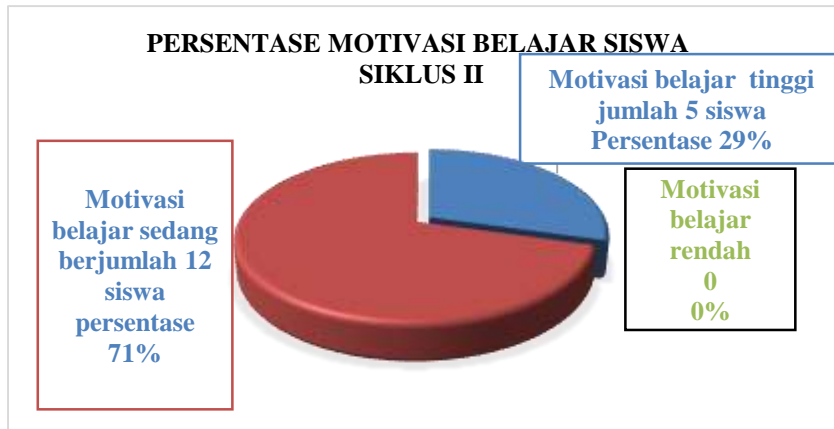
Perlakuan tindakan kelas yang dilakukan pada siklus II sama dengan perlakuan pada siklus I dengan harapan siswa terbiasa menggunakan media pembelajaran *edmodo* sehingga proses pembelajaran lebih efektif. Hasil motivasi dan prestasi belajar siswa mata pelajaran fisika kelas X SMA Pelita Utama Batam adalah sebagai berikut.

## Hasil Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Motivasi belajar siswa siklus II seperti terlihat pada tabel maka data yang didapat adalah adanya peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 4% yaitu dari 67% menjadi 71%, peningkatan



persentase motivasi belajar kategori tinggi menjadi 29%, penurunan jumlah persentase motivasi belajar kategori rendah menjadi 0% sedangkan persentase motivasi belajar kategori sedang tidak mengalami perubahan yaitu 71%. Jumlah siswa dan persentase motivasi belajar siswa siklus II dapat dilihat pada diagram berikut.



**Gambar 9 Diagram Persentase Hasil Motivasi Belajar Siswa Siklus II**

Setelah dilakukan penelusuran data secara individual terhadap persentase motivasi belajar kategori sedang, walaupun persentase sama namun data nilai motivasi setiap individual mengalami peningkatan dibanding siklus I. Data PTK siklus II dapat membuktikan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar mata pelajaran fisika siswa kelas X SMA Pelita Utama Batam dibanding siklus I.

### **Hasil Prestasi Belajar Siswa Siklus II**

Nilai rata-rata nilai pada siklus II mengalami peningkatan dari 67 pada siklus I menjadi 80. Persentase tingkat ketuntasan lulus KKM mengalami peningkatan menjadi 76% berjumlah 13 siswa sedangkan persentase tidak tuntas KKM menurun menjadi 24% berjumlah 4 orang. Dari data dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan prestasi belajar siswa yang disebabkan oleh frekuensi penggunaan aplikasi *edmodo*. Jumlah siswa dan persentase

prestasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 10 Diagram Persentase Hasil Prestasi Belajar Siswa Siklus II

### Analisis Deskriptif Perbandingan Motivasi Belajar

Dari hasil data motivasi belajar mata pelajaran fisika kelas X IPA SMA Pelita Utama Batam saat pra siklus, siklus I dan siklus II diproses hasil data menggunakan SPSS versi 26 untuk mendapatkan nilai *mean*, *median*, *mode*, *range*, *minimum*, *maximum*, *sum* dan standar deviasi untuk mengetahui perubahan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran *edmodo*. Hasil data pengolahan dapat dilihat pada gambar berikut.

### Statistics

		Total Motivasi Pra Siklus	Total Motivasi Siklus I	Total Motivasi Siklus II
N	Valid	17	17	17
	Missing	0	0	0
Mean		74.88	86.06	91.47
Std. Error of Mean		3.487	3.575	3.668
Median		73.00	85.00	90.00
Mode		70 <sup>a</sup>	85	89
Std. Deviation		14.378	14.741	15.125
Variance		206.735	217.309	228.765
Range		46	49	50
Minimum		53	63	67
Maximum		99	112	117
Sum		1273	1463	1555

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Gambar 11** Tabel Data Hasil Pengolahan SPSS Motivasi Belajar Siswa

Dari data gambar hasil pengolahan SPSS versi 26, maka dapat disimpulkan hasil bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar mata pelajaran fisika siswa kelas X IPA Pelita Utama sesudah pembelajaran menggunakan aplikasi *edmodo* sebagai media pembelajaran. Hal ini terbukti dengan perubahan data *mean, median, mode, minimum, maximum* dan *sum* yang mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa sebelum menggunakan aplikasi *edmodo* adalah sebesar 74,88 mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II menjadi 86,06 dan 91,47.

Dalam data secara keseluruhan ada beberapa faktor yang tidak mengalami peningkatan atau perubahan yang besar baik sebelum atau sesudah menggunakan aplikasi *edmodo* yaitu faktor kesukaan terhadap pelajaran fisika. Dari data tambahan yang didapatkan melalui wawancara menggunakan *google form* didapatkan fakta bahwa 20% siswa masuk ke jurusan IPA bukan didasarkan kepada kemauan pribadi tetapi dipengaruhi oleh pihak

lain terutama orang tua, hal ini menjadi faktor penting yang mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa.

Berdasarkan dalam gambar grafik perbandingan motivasi belajar siswa, perolehan nilai rata-rata kuesioner semua siswa mengalami perubahan yaitu terjadi peningkatan motivasi belajar. Data ini membuktikan bahwa penggunaan aplikasi *edmodo* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran fisika siswa kelas X IPA SMA Pelita Utama Batam.

### Analisis Deskriptif Perbandingan Prestasi Belajar

Dari hasil data prestasi belajar mata pelajaran fisika kelas X IPA SMA Pelita Utama Batam saat pra siklus, siklus I dan siklus II diproses hasil data menggunakan SPSS versi 26 untuk mendapatkan nilai *mean*, *median*, *mode*, *range*, *minimum*, *maximum*, *sum* dan standar deviasi untuk mengetahui perubahan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran *edmodo*. Hasil data pengolahan dapat dilihat pada gambar berikut.

		Statistics		
		Prestasi Belajar Pra Siklus	Prestasi Belajar Siklus I	Prestasi Belajar Siklus II
N	Valid	17	17	17
	Missing	0	0	0
Mean		57.41	67.18	80.24
Median		56.00	68.00	80.00
Mode		56	60 <sup>a</sup>	68
Std. Deviation		14.693	16.719	11.443
Variance		215.882	279.529	130.941
Range		52	64	40
Minimum		32	36	60
Maximum		84	100	100
Sum		976	1142	1364

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Gambar 12** Tabel Data Hasil Pengolahan SPSS Prestasi Belajar Siswa

Dari data gambar hasil pengolahan SPSS versi 26, maka dapat disimpulkan hasil bahwa terjadi peningkatan prestasi

belajar mata pelajaran fisika siswa kelas X IPA Pelita Utama sesudah pembelajaran menggunakan aplikasi *edmodo* sebagai media pembelajaran. Hal ini terbukti dengan perubahan data *mean, median, mode, minimum, maximum* dan *sum* yang mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Persentase nilai rata-rata prestasi belajar meningkat 22,83% setelah menggunakan aplikasi *edmodo* sebagai media pembelajaran. Batas nilai terendah mengalami perubahan yang besar pada saat siklus II dibanding siklus I, faktor frekuensi penggunaan aplikasi *edmodo* yang meningkat menjadi faktor penting sehingga siswa terbiasa dan dapat menggunakan aplikasi *edmodo* secara optimal.

Dari gambar data ketuntasan terdapat 4 siswa yang tidak tuntas, hal ini dikarenakan beberapa faktor diluar penelitian di antaranya pemahaman akan dasar ilmu fisika dan jurusan peminatan yang diambil bukan berdasarkan minat dan kemampuan siswa secara pribadi melainkan berdasarkan pihak lain khususnya orang tua.

Hasil pengolahan data yang terlihat berupa tampilan tabel dan grafik menunjukkan terjadi peningkatan nilai prestasi belajar siswa setelah menggunakan aplikasi *edmodo* sebagai media pembelajaran. Dari data perbandingan dapat diambil kesimpulan perubahan kenaikan rata-rata motivasi belajar siswa terus meningkat dari pra siklus, siklus I dan siklus II, hal ini sebanding dengan perubahan ketuntasan hasil tes yang memenuhi KKM, oleh karena itu siklus dihentikan atau tidak perlu dilanjutkan.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, REKOMENDASI, DAN IMPLIKASI MANAJERIAL**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan data, hasil uji dan pembahasan tindakan kelas yang sudah dilaksanakan sebelumnya yang meliputi pra-siklus, siklus I dan siklus II dengan menggunakan aplikasi *edmodo* sebagai media pembelajaran pada pelajaran fisika kelas X SMA Pelita Utama Batam, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peserta didik dapat menggunakan aplikasi *edmodo* sebagai media pembelajaran dengan mudah.

2. Peserta didik dapat memanfaatkan dan menggunakan fitur-fitur yang ada dalam aplikasi *edmodo*.
3. Peserta didik dapat memanfaatkan penggunaan aplikasi *edmodo* dengan berinteraksi dengan media atau *link* dan dapat berdiskusi bersama teman dan guru.
4. Dari data kuesioner penggunaan aplikasi *edmodo* didapati bahwa beberapa anak masih kurang percaya diri jika berdiskusi tentang materi tertentu dalam pelajaran fisika bersama guru atau teman, baik melalui forum maupun melalui fitur pesan.
5. Pemanfaatan penggunaan aplikasi *edmodo* sebagai media pembelajaran pelajaran fisika dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMA Pelita Utama Batam. Nilai yang didapat merupakan kategori tinggi dalam rentang motivasi belajar siswa.
6. Penggunaan media pembelajaran *edmodo* pada tindakan siklus kelas dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa kelas X di SMA Pelita Utama Batam.
7. Terdapat 4 siswa yang tidak tuntas setelah melalui tindakan siklus I dan siklus II. Terjadi peningkatan prestasi tapi tidak cukup besar. Berdasarkan wawancara tambahan ada beberapa faktor eksternal yang menyebabkan penelitian ini tidak sepenuhnya berhasil karena dukungan kelas peminatan yang dipaksakan oleh orang tua terhadap peserta didik. Hal ini membuat peserta didik tidak mau berusaha memaksimalkan kemampuan yang dimiliki.

### **Keterbatasan**

1. Kondisi Covid-19 menyebabkan peneliti tidak bisa melakukan observasi dan wawancara secara langsung dan mendalam kepada peserta didik saat pembelajaran menggunakan *edmodo* berlangsung.
2. Materi pada belajar fisika merupakan salah satu materi pelajaran yang sulit untuk dipahami dalam kurikulum 2013. Faktor ini menjadi salah satu rendahnya motivasi dan belajar peserta didik.

3. Peserta didik kelas eksperimen menggunakan 2 aplikasi media pembelajaran manajemen kelas dalam waktu bersamaan sehingga penggunaan media pembelajaran *edmodo* kurang efektif dan efisien dimanfaatkan oleh siswa

### **Rekomendasi**

Berdasarkan pada pembahasan hasil dan kesimpulan, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yaitu

1. Media pembelajaran *edmodo* dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran pelajaran fisika karena dapat meningkatkan motivasi peserta didik melalui penggunaan fitur-fiturnya terutama pemanfaatan grup kelas, file dan *link* materi, penugasan dan *toptest*.
2. Data dalam media pembelajaran *online* dapat digunakan kembali untuk peserta didik tahun ajaran berikutnya sehingga guru dapat memanfaatkan waktu serta tenaga secara efektif dan efisien.
3. Data dan metode pengajaran yang digunakan dalam media pembelajaran *edmodo* dapat didokumentasikan dan dibagikan ke pengajar lain untuk meningkatkan kualitas serta referensi pengajaran.

### **Implikasi**

1. Meningkatkan kompetensi guru untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa pada zaman teknologi 4.0 seperti sekarang ini.
2. Mempersiapkan kemampuan siswa untuk terbiasa dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran sehingga dapat memaksimalkan referensi informasi secara *online* untuk kebutuhan pembekalan diri ke jenjang selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhibarsyah, A. 2019. Evaluasi Penggunaan Edmodo Terhadap Motivasi dan Kompetensi Bagi Mahasiswa. *Jurnal Informasi Dan Komputer*, 7(1), 55–62.  
<https://doi.org/10.35959/jik.v7i1.123>
- Alifiyanti, I. F., Afifah, F. H., & Ramadoan, N. 2019. Pemanfaatan Learning Management System (LMS) Berbasis Edmodo Materi Fluida Dinamis Untuk Peningkatan Minat Dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Sekolah Menengah. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*, 3(1), 155.  
<https://doi.org/10.20961/prosidingsnfa.v3i0.28536>
- Alwan, M. 2017. Pengembangan model blended learning menggunakan aplikasi Edmodo untuk mata pelajaran geografi SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(1), 65.  
<https://doi.org/10.21831/jitp.v4i1.10505>
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 010). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal UNY, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. VI No. 1 – Tahun 2008*.
- Aulia, L. N., Susilo, S., & Subali, B. 2019. Upaya peningkatan kemandirian belajar siswa dengan model problem-based learning berbantuan media Edmodo. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(1), 69–78.  
<https://doi.org/10.21831/jipi.v5i1.18707>
- Azhar, A. 2008. Media pembelajaran; Edisi revisi. In *Repository Riset Kesehatan Nasional*.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. 002). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). In *Kementerian Pendidikan dan Budaya*.
- Dimiyati & Mudjiono. 2010. Model-model pengajaran dan pembelajaran. *Teaching and Educations*.
- Dwi Wahyudy P. R. M., & Tjipto Subroto, W. 2017. Pengaruh Penggunaan Edmodo Sebagai Media Pembelajaran E-



Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pasar Modal Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sma. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(2), 1-9.

Fikri, F. 2017. *Hubungan antara Motivasi dan Kemandirian Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SDN Gugus Tilomoyo Kabupaten Magelang*.  
<http://lib.unnes.ac.id/31481/>

Fitrianda, M. I. 2013. *Pengaruh Penerapan Media Edmodo Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kelas Xi Ips Sman 1 Srono*.

Hamka, D., & Effendi, N. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Blended Learning Berbasis Edmodo Pada Mata Kuliah Fisika Dasar di Program Studi Pendidikan IPA. *Journal of Natural Science and Integration*, 2(1), 19.  
<https://doi.org/10.24014/jnsi.v2i1.7111>

Hamzah. 2009. Teori Pembelajaran Konstruktivisme. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.

Handayani, M. D., & Sujatmiko, W. 2019. Filsafat konstruktivisme wadah implementasi kurikulum 2013. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Call for Papers (SNDIK) I 2019*.

Herlambank, M. A. 2015. Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Edmodo Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Simulasi Digital Di Smk Negeri 1 Gombong. *Skripsi*.

Hikmah Anwar, N. 2017. *Efektivitas Media Pembelajaran Edmodo Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fisika Kelas XI IPA SMAN 1 Tanete Rilau*. *Skripsi*.

Kurniati, T., Koryati, D., & Deskoni, D. 2020. *Pengaruh Penerapan Media Edmodo Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 15*.  
<http://repository.unsri.ac.id/28946/>

Likhayati, A. 2018. *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Melalui Metode Snowball Throwing dan Alat Peraga Bola Plastik Pada*

*Siswa Kelas XI MIPA 4 di SMA Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019* (Doctoral Dissertation, Iain Salatiga).

Luh, N., & Suratna, P. (2020). *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama) Vol.7 No.2 Juli 2020 Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Virus Dengan Pembelajaran Flipped Classroom*. 7(2), 47–60.

Made, W. 2009. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. *Jakarta: PT. Bumi Aksara*.

Maghfiroh, N., Askhabul, K., & Munif. 2018. Pengaruh Penerapan Media Edmodo Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMK Anwarul Maliki Sukorejo Pasuruan. *Al-Ghazwah*, 2(2), 207–226.

Mahmud, H., & Iqbal, I. 2019. Pembelajaran Berbasis Edmodo dan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMKN 2 Palopo. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 49–60. <https://doi.org/10.24256/kelola.v4i1.787>

Moh. Nazir. 2014. Metode Penelitian. *Metode Penelitian*.

Munadi, Y. 2008. Media Pembelajaran (sebuah pendekatan baru). *Jakarta: Gaung Persada Press*.

Nazir, M. 2003. Metode Penelitian, Ghalia Indonesia.

Neta, N., & Nico Putratama, W. 2019. *Analisa Pengaruh Kepuasan Pengguna Edmodo Pada Peningkatan Minat Belajar Mahasiswa STMIK Palcomtech* (Doctoral dissertation, STMIK Palcomtech).

Noor, M. E., Hardyanto, W., & Wibawanto, H. 2017. Penggunaan E-Learning dalam Pembelajaran Berbasis Proyek di SMA Negeri 1 Jepara. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 6(1), 17–26. <https://doi.org/10.15294/ijcet.v6i1.15572>

Nur Rahmaningrum, V., & Asto Buditjahjanto, I. 2016. Pengaruh

Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Edmodo Pada Mata Pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Teknik Audio Video Di Smk Negeri 3 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 5(3).

Nurdani, A. R. 2016. *Penggunaan Media Edmodo Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Perhitungan Survei Pemetaan Kelas X Geomatika SMK N 3 Salatiga dan SMK N 1 Kedungwuni Pekalongan*. 1–67.

Nurmaliah, Y., & Ratnaningsih, S. *Hubungan Pembelajaran E-Learning Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama (Studi Kasus Di SMKN 22 Jakarta)* (Master's thesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Jakarta).

Oktaviani, A., Siswandari, & Muchsini, B. 2019. Keefektifan Penerapan E-Learning Edmodo Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa. *Jurnal "Tata Arta" UNS*, 5(2), 75–87.

Ompusunggu, V. D. K., & Sari, N. 2019. Efektivitas Penggunaan E-Learning Berbasis Edmodo Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika. *Jurnal Curere*, 3(2), 58–66. <https://doi.org/10.36764/jc.v3i2.250>

Ornek, F., Robinson, W., & Haugan, M. 007). What Makes Physics Difficult. *Science Education International*.

Parmono, P. 2020. Peningkatan Prestasi Belajar Alat-alat Optik dengan Kuis Edmodo Peserta Didik Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Gemolong Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan*, 29(2), 151–158. <https://doi.org/10.32585/jp.v29i2.751>

Purlilaiceu, P. 2018. Penerapan Sistem E-Learning Melalui Aplikasi Edmodo dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah di Universitas Mathla'ul Anwar Banten. *Jurnal Artikula*, 1(1), 7–16. <https://doi.org/10.30653/006.201811.2>

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2014. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online - definisi kata. In *Potensi*.
- Putrawan, I. B. G. E. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar. *Inovasi Jurnal Guru*, 6(1), 1-196.
- Rahayu, E., Susanto, H., & Yulianti, D. 2011. Pembelajaran sains dengan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 7(2).
- Rohmatillah, A., & Achadiyah, B. N. 2016. Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Boyolangu. *Journal of Accounting and Business Education*, 2(4), 1-10. <https://doi.org/10.26675/jabe.v2i4.6072>
- Rosita, N. 2017. *Pengembangan E-Learning Dengan Edmodo Sebagai Suplemen Pembelajaran Fisika Pada Materi Rangkaian Arus Searah*. 1-72.
- Rosyidah, Kartini, T., & Kantun, S. 2018. Penggunaan Media Edmodo untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 78-84. <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i2.10878>
- Royani, I. 2017. Pengaruh Edmodo Sebagai Basis E-Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA Terpadu Kelas VII SMPN 9 Palembang. *Skripsi: Tidak Diterbitkan*.
- Rusman, D. 2013. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Rajawali Pers: Depok Berdasarkan*.
- Sanaky, H. A. H. 2013. Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif. In *Kaukaba Dipantara*.
- Sudjana, N. 2012. Dasar-Dasar Proses Mengajar. In *Bandung: Sinar Baru Algensindo*.

- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Universitas Pendidikan Indonesia.*
- Sukardi. 2009. *Metodologi penelitian pendidikan: kompetensi dan praktiknya.*
- Suriadhi, G., & Tastra, I. D. K. 2011. Pelajaran IPA Kelas VIII DI SMP Negeri 2 Singaraja. *Edutech*, 2(1).
- Tigowati, T., Efendi, A., & Budiyanto, C. W. 2017. E-Learning Berbasis Schoology Dan Edmodo: Ditinjau Dari Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Smk. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(1), 49–58.  
<https://doi.org/10.21831/elinvo.v2i1.16416>
- Tyasning, D. M., & Fadhilah, A. 2020. Efektivitas Kolaborasi Qr Code Dan Edmodo (Qrce) Terhadap Motivasi Serta Hasil Belajar Materi Konsep Mol Pada Siswa Kelas X Smk Kesehatan Purworejo Tahun Pelajaran 2018/ 2019. *Inkuiri: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 13.  
<https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i1.41376>
- Uno, B. H. 2014. Teori Motivasi & Pengukurannya. *Personnel Review.*
- Wahyuni, D. C., & Sugiharta, I. 2019. Blended Learning dan E-Learning Berbasis Edmodo Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 7(1), 1–10.  
<https://doi.org/10.24256/jpmipa.v7i1.467>
- Wibowo, N. P. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Aplikasi Edmodo Terhadap Hasil Belajar Dan Keterlibatan Siswa Pada Pokok Bahasan Mata Dan Kacamata Untuk Siswa Kelas Xi Mipa 2 Sma N 1 Ngemplak. *Skripsi*, 53(9), 1–107.  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.tws.2012.02.007>
- Wijaya, F., & Iriani, A. 2020. Edmodo Untuk Meningkatkan Kompetensi Ict Guru Di Sekolah Kristen Kanaan Semarang. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 12–18.

- Wiyoko, T., Setiawan, I., Studi, P., Sekolah, G., & Belajar, M. 2019. Penerapan Edmodo untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa pgsd Stkip Muhammadiyah Muara Bungo. *Jurnal Muara Pendidikan Vol.*, 4(1), 238–245.
- Yoga Hadi Yulianto, S. N. 2018. Pengaruh Penerapan Sistem Pembelajaran Online Bercorak Sosial Media Dengan Menggunakan Aplikasi Edmodo Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Journal Pendidikan IPA*, 7(7), 355–360.
- Zainudin, Z., & Pambudi, B. 2019. Efektivitas Penerapan Perangkat Pembelajaran Fisika Dasar Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Aplikasi Edmodo Berplatform Android. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 7(1), 17. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v0i0.1039>



# Pemanfaatan Media Sosial *WhatsApp* dan Disiplin Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKN

Fitria Reni, Tri Suhartati

## **ABSTRACT**

*The quantitative research in this thesis was carried out with the aim of knowing whether there was an effect of the use of WhatsApp social media on PPKN learning outcomes, to determine the effect of learning discipline on PPKN learning outcomes and to detect how far the influence of WhatsApp social media use and learning discipline related to PPKN class student learning outcomes X in vocational high schools in Batam City. This study used a survey method, namely distributing questionnaires to samples with purposive sampling technique and sample size using Morgan krejcie tables. The sample size was 302 respondents by distributing using an online system. Respondents who were sampled were class X students from several schools in Batam Kota District. After collecting the results of the questionnaire from the respondents then the authors processed the data and tested the data using the SPSS version 26.0 application. Referring to the results of the study that the F test results illustrate there is a significant influence between the use of WhatsApp social media (X1) and Learning Discipline (X2) simultaneously on PPKN learning outcomes. In the T-Test it was revealed that there was a significant influence from the use of WhatsApp social media and partial learning discipline on PPKN learning outcomes. T Test Results showed that the most influential variable on PPKN learning outcomes was student learning discipline, which was 76%. Furthermore, the R2 test results show that the variable of social media utilization and student learning discipline together influences the learning outcomes of PPKN by 79%. This research gives a message that the world of education must follow technological developments as Indonesia enters the 4.0 revolution era, one of which teachers can maximize the use of social media to communicate with*



*students and still pay attention to student learning discipline in an effort to improve student learning outcomes.*

*Keywords: Utilization of WhatsApp, learning discipline, student learning outcomes.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya pendidikan secara formal harus mampu melaksanakan proses pembelajaran yang sesungguhnya, agar apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat dirasakan oleh orang tua dan siswa sebagai penikmat pendidikan yang disajikan oleh pihak sekolah. Sekolah yang melaksanakan pendidikan sesuai dengan aturan yang ada, akan mampu membuat peserta didik yang memiliki potensi yang andal. Peserta didik yang memiliki potensi akan mampu menjawab tantangan di masa datang untuk mempertahankan kehidupannya dalam menghadapi persaingan dunia kerja yang merupakan sesuatu yang tak dapat dihindari.

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh pembelajaran dan hasil belajar, agar keberhasilan pendidikan bisa dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan, maka langkah-langkah dalam pembelajaran perlu diperbaiki (pentingnya evaluasi belajar dan hasil belajar, 2018). Rangkaian proses dalam pembelajaran meliputi proses belajar mengajar, proses penilaian dan proses evaluasi yang ditandai dengan adanya hasil belajar dari segala proses yang sudah dilalui. Hasil belajar merupakan suatu hal yang menjadi patokan keberhasilan siswa dalam belajar maupun patokan keberhasilan guru dalam mengajar. Hasil belajar siswa pada kenyataannya tidak semata-mata didapat dengan mudah oleh siswa, ada berapa tahap yang harus dilewati oleh para siswa hingga mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Menurut panduan penilaian yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembina SMK ada beberapa penilaian yang harus dilewati oleh siswa yaitu penilaian hasil belajar aspek pengetahuan, penilaian hasil belajar keterampilan dan penilaian hasil belajar aspek sikap. Masing-masing aspek penilaian memiliki ketentuan yang harus dipenuhi siswa agar siswa bisa dikatakan telah menuntaskan penilaian atau hasil belajar pada aspek tersebut. Persoalan muncul ketika hasil belajar yang diperoleh tidak mencapai 75% siswa yang bisa memperoleh nilai di atas KKM yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan hasil ulangan harian yang penulis lakukan, menunjukkan

ketuntasan hasil belajar rata-rata hanya bisa dituntaskan sekitar 60%. Selanjutnya data hasil ulangan harian siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Data Hasil Ulangan Harian PPKN Siswa Kelas X SMKN 2 Batam**

Kelas	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
X PH 1	20	54%	17	46%
X PH 2	22	61%	14	39%
X JB 2	20	57%	15	43%
X JB 3	26	72%	10	28%
X TKKR	19	59%	13	41%
X UPW 4	11	44%	14	56%
<b>Rata-Rata</b>	<b>118</b>	<b>59%</b>	<b>82</b>	<b>41%</b>

Tabel di atas menunjukkan dengan jumlah siswa sekitar 30-35 orang per kelas sepertiga siswa belum bisa menuntaskan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Berkaitan dengan perolehan hasil belajar yang akan diperoleh siswa, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya di antaranya ada faktor ekstern dan faktor intern (Nurmasito, 2018). Faktor intern yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari diri siswa yang bersangkutan dalam hal ini bisa berkaitan dengan kesiapan fisik dan psikologis siswa dalam menghadapi pelajaran. Faktor intern ini bisa berupa bagaimana tingkat kedisiplinan belajar siswa dan motivasi siswa dalam belajar. Sementara itu faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, hal ini bisa berkaitan dengan media yang digunakan guru dalam mengajar, serta media komunikasi yang digunakan juga termasuk dalam faktor ekstern yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Adapun beberapa tujuan penelitian meliputi:

1. Untuk melihat pengaruh media sosial *WhatsApp* terhadap hasil belajar siswa.
2. Untuk melihat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar.
3. Untuk melihat pengaruh media sosial dan disiplin belajar mempengaruhi hasil belajar.

## **KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Hasil Belajar Siswa**

Perubahan tingkah laku siswa selama terjadinya proses belajar di sekolah apakah perubahan dalam pemahaman ataupun keterampilan siswa bahkan sikap keseharian siswa inilah yang dikatakan hasil belajar (Purwanto, 2002). Hasil belajar siswa adalah wewenang guru untuk melakukannya sebagai alat untuk melihat kemajuan dan kemampuan siswa dalam menyerap pendidikan yang diberikan selama rentang waktu tertentu (UU Sisdik, 2003). Penilaian dapat dilakukan oleh pendidik untuk melihat kemampuan siswa baik dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Untuk penilaian pengetahuan pendidikan dapat mengumpulkan data melalui penilaian berupa tugas-tugas harian siswa pada setiap kompetensi dasar, selanjutnya data penilaian juga berasal dari penilaian yang diambil dari ulangan harian yang juga dilakukan pada setiap kompetensi dasar.

Data akhir penilaian siswa ini dilakukan dengan ujian penilaian tengah semester untuk penilaian tengah semester dan ujian penilaian akhir semester untuk penilaian setiap akhir semester. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, maka harus dilakukan secara sistematis agar tujuan melakukan penilaian untuk melihat kompetensi siswa, mengetahui pertumbuhan dan perkembangan, melihat kesulitan belajar siswa serta untuk melihat pencapaian kurikulum dapat diwujudkan. Dalam menuangkan data penilaian siswa meliputi angka dan huruf serta penjabaran-penjabaran deskriptif tentang karakter siswa.

Definisi hasil belajar yang telah disampaikan oleh peneliti terdahulu mencerminkan bahwa hasil belajar siswa tidak semuanya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pendidik yaitu siswa memperoleh hasil belajar baik dan di atas standar yang ditentukan. Namun hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh faktor-faktor yang akan mempengaruhi siswa selama belajar. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi di antaranya yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi kondisi fisik dan psikis siswa tersebut, faktor yang berada di luar diri siswa juga sangat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa seperti kondisi

lingkungan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Selanjutnya faktor yang tidak kalah penting mempengaruhi hasil belajar siswa adalah pendekatan dan media yang digunakan guru dalam melakukan PBM seperti strategi apa yang digunakan, metode apa yang dipakai dan materi-materi yang dipilih untuk diberikan kepada siswa.

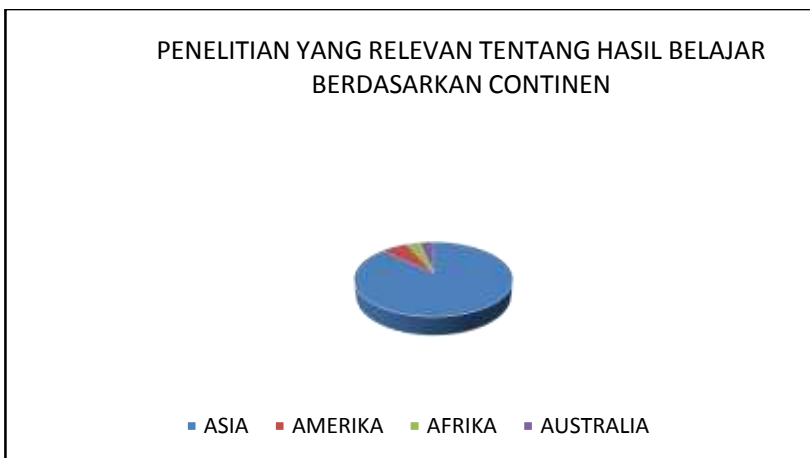
### Model Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada jurnal internasional dan nasional yang telah meneliti tentang hasil belajar yang berjumlah lebih kurang dari 30 jurnal. Pada grafik-grafik di bawah ini akan memperlihatkan jurnal ilmiah tentang hasil belajar yang telah dipublikasikan dilihat jangka waktu, benua dan variabel independen yang digunakan dalam kurun waktu 2007-2019.



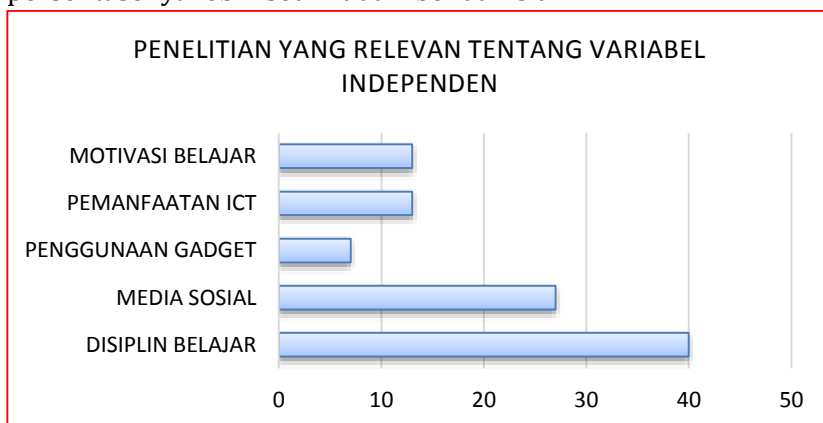
**Gambar 1 Grafik Penelitian yang Relevan Berdasarkan Tahun Penelitian**

Berdasarkan gambar di atas penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini banyak dilakukan pada tahun 2019. Dapat disimpulkan karena salah satu variabel independen yang peneliti teliti adalah media sosial *WhatsApp* maka sejalan dengan perkembangan teknologi tersebut maka peningkatan penelitian terhadap pengaruhnya terhadap hasil belajar juga semakin bertambah.



**Gambar 2 Diagram Penelitian Yang Relevan Berdasarkan *Continen/Regional***

Berdasarkan diagram penelitian terdahulu yang peneliti temukan banyak berasal dari benua Asia dan juga penulis menemukan dari benua Amerika, Afrika, dan Australia walaupun persentasenya lebih sedikit dari benua Asia.



**Gambar 3 Grafik Penelitian Yang Relevan Berdasarkan Variabel Independen**

Grafik di atas menggambarkan bahwa penelitian terdahulu yang peneliti temukan banyak mengambil variabel independen dalam penelitiannya itu adalah masalah disiplin belajar kemudian diikuti dengan variabel independen media sosial serta penggunaan gadget dan pemanfaatan ICT juga ikut diteliti pada penelitian

terdahulu tentang hasil belajar yang penulis temukan. Jurnal yang ditemukan sebanyak 30 jurnal akan dijadikan referensi dalam menyusun penelitian ini, namun peneliti ingin melakukan penelitian yang menggabungkan hasil penelitian terdahulu menjadi satu masalah yang perlu diteliti saat ini yaitu tentang pengaruh media sosial *WhatsApp* dan disiplin belajar terhadap hasil belajar.

### **Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial *WhatsApp* terhadap Hasil Belajar Siswa**

Media sosial adalah fitur berbasis *website* yang dapat membentuk jaringan serta memungkinkan untuk berinteraksi dalam sebuah komunitas. Intinya media sosial dapat melakukan aktivitas dua arah dalam berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audiovisual (Puntoadi, 2011). Media komunikasi salah satunya media sosial tidak hanya bisa berkomunikasi suara, tapi juga bisa berkomunikasi melalui video, berkirim gambar atau bahkan untuk pengiriman *file*. Komunikasi untuk dua arah bahkan lebih yang dapat memudahkan untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Media sosial mampu mengembangkan serta mempertahankan interaksi dengan menjaga hubungan ada dan menjalin hubungan baru dengan yang belum ada hubungan (Rizki Hakiki, 2016). Penyebaran informasi yang sebelumnya hanya terjadi dengan satu arah saja namun dengan adanya media sosial mengubah pola yang ada. Pemanfaatan teknologi internet mempermudah komunikasi baik antar individu antar maupun antar kelompok yang dilakukan secara *online*.

Media sosial yang menjadi *trend* saat ini adalah *WhatsApp* selain ada juga *Facebook*, *Instagram*, dan *Twitter*, namun pada penelitian ini penulis fokus pada media sosial *WhatsApp*. dalam jurnalnya bahwa *WhatsApp* sebagai alat yang relatif baru dalam pendidikan, memiliki karakteristik positif yang sama seperti sebelumnya alat teknologi yang diterapkan, tetapi tampaknya *WhatsApp* memiliki beberapa fitur terbaru yang mendorong guru dan siswa menggunakannya (Bouhnik and Deshen 2018). *WhatsApp* adalah aplikasi *smartphone* untuk pesan cepat yang

mana *WhatsApp* menyediakan pengguna *online* dengan kemampuan mengirim dan menerima berbagai media, seperti gambar, video dan audio pesan media (Ema Puspitasari and Dian Hidayati, 2020).

*WhatsApp* memberikan kesempatan siswa untuk bertukar pesan teks, gambar, video dan catatan suara ke koneksi jaringan media sosial. Siswa juga dapat membuat media group yang mendukung interaksi yang bisa melibatkan mereka dalam forum diskusi *WhatsApp* sebagai media sosial memiliki kemudahan yang meliputi: 1) dapat digunakan untuk pesan teks, gambar, video dan pesan suara, 2) media *group*, 3) pengiriman pesan tanpa batas, 4) *WhatsApp* dapat digunakan perangkat seluler seperti *smartphone* Menurut (Bolaji dan Wonuola, 2019).

*WhatsApp* merupakan smarphone seperti *Blackberry* yang dilengkapi dengan aplikasi berupa pesan. Dengan menggunakan pesan melalui WA pengguna tanpa dikenai biaya sama dengan saat menggunakan internet untuk melakukan pengiriman email atau melakukan kegiatan *browsing web* (Suryani, 2017). Beberapa fitur yang memudahkan penggunaannya melakukan komunikasi di antaranya:

### 1. *Chat Group*



**Gambar 4** *Chat Group WhatsApp*

Fitur media *group* yang disediakan oleh *WhatsApp* dapat menampung sampai dengan 256 anggota. Selain itu peneliti juga



membuat group dengan siswa di kelas yang peneliti sebagai wali kelasnya serta *group* wali murid untuk memudahkan peneliti berkomunikasi tanpa mengulang-ulang pemberitahuan yang sama.

## 2. *WhatsApp* di *Web* dan *Desktop*

Fasilitas *WA WEB* yang disediakan oleh *WhatsApp* merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam menjalankan pekerjaan pada saat ini apalagi dalam proses pembelajaran di sekolah.



**Gambar 5 *WhatsApp* di *Web***

## 3. Pesan Suara

Fitur pesan suara yang disajikan oleh *WhatsApp* bisa digunakan untuk menjelaskan materi, jika ada siswa masih kurang mengerti membaca yang diinformasikan oleh gurunya

## 4. Dokumen

Fitur dokumen ini yang sangat berperan dalam komunikasi antara pendidik dan yang didik dalam pembelajaran yang dilakukan di luar jam sekolah, karena fitur ini memungkinkan pengiriman file baik dalam bentuk *word*, *excel* ataupun *PowerPoint* dan juga *file* dalam bentuk *PDF* yang lebih mudah dibandingkan yang selama ini lebih sering menggunakan melalui email.

## 5. *Chatting*

Fitur *chatting* hampir sama dengan yang disediakan oleh media sosial yang lain. Namun *WhatsApp* memiliki beberapa fitur antara lain:

a. Melalui *WhatsApp* dapat berkirim pesan baik berupa file-file

- ataupun foto dan video.
- b. Pesan suara yang dapat diulang-ulang mendengarnya oleh pendengar.
  - c. Fasilitas *GPS* yang bisa digunakan untuk berbagi lokasi.
  - d. Mendukung beberapa *emoji* yang minimalis.
  - e. Mengirim kartu kontak.
  - f. Panel profil misalnya nama, status dapat diatur oleh pengguna *WhatsApp* (Rusni & Lubis, 2018)

Fasilitas *group WhatsApp* yang disediakan *WhatsApp* sangat membantu dalam proses pembelajaran. Ada beberapa manfaat media *group WhatsApp* bagi pembelajaran yaitu 1) guru dan siswa dapat melakukan pembelajaran secara kolaboratif sekalipun siswa dan guru tidak berada di lokasi yang sama, 2) fasilitas yang ada tidak susah untuk dipahami, 3) untuk pengumuman dan mempublikasikan karya menjadi sangat mudah, 4) mudah untuk menyebarluaskan informasi dan berbagi ilmu dengan memanfaatkan berbagai fitur *messenger group* (Inddaryani & Suliworo, 2018). Manfaat *WhatsApp* dalam pembelajaran juga dapat, 1) memfasilitasi siswa untuk berkolaborasi secara *online*. 2) melalui *WhatsApp* mempermudah untuk melakukan diskusi. 3) melalui *WhatsApp* siswa dengan mudah mempublikasikan hasil pekerjaan mereka masing-masing. 4) sangat mudah untuk berbagi informasi baru dan pengetahuan baru (Soluade, 2018).

Dalam bahasa Inggris komunikasi dikenal *communication*. Kesamaan makna mengenai pesan yang dipercakapkan merupakan syarat suatu komunikasi dapat dikatakan berhasil. Kegiatan komunikasi bersifat komunikatif dan persuasif, artinya orang lain tidak hanya mengerti dan tahu tetapi orang lain bersedia menerima dan paham serta memiliki keyakinan terhadap apa yang disampaikan, (Morrison, 2013).

Berdasarkan apa yang disampaikan maka media sosial *WhatsApp* dapat memenuhi syarat sesuatu dapat dikatakan komunikasi. Melalui media sosial *WhatsApp* seseorang dapat mengemukakan apa yang hendak dipercakapkan dengan baik dan jelas apalagi bisa ditambahkan dengan fitur *emoji* yang tersedia di media sosial *WhatsApp*. Maka dapat disimpulkan *WhatsApp*

memiliki manfaat yang sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi dengan siswa pada saat berada diluar lingkungan sekolah atau saat siswa berada di rumah dan tetap ingin berkomunikasi dengan guru mata pelajaran yang berkaitan dengan pelajaran. Penjabaran di atas maka terlihat bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor ekstern atau faktor yang berasal dari luar siswa itu sendiri, yaitu dengan pemanfaatan media sosial *WhatsApp*.

### **Pengaruh Disiplin Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa**

Sikap mental seseorang untuk patuh dan taat terhadap segala sesuatu yang sudah ditentukan bisa dikatakan sebuah disiplin. Disiplin tidak hadir begitu saja ada hal-hal tertentu yang membuat seseorang bisa mejadi disiplin. Kepatuhan seseorang siswa terhadap peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh sekolah adalah pengertian disiplin secara sederhana. Sifat bermalas-malasan, keengganan memfokuskan diri pada pelajaran, kebiasaan melamun merupakan beberapa hal dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa dari dalam siswa. Kondisi di rumah, kondisi di sekolah, waktu yang tersedia untuk belajar adalah pengaruh dari luar individu siswa tersebut. Sekolah harus selalu berupaya mewujudkan kedisiplinan belajar siswa agar tercipta siswa yang bisa memanfaatkan waktu dan patuh terhadap segala peraturan sebagai persiapan mereka di dunia usaha dan dunia industri. Kedisiplinan belajar menentukan siswa siap atau tidak untuk memulai pembelajaran di sekolah ataupun di rumah dan selain itu juga ditentukan oleh kelengkapan belajar yang meliputi buku dan peralatan belajar lainnya.

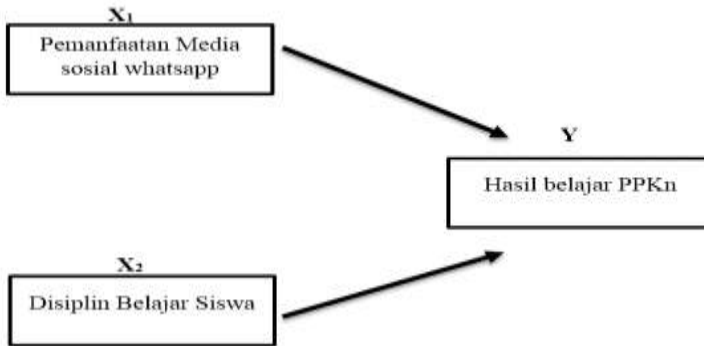
Disiplin belajar sangat perlu dibentuk semenjak dari awal karena dengan disiplin ada nilai-nilai yang membuat seseorang lebih teliti. bahwa ada beberapa alasan mengapa disiplin perlu bagi siswa: (1) dengan disiplin yang dijalankan dengan sungguh-sungguh akan mampu mengontrol diri sendiri dan tingkah laku menjadi terkendali tanpa harus dilakukan pengawasan oleh orang lain, (2) harus selalu diingat bahwa disiplin merupakan faktor utama dalam memperoleh pencapaian bagi seseorang yang menginginkan kesuksesan, (3) dengan disiplin yang betul-betul

berasal dari kesadaran dan ketaatan yang tertinggi terhadap peraturan sekolah dengan sendirinya akan menciptakan suasana yang bisa dikatakan kondusif bahkan menyenangkan yang dapat membuat siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang ada, (4) dengan sudah terbiasanya berdisiplin selama di lingkungan sekolah akan memberikan efek saat siswa sudah terjun ke masyarakat (Smith, 1998).

Penanaman disiplin sangat penting sebagai prioritas utama di lingkungan sekolah sangat membantu siswa untuk sukses terjun di lingkungan masyarakat. Disiplin masih sangat diperlukan pada saat perkembangan teknologi sangat pesat saat ini agar siswa bisa mengikuti, bukan sebaliknya akan membuat siswa tidak terarah dengan adanya perkembangan teknologi. Karakter disiplin yang dimiliki siswa akan membawa siswa mematuhi segala peraturan baik yang dibuat oleh orang lain ataupun peraturan yang sudah ditetapkan sendiri seperti menetapkan semua kegiatan di rumah yang berkaitan pembelajaran mandiri apakah dalam hal mengerjakan pekerjaan rumah atau mempersiapkan materi pelajaran untuk pembelajaran yang akan dihadapi selanjutnya. Selain itu terhadap peraturan sekolah siswa yang dengan suka rela menerima dan menjalani akan memanfaatkan waktu di sekolah terutama dalam proses PBM di kelas ataupun pada saat PBM belum dimulai dengan sebaik mungkin.

### **Model Penelitian dan Rumusan Hipotesa**

Berdasarkan kajian teori yang dasarkan penelitian terdahulu memperlihatkan beberapa variabel bebas dan variabel terikat yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini. Pemanfaatan media sosial *WhatsApp* dan disiplin belajar siswa merupakan variabel independen yang akan diteliti selanjutnya hasil belajar menjadi variabel dependen. Kerangka pemikiran dari penelitian ini akan tergambar pada diagram gambar 6 berikut:



**Gambar 6 Kerangka Berpikir**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain dari berbagai negara dan berdasarkan asumsi sementara, maka hipotesa dari penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh media sosial *WhatsApp* sebagai media komunikasi dalam menyebarkan informasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh disiplin belajar siswa hasil belajar PPKn.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang melihat permasalahan yang dirumuskan dengan cara mengukur dengan angka-angka sesuai dengan prosedur yang pengukuran yang ada. (Creswell, 2012). Penelitian ini diawali dengan pengajuan hipotesis awal terhadap variabel-variabel yang akan diteliti. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini melihat pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen maka metode yang dipakai pada penelitian ini adalah korelasi yaitu untuk melihat pengaruh antara dua variabel (Arikunto, 2006).

### **Objek Penelitian**

Siswa yang duduk di kelas X SMK adalah objek dalam penelitian ini. Objek penelitian menggunakan populasi seluruh siswa di SMK se-Kecamatan Batam Kota. Berdasarkan data yang diperoleh dari DAPODIK SMK tahun 2020 terdapat 1440 siswa SMK yang berada di Kecamatan Batam Kota yang tersebar pada sekolah negeri dan

sekolah swasta. Seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 Jumlah Siswa Kelas X di SMK se-Kecamatan Batam Kota**

NO	NAMA SEKOLAH	JENIS KELAMIN		KET
		LK	PR	
1.	SMK BBS	7	10	
2.	SMK Yehonala	5	6	
3.	SMK Penerbangan SPAN	8	7	
4.	SMK Kolesa Tiara Bangsa	47	36	
5.	SMK Penerbangan	0	0	
6.	Dirgantara	2	2	
7.	SMK Nasional	16	11	
8.	SMK Harapan Utama	25	21	
9.	SMK Real Informatika	6	5	
10.	SMK Restu Bunda	12	1	
11.	SMK Pelayan Kepri	5	3	
12.	SMK Pelayaran Batam	0	0	
13.	SMK Kemilau Bangsa	224	119	
14.	SMKN 7 Batam	21	11	
15.	SMK MTS	32	53	
16.	SMK PJS	132	366	
17.	SMKN 2 Batam	69	86	
18.	SMK Maiteriyawira	9	3	
19.	SMK BIS	0	0	
20.	SMK Sultan Agung	0	0	
21.	SMK Adi Mulya	0	0	
22.	SMK Nizam Al-Mulk	0	0	
23.	SMK Ma'arif	620	82	
24.	<b>JUMLAH</b>	<b>144</b>	<b>0</b>	
25.	<b>TOTAL</b>	<b>0</b>		

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, karena dalam pengambilan sampel peneliti memberikan ciri-ciri khusus yang harus dipenuhi sehingga bisa dijadikan sampel. Dalam menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini peneliti menerapkan tabel *krejcie morgan*, maka 302 siswa menjadi sampel dalam studi ini.

## Defensi Operasional

### Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Hasil belajar siswa menjadi variabel terikat (Y) dalam studi ini. Nilai tugas, nilai UH dan nilai PTS Genap Tahun Pelajaran

2019/2020 dari mata pelajaran PPKN dalam tiga kompetensi dasar dijadikan indikator untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh yang diberikan oleh variabel independen (terikat).

### **Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Daftar pernyataan atau kuesioner dibuat berdasarkan variabel yang diturunkan ke indikator, dalam penelitian ini variabel independen yang diambil adalah pemanfaatan media sosial *WhatsApp* dan disiplin belajar siswa. Adapun variabel yang terdapat dalam studi ini kemudian dirumuskan menjadi butir-butir pernyataan yang berjumlah 24 instrumen. Instrumen yang terdapat dalam kuesioner diadopsi dari sejumlah jurnal dari peneliti terdahulu.

Pengukuran kuesioner dengan menggunakan skala *Likert* modifikasi empat poin, dengan kriteria pernyataan yang disediakan adalah selalu, sering, jarang, tidak pernah. Pertimbangan menggunakan empat interval untuk menghilangkan pilihan jawaban kadang-kadang karena jawaban ini cenderung mengarah pada jawaban ragu-ragu, banyaknya data yang hilang karena adanya jawaban yang ragu-ragu (Hadi, 1991).

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Teknik Studi Dokumentasi**

Dokumentasi yang dikumpulkan adalah berupa dokumen nilai-nilai PPKN siswa kelas X sesuai dengan data yang dibutuhkan, data diperoleh dari guru mata pelajaran PPKN di sekolah di mana kuesioner disebarkan.

#### **2. Angket**

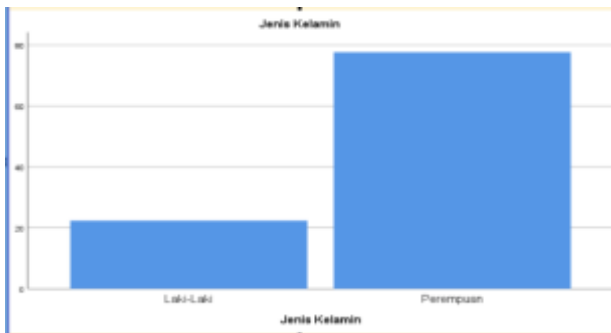
Angket yaitu sejumlah daftar pernyataan untuk masing-masing variabel independen yang diajukan kepada responden siswa-siswi kelas X di SMK se-Kecamatan Batam Kota untuk dijawab sesuai dengan keadaan yang melalui sistem daring dengan memanfaatkan *google form*. Angket disebarkan dengan cara menghubungi guru PPKN di sekolah-sekolah yang ada didata populasi yang tergabung dalam forum MGMP tingkat Kota Batam. Kemudian menanyakan kondisi belajar siswa apakah dalam berkomunikasi dengan guru menggunakan

*WhatsApp* dan apakah sekolah sudah melaksanakan ujian tengah semester. Jika sekolah menggunakan *WhatsApp* maka peneliti menghubungi kepala sekolah apakah bersedia memberi izin untuk menyebar angket kepada siswanya. Daftar pernyataan yang ada di *google form* dibagikan linknya ke sekolah-sekolah yang sesuai dengan kriteria yang diminta. Proses penyebaran angket dilakukan mulai tanggal 12-19 April 2020. Didapatlah yang mengisi *google form* lebih dari sampel yang ditentukan yaitu 324 namun setelah dicermati ada yang mengisi data itu kelas XI setelah dikeluarkan maka diperoleh yang mengisi angket yang akan diuji sebanyak 309.

## HASIL PENELITIAN

### Statistik Deskriptif

Kuesioner yang telah terkumpul diolah sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan saat pengolahan menggunakan SPSS versi 26.0. Hasil rekapitulasi kuesioner yang sudah terkumpul maka dapat dilihat presentasi jenis kelamin responden sebagai berikut:



**Gambar 7 Grafik Presentasi Jenis Kelamin Responden**

Data yang ada di atas dapat menunjukkan bahwasanya jumlah siswa perempuan yang berjumlah 77,7% menjadi responden mayoritas dalam penelitian ini, karena dibandingkan responden laki-laki yang hanya sebesar 22,3%. Pada penelitian ini yang meliputi tiga variabel yaitu satu variabel dependen dan dua variabel independen. Ketiga variabel disajikan dalam sebuah daftar pernyataan yang berjumlah 24 pernyataan. Kumpulan dari



pernyataan yang telah diisi oleh masing-masing responden dilakukan analisa statistik deskriptif. Selanjutnya akan disajikan karakteristik variabel yang diteliti berdasarkan pernyataan variabel, nilai minimum dan maksimum, *mean* serta standar deviasi.

**Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
PMWA	309	2,30	4,00	3,4939	0,36529
DB	309	2,38	4,00	3,4765	0,37911
Nilai	309	3,00	4,00	3,5768	0,27141

Tabel di atas dapat artikan bahwa siswa sering memanfaatkan media sosial *WhatsApp* untuk proses pembelajaran baik mencari informasi maupun untuk berkomunikasi ini terlihat dengan jumlah responden sebanyak 309 siswa diperoleh mean (rata-rata) 3,49. Data yang ada menunjukkan bahwa rata-rata responden menggunakan media sosial *WhatsApp* untuk berkomunikasi dan mencari informasi saat berada diluar lingkungan sekolah dan diluar jam pelajaran tertentu. Pemanfaatan media sosial *WhatsApp* untuk proses pembelajaran rata-rata dirasakan perlu untuk membantu berkomunikasi saat tidak ada tatap muka dengan guru mata pelajaran. Pemanfaatan yang dirasa perlu untuk membantu siswa diluar jam pelajaran menyebabkan terjadi perilaku siswa dalam memanfaatkan media sosial *WhatsApp* tidak hanya untuk berkomunikasi antarteman dan keluarga namun lebih dimanfaatkan untuk meningkatkan komunikasi dengan guru mata pelajaran terkait dengan kelangsungan pembelajaran diluar lingkungan sekolah atau tanpa tatap muka.

Variabel disiplin belajar yang terlihat pada tabel 3 juga menggambarkan bahwa hasil pengisian kuesioner oleh responden menunjukkan responden yang berjumlah 309 orang memiliki rata-rata 3,48, yang artinya bahwa siswa sering menegakkan disiplin dalam meningkat hasil belajar siswa. Rata-rata siswa merasa disiplin perlu diterapkan baik terhadap peraturan sekolah, peraturan dalam pembelajaran bahkan disiplin tetap perlu di-

jalankan saat berada di lingkungan keluarga. Hal ini dapat diartikan dalam kondisi apapun kedisiplinan perlu dilakukan jika ingin memperoleh hasil yang maksimal terhadap apa yang dilakukan.

### Hasil Uji Hipotesa

**Tabel 4 Hasil Uji F**

	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	17,945	2	8,972	578,	0,0
<i>Residual</i>	4,743	306	,016	797	00 <sub>B</sub>
Total	22,688	308			

Data di atas dapat menunjukkan variabel bebas (*independen*) yaitu pemanfaatan media sosial *WhatsApp* dan disiplin belajar berpengaruh signifikan dan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat (*dependen*) yaitu hasil belajar. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan Uji t. Pada hasil uji t yang ada pada tabel 5 menunjukkan bahwa pada variabel pemanfaatan media sosial *WhatsApp* terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar.

**Tabel 5 Hasil Uji t**

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients (B)</i>	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	Kesimpulan
( <i>Constant</i> )	.890		11.200	0,000	
Pemanfaatan media sosial WA	.365	.492	17.166	.009	Signifikan
Disiplin belajar	.405	.566	19.761	.000	Signifikan

Hasil uji t berdasarkan tabel 5 memperlihatkan signifikansi dari pemanfaatan media sosial *WhatsApp* dan disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Data di atas menunjukkan pemanfaatan media sosial *WhatsApp* menunjukkan nilai signifikansi  $0,009 < 0,050$ , dengan demikian pemanfaatan media sosial *WhatsApp* mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik siswa memanfaatkan media sosial *WhatsApp* untuk mencari informasi dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran saat berada diluar jam pelajaran bahkan diluar lingkungan sekolah akan membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Pengaruh pemanfaatan media sosial terhadap hasil belajar ditunjukkan dengan bagaimana siswa memanfaatkan menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada pada aplikasi *WhatsApp* dengan baik sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran terutama memanfaatkan fitur group sebagai sarana untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi baik dengan guru maupun dengan teman sekelas.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kamil dan Nuryadin (2018) yang membuktikan bahwa pembelajaran yang dipadukan dengan pemanfaatan media group *WhatsApp* memberi pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar sementara pembelajaran yang tidak dipadukan dengan pemanfaatan media sosial *WhatsApp* hasil belajar yang didapat kurang memuaskan. Selain itu (Soluade ,2018) dan Saputro & Pardiman (2019) juga menyatakan bahwa pemanfaatan media sosial *WhatsApp* untuk melengkapi pengajaran dan belajar di sekolah, memberikan kontribusi yang lebih signifikan dibandingkan dengan menggunakan cara-cara yang konvensional.

Selanjut hasil uji t menjelaskan bahwa disiplin belajar menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,050$ , hal ini membuktikan bahwa disiplin belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Hasil ini diartikan bahwa semakin disiplin siswa dalam belajar akan meningkatkan hasil belajar siswa. Namun sebaliknya, siswa yang tidak terbiasa mendisiplinkan diri maka juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rufi

*et al.*, 2018) yang mengatakan bahwa pengelolaan kelas tidak akan bisa berjalan dengan baik jika tidak ditetapkan kesepakatan antara guru dan siswa dalam menjalankan sistem pembelajaran. Kesepakatan yang diperoleh ini adalah sesuatu yang perlu ditaati yang nantinya bertujuan agar siswa terbiasa dan tidak melanggar kesepakatan sehingga mengarah kepada sikap yang disiplin. Selanjutnya (Firosalia *et al.*, 2019) dan (Aprilia, 2016) mengatakan bahwa sikap disiplin dapat menentukan hasil belajar siswa, jika disiplin siswa tinggi, maka hasil belajarnya akan meningkat namun sebaliknya jika tidak memiliki sikap disiplin dalam belajar maka kegiatan pembelajaran tidak akan terencana dengan baik sehingga kegiatan belajar tidak teratur dan membuat hasil belajar menjadi menurun. Berdasarkan *unstandardized coefficient* diungkapkan bahwa dari kedua variabel yang diteliti menunjukkan bahwa disiplin belajar indikator yang cukup besar mempengaruhi hasil belajar yaitu sebesar 0,405 atau 40% dibandingkan dengan pemanfaatan media sosial *WhatsApp* yang hanya memperoleh nilai 0,365 atau 36 %

**Tabel 6 Hasil Uji R<sup>2</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of estimate
1	.889 <sup>a</sup>	.781	.790	.12451

Data di atas adalah hasil uji determinasi koefisien yang dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R* yang diperoleh sebesar 0,790 atau 79%. Hasil perolehan uji ini mengartikan bahwa variabel independen pemanfaatan media sosial *WhatsApp* dan disiplin belajar siswa mampu menjelaskan variabel dependen hasil belajar sebesar 79%. Selanjutnya sebesar 21% hasil belajar dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, REKOMENDASI, DAN IMPLIKASI MANAJERIAL**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh pemanfaatan media sosial *WhatsApp* dan disiplin belajar siswa terhadap hasil

belajar siswa. Hasil analisis dan pembahasan sebelumnya menyimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial *WhatsApp* dan disiplin belajar siswa memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar. Hasil penelitian membuktikan bahwa pemanfaatan media sosial *WhatsApp* sebagai alat komunikasi dan penyebaran informasi dalam kegiatan pembelajaran saat tidak bertatap muka dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara terhadap variabel disiplin belajar juga membuktikan bahwa memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan semakin disiplin siswa dalam belajar maka akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut. Secara keseluruhan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial *WhatsApp* dan disiplin belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

### **Keterbatasan**

1. Keterbatasan waktu saat penyebaran kuesioner karena kondisi sedang dalam pandemi Covid-19 sehingga sekolah sedang menjalankan sistem belajar daring. Peneliti tidak bisa bertatap langsung dengan sampel yang dipakai yaitu siswa SMK kelas X
2. Pada penelitian ini untuk melihat karakteristik responden hanya terbatas pada jenis kelamin siswa saja, sehingga penelitian ini tidak menggambarkan berapa lama responden dalam sehari itu bisa menggunakan media sosial *WhatsApp*. Informasi tentang berapa banyak kuota yang dibutuhkan siswa dalam sebulan juga tidak bisa didapatkan informasinya.

### **Rekomendasi**

1. Agar peneliti selanjutnya dalam penyebaran kuesioner sedapat mungkin peneliti bisa bertemu langsung dengan responden yang akan dijadikan sampel.
2. Agar peneliti berikutnya pada penelitian memasukkan pertanyaan tentang berapa responden bisa menggunakan media sosial *WhatsApp* dalam sehari dan juga menanyakan tentang berapa banyak kuota yang dihabiskan selama sebulan untuk bisa mengakses internet.

### **Implikasi Manajerial**

Berdasarkan hasil penelitian pemanfaatan media sosial *WhatsApp* memberikan kontribusi terhadap penelitian ini yaitu mempengaruhi variabel hasil belajar siswa. Dengan hasil yang ada diharapkan semua guru lebih memperbanyak komunikasi melalui media sosial, jadi pembelajaran tidak hanya berakhir pada saat di sekolah saja. tapi bisa lebih lanjut dengan memanfaatkan media sosial, *WhatsApp* misalnya. Pada variabel independen disiplin belajar siswa terlihat variabel ini mempengaruhi variabel dependen hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan semua tenaga pendidik menjadikan disiplin di sekolah menjadi hal utama yang diterapkan dan ditanamkan pada siswa, apalagi siswa SMK yang merupakan sumber daya yang disiapkan untuk memasuki dunia kerja. Variabel hasil belajar tidak hanya tergantung pada media sosial yang digunakan dan disiplin belajar siswa saja, namun juga dipengaruhi kondisi ekonomi dan kondisi lingkungan siswa tersebut maka diharapkan kepedulian dari pihak sekolah terkait untuk juga memperhatikan hal-hal yang dimaksud.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. 2019. *Impact of WhatsApp as a Micro Learning tool on Instruction*. 14(1), 1-11.
- Akakandelwa, A., Anolt, M., & Moses, C. 2018. Usage of *WhatsApp* Messenger Among Final Year Undergraduate Adult Education Students at the University of Zambia and its perceived impact on student Academic Performance. *Journal of African Interdisciplinary Studies (JAIS)*, 2 Number 8(August), 59-68.
- Aktaş, B. Ç., & Can, Y. 2019. The effect of “*WhatsApp*” usage on the attitudes of students toward english self-efficacy and english courses in foreign language education outside the school. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 11(3), 247-256.  
<https://doi.org/10.26822/iejee.2019349249>
- Alghamdy, R. Z. 2019. The Impact of Mobile Language Learning (*WhatsApp*) on EFL Context: Outcomes and Perceptions. *International Journal of English Linguistics*, 9(2), 128.  
<https://doi.org/10.5539/ijel.v9n2p128>
- Alghazo, Y. M., & Nash, J. A. 2017. The effect of social media usage on course achievement and behavior. *Journal of Education and Practice*, 8(2), 161-167.  
<http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1131722.pdf>
- Alty, J. L., Al-Sharrah, A., & Beacham, N. 2006. When humans form media and media form humans: An experimental study examining the effects different digital media have on the learning outcomes of students who have different learning styles. *Interacting with Computers*, 18(5), 891-909.  
<https://doi.org/10.1016/j.intcom.2006.04.002>
- Amry, A. B. 2014. The impact of *WhatsApp* mobile social learning on the achievement and attitudes of female students compared with face to face learning in the classroom. *European Scientific Journal*, 10(22), 116-136.  
<http://eujournal.org/index.php/esj/article/view/3909>

- Arumugam, U., & Govindarajalu, K. (n.d.). *Perspective of Polytechnic Melaka Students By Using WhatsApp Messenger In Teaching And Learning*.
- Ashiyani, Z. 2016. Impact of *WhatsApp* on Learning and Retention of Collocation Knowledge among Iranian EFL Learners. *Advances in Language and Literary Studies*, 7(5). <https://doi.org/10.7575/aiac.all.v.7n.5p.112>
- Bano, S., Cisheng, W., Khan, A. N., & Khan, N. A. 2019. *WhatsApp* use and student's psychological well-being: Role of social capital and social integration. *Children and Youth Services Review*, 103(February), 200–208. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2019.06.002>
- Bensalem, E., & Al-Zubaidi, K. 2018. The Impact of *WhatsApp* on EFL Students' Vocabulary Learning. *SSRN Electronic Journal*, 9(1), 23–38. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3150707>
- Biologi, J. P., & Siliwangi, U. 2019. *Pengaruh Penggunaan Media WhatsApp ( WA ) Group Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Gerak Pada Manusia Media pembelajaran berbasis internet atau android merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media on line yang bisa dia*.
- Bolaji, H. O and Wonuola, M.M. 2019, Evaluation Of Tertiary Institution Students Perceive Instructional Usefulness And Reaction Towards *WhatsApp* Social Media Application For Mobile Learning; *Nigerian Journal of Educational Technology*, Vol. 1, No 1.
- Bouhnik, D., & Dshen, M. 2014. *WhatsApp* Goes to School: Mobile Instant Messaging between Teachers and Students. *Journal of Information Technology Education: Research*, 13, 217–231. <https://doi.org/10.28945/2051>
- Chu, H.-C. 2014. International Forum of Educational Technology & Society Potential Negative Effects of Mobile Learning on Students' Learning Achievement and Cognitive Load-A Format Assessment Perspective. *Source: Journal of*



*Educational Technology & Society*, 17(1), 332–344.  
<https://doi.org/10.2307/jeductechsoci.17.1.332>

- Dan, M. 2020. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Hasil Belajar*. 3(1), 39–48.
- Dini, N. P. A. 2018. Pengaruh Penggunaan Smartphone Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Mojoari. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(3), 349–354.
- Direktorat Pembina Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2028), *Panduan Penilaian Hasil Belajar dan Pengembangan Karakter Pada Sekolah Menengah Kejuruan*, Jakarta
- Etim, P. J., Udosen, I. N., & Ema, I. B. 2012. Utilization of *WhatsApp* and students ' performance in geography in Uyo educational zone , Akwa Ibom State. *International Journal of Innovation and Research in Educational Sciences*, 3(5), 3–6.
- Fan, K. K., Xiao, P. wei, & Su, C. H. 2015. The effects of learning styles and meaningful learning on the learning achievement of gamification health education curriculum. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 11(5), 1211–1229. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2015.1413a>
- Fischer, L., Hilton, J., Robinson, T. J., & Wiley, D. A. 2015. A multi-institutional study of the impact of open textbook adoption on the learning outcomes of post-secondary students. *Journal of Computing in Higher Education*, 27(3), 159–172. <https://doi.org/10.1007/s12528-015-9101-x>
- Fisika, P., Somantri, S., & Tasikmalaya, S. M. A. P. 2019. Pemanfaatan *WhatsApp* sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fisika. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 8(1), 28–33. <https://doi.org/10.15294/upej.v8i1.29505>
- Hapsari, S., & Rachmawati, L. 2018. Pengaruh Minat Baca Dan Penggunaan Gadget Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta

Didik Kelas X IPS MA Al-Hidayah Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2), 17–22.

Hotang, L. B. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Peserta didik Kelas XI IPA.3 SMAN 6 Pekanbaru Semester Genap. *Physics Education Research Journal*, 1(1), 56. <https://doi.org/10.21580/perj.2019.1.1.4009>

Ikhsan, R. B., Saraswati, L. A., Muchardie, B. G., Vional, & Susilo, A. 2019. The determinants of students' perceived learning outcomes and satisfaction in BINUS online learning. *Proceedings of 2019 5th International Conference on New Media Studies, CONMEDIA 2019*, 4(2), 68–73. <https://doi.org/10.1109/CONMEDIA46929.2019.8981813>

Indaryani, E., & Suliworo, D. 2018. Dampak pemanfaatan *WhatsApp* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran fisika. *Prosiding Seminar Nasional Quantum*, 25, 25–31.

Indrianti, R., Djaja, S., & Suyadi, B. 2018. Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 69. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6449>

James, D. 2004. *Berani Menerapkan Disiplin*. Interaksara

Julita, R. 2019. *Pengaruh Penggunaan Internet Dalam Belajar, Minat Membaca Dan Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Lubuk Basung*. 2(April), 842–854.

Kartikawati, S., & Pratama, H. 2017. Pengaruh Penggunaan *WhatsApp* Messenger Sebagai Mobile Learning Terintegrasi Metode Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jupiter (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, 2(2), 33. <https://doi.org/10.25273/jupiter.v2i2.1797>

Khafid, M., Keluarga, L., Belajar, H., & Masalah, L. B. 2007. Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil

Belajar Ekonomi. *Dinamika Pendidikan*, 2(2), 185–204.  
<https://doi.org/10.15294/dp.v2i2.447>

Kristin, F., & Kencana Sari, F. 2019. Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Konsep Dasar IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 31.  
<https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.17810>

Kumar, N., & Sharma, S. 2017. Survey Analysis on the usage and Impact of *WhatsApp* Messenger. *Global Journal of Enterprise Information System*, 8(3), 52.  
<https://doi.org/10.18311/gjeis/2016/15741>

Kurniawan, I. S. 2018. *Analisis Pengaruh Penggunaan Instagram, Pengalaman Praktik Kewirausahaan, Dan Hasil Belajar Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Online Ignatius Soni Kurniawan*. 15(2), 135–146.

Lacoe, J., & Steinberg, M. P. 2018. Rolling Back Zero Tolerance: The Effect of Discipline Policy Reform on Suspension Usage and Student Outcomes. *Peabody Journal of Education*, 93(2), 207–227. <https://doi.org/10.1080/0161956X.2018.1435047>

Learning, V. 2019. *Examining students' perceptions and achievements in terms of the utilization of WhatsApp in learning efl vocabulary*. 173–193.

Sari, B. P., & Hadijah, H. S. 2017, *Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas* Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 2 No. 2, Juli 2017, Hal. 233-241

# Pengaruh Praktik Kerja Lapangan dan Informasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Bagi Siswa Kelas XII Bidang Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMK

Adam Kriszal, Tri Suhartati

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to obtain information about how much influence between fieldwork practices and work information on work readiness in the field of information and communication technology expertise for class XII in the city batam sub-district in batam city in the 2019/2020 school year. This type of research uses a correlation approach, class XII students in batam kota sub-district with a population of 169 students so that a sample of 114 respondents was obtained using the Krejcie and Morgan tables. However, there were 138 respondents who filled out the questionnaire and this number was directly included in the testing in this study. Data collection using a questionnaire with Google forms, because the COVID-19 pandemic. The research technique used was purposive sampling technique, which after collecting the questionnaire results from the respondents, the researchers then processed the data with the help of IBM SPSS application software version 26. The results of the analysis of the data obtained that for the F test results showed a significant influence between the independent variables of fieldwork practices ( $X_1$ ) and job information ( $X_2$ ) that simultaneously (together) against the dependent variable of work readiness. T-test analysis showed that there was a significant influence of the variable of field work practices and job information partially on work readiness. The T test results that show the most influence on the dependent variable of work readiness are the independent variables of field work practices with a value of 96.7%. The  $R^2$  test results show that the independent variables of fieldwork practices and job information jointly influence the work readiness dependent variable*

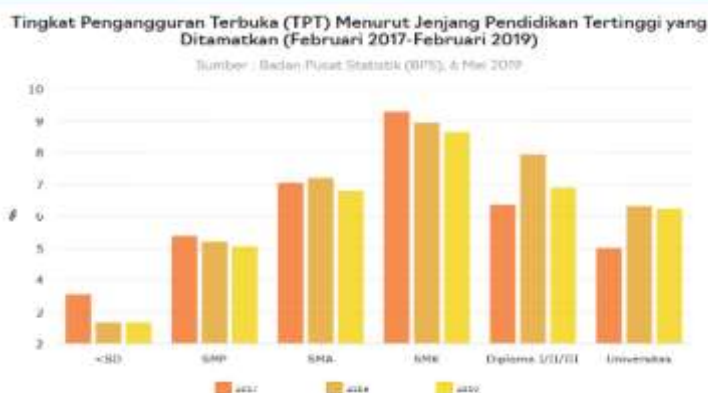
*with a magnitude of 93.4%, while the remaining 6.6% is influenced by other variables not examined.*

*Keywords: Field work practices, job information, work read.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan jembatan dalam menuju dunia kerja, kehadirannya dijadikan tempat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diharapkan bisa mencapai segala keinginan perusahaan-perusahaan untuk memenuhi kriteria tenaga kerja mengisi posisi yang ada ditempat mereka. Kehadiran SMK diharapkan mampu mengisi unit-unit usaha yang ada, namun pada kenyataan tidak semua lulusan dapat menempatkan diri mereka di sektor-sektor kerja yang ada yang sesuai dengan bidang yang mereka geluti. (Badan Pusat Statistik, 2019) melalui datanya menggambarkan lulusan SMK sebagai penyumbang pengangguran terbanyak selama 3 tahun terakhir, berikut grafik yang diperoleh:



**Gambar 1 Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**

Kondisi ini disebabkan perbedaan keterampilan yang dimiliki siswa dengan yang dibutuhkan unit kerja yang ada. Perbedaan ini menjadi salah satu hal yang menyebabkan terjadinya kurangnya daya serap lulusan SMK di unit kerja. Selain dari keterampilan, kesiapan untuk bekerja tidak semua lulusan SMK memilikinya. Berbagai hal penyebab gejala ini, antara lain penyelenggara pendidikan kejuruan dianggap kurang mampu untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan dan perkembangan-perkembangan perusahaan atau unit kerja,

sehingga menyebabkan kurangnya kesiapan lulusan untuk masuk dunia kerja.

Lulusan SMK yang bekerja di perusahaan dalam pengamatan menunjukkan bahwa adanya ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi serta tidak adanya keinginan untuk meningkatkan kompetensi diri serta karier di mana mereka bekerja (Wardani, 2011). Lulusan SMK juga dipandang kurang siap mental dan daya untuk menghadapi masalah pekerjaan yang ada di unit kerja. Penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan sudah seharusnya memperhatikan masalah kesiapan kerja lulusan SMK dengan cara menemukan strategi yang tepat untuk mencapai kualitas lulusan SMK. Saat ini masih banyak ditemukan lulusan SMK putus asa dan menyerah untuk mempraktekkan kompetensi yang dimilikinya di tempat kerja (Putrianingrum, 2011).

Kreativitas, dorongan, fisik, mental, tekanan, bakat, motivasi, minat, intelegensi, ilmu pengetahuan, kemandirian adalah faktor dari dalam diri lulusan SMK yang berkaitan dengan tingkat kematangan. Peran keluarga, masyarakat, pelaksanaan PKL (Praktik Kerja Lapangan), informasi dari dunia kerja, serta saran dan prasarana merupakan faktor dari luar diri lulusan yang juga sangat mempengaruhi kesiapan kerja. Praktik kerja lapangan adalah suatu kegiatan sebagai pemenuhan kebutuhan dan tuntutan dalam meningkatkan kesiapan kerja bagi lulusan SMK. Peserta didik diharapkan mempunyai sikap profesional dan pengalaman serta keterampilan yang baik untuk bekerja setelah peserta didik melaksanakan praktik kerja lapangan. Saat ini masih terdapat beberapa peserta didik yang malah prestasi belajarnya menurun setelah melaksanakan praktik kerja lapangan. Dalam hal ini tidak hanya prestasi yang menurun, bahkan kedisiplinan di sekolah semakin berkurang dan bahkan kurang memperoleh keterampilan baru dalam dunia kerja. Seharusnya kondisi ini tidak perlu terjadi jika siswa pada saat akan terjun melaksanakan praktik kerja lapangan benar-benar dibekali dengan ilmu dan kompetensi yang sesuai dengan bidang yang mereka geluti dan penempatan siswa sudah seharusnya sesuai dengan kompetensi keahliannya

Selain praktik kerja lapangan faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja juga dipengaruhi oleh penguasaan informasi tentang dunia kerja. Jika lulusan memiliki banyak informasi kerja yang dimasukinya, maka akan semakin memotivasi seseorang untuk siap masuk ke dunia kerja tersebut. Namun, berkaitan dengan pentingnya memperoleh informasi kerja ini pada kenyataannya tidak maksimal didapatkan lulusan baik dari lingkungan sekolah maupun dari lingkungan keluarganya. Seharusnya sekolah bisa kerja sama dengan instansi-instansi terkait dalam pemberian informasi kerja yang ada karena kebutuhan lapangan kerja yang dibutuhkan tidak relevan terhadap spesialisasi mata pelajaran yang dipelajari di sekolah sehingga dengan adanya informasi kerja menjadi tantangan bagi sekolah kejuruan agar lebih meningkatkan mutunya, agar tamatan SMK siap dalam menempuh persaingan di dunia kerja. Penjelasan latar belakang di atas mendasari peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Praktik Kerja Lapangan dan Informasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Bagi Siswa Kelas XII Bidang Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi Di SMK Se-Kecamatan Batam Kota”.

Adapun Tujuan penelitian yang diharapkan setelah penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah ada pengaruh praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII bidang keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMK Se-Kecamatan Batam Kota.
2. Mengetahui apakah ada pengaruh informasi pekerjaan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII bidang keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMK Se-Kecamatan Batam Kota.
3. Mengetahui apakah ada pengaruh praktik kerja lapangan dan informasi pekerjaan secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII bidang keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMK Se-Kecamatan Batam Kota.



## **KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Kesiapan Kerja**

Agar siswa memiliki kesiapan kerja setelah lulus dari pendidikan yang sudah ditempuhnya, maka siswa harus menempuh pendidikan di sekolah kejuruan yang khusus untuk menempah calon-calon lulusan agar bisa siap kerja ataupun bisa melanjutkan ke perguruan tinggi. (UU Sistem Pendidikan, 2003) menjelaskan bahwa sekolah kejuruan merupakan sekolah yang diharapkan mampu menjembatani siswa untuk siap bekerja sesuai bidang yang mereka pilih. Untuk bisa siap masuk ke dunia kerja maka siswa harus dibekali dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta juga dibekali dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja (PP, 2010).

Kondisi di mana individu memiliki kematangan baik secara emosional maupun cara berpikir, kondisi di mana individu sudah memiliki keterampilan sebagai penunjang di dunia kerja serta memiliki kepribadian yang baik untuk menunjang etos kerja yang sangat diperlukan di dunia kerja itulah yang dimaksudkan dengan kesiapan kerja (Rosyani dan Yushita, 2017). Sekolah kejuruan merupakan lembaga formal yang tujuan utamanya adalah mempersiapkan siswa-siswa untuk memasuki dunia kerja yang juga merupakan tujuan akhir yang hendak dicapai oleh individu yang memilih untuk bersekolah di SMK (Madinatul *et al.*, 2016). Dengan kondisi demikian begitu besar harapan masyarakat untuk bisa lebih mudah masuk ke dunia kerja setelah menyelesaikan sekolah kejuruan dan dapat diartikan bahwa sekolah kejuruan adalah lembaga formal yang dipilih oleh individu-individu yang tidak berkeinginan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Menilai kesiapan kerja siswa sekolah menengah penting karena mereka cenderung dipekerjakan dalam pekerjaan tingkat awal setelah lulus dan semakin banyak pekerjaan ini membutuhkan keterampilan dan pengetahuan yang lebih tinggi daripada yang mungkin dimiliki siswa (Folds dan Tanner, 2014). Siswa yang memiliki kesiapan kerja akan mampu menghadapi segala persoalan yang ditemukan di unit usaha yang mereka alami untuk mencari nafkah dalam rangka memenuhi kebutuhan

hidup mereka. Oleh karena itu sekolah perlu dan menjadi prioritas utama untuk mempersiapkan diri masing-masing siswa yang akan meluluskan diri dari sekolah dalam hal kesiapan kerja mereka apakah mental ataupun sikap yang dibutuhkan di dunia kerja. (Wahyu *et al.*, 2016) menjelaskan bahwa ada tiga aspek yang menunjukkan kesiapan kerja siswa yaitu (1) kondisi yang berkaitan dengan emosional, fisik, ataupun mental, (2) kondisi terkait dengan motif, kebutuhan-kebutuhan, motif ataupun tujuan kerja (3) kondisi yang berkaitan dengan kemampuan akademis yang dalam hal ini mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Selain itu lulusan juga memiliki pengetahuan komersial agar lulusan baru dapat berperan secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi setelah mulai bekerja. Pembelajaran di sekolah diharapkan dapat membantu siswa untuk mempersiapkan dirinya untuk bisa masuk ke dunia kerja yang merupakan akhir dari apa yang mereka lakukan dan harapan.

Berdasarkan penjelasan tentang bagaimana pengertian dan pentingnya kesiapan kerja maka dapat disimpulkan bahwa kondisi di mana seorang individu sudah siap baik secara kematangan emosional maupun kematangan penguasaan kompetensi keterampilan maupun pengetahuan yang diperoleh dari sekolah untuk bisa diterapkan atau dipraktikkan di dunia kerja, serta kesiapan individu untuk menerima segala kondisi yang mungkin baru dirasakan di dunia kerja yang sebelumnya tidak pernah dijumpai, baru dapat dikatakan bahwa individu sudah memiliki kesiapan untuk bekerja. Dengan kata lain seorang siswa lulusan SMK harus bisa menyesuaikan situasi dunia kerja yang sesungguhnya guna kelancaran dan kenyamanannya pada saat menjalankan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya di dunia kerja yang sudah dipilih oleh siswa tersebut.

### **Model Penelitian Terdahulu**

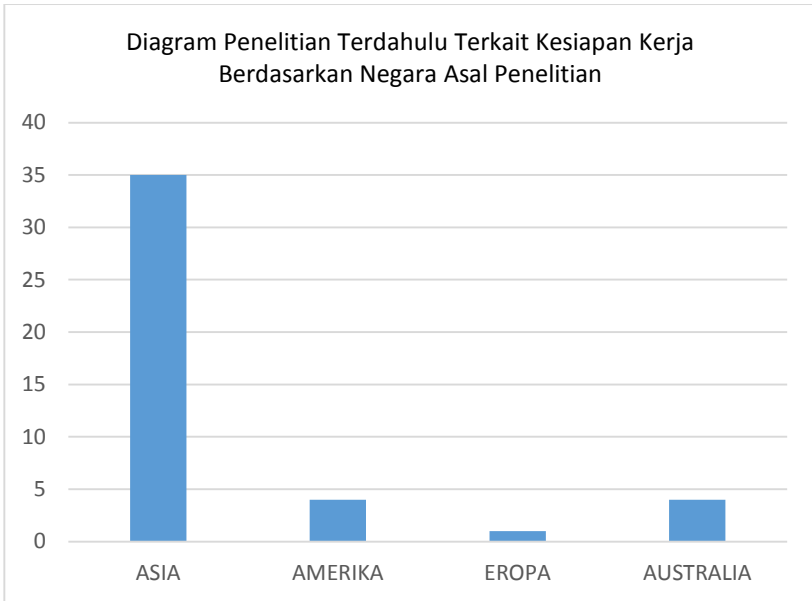
Penelitian terdahulu baik nasional maupun internasional yang peneliti temukan lebih kurang 44 jurnal melalui *google scholar* berdasarkan tahun penelitian dapat dilihat pada gambar 2



**Gambar 2 Penelitian Terdahulu Terkait Kesiapan Kerja Berdasarkan Tahun Penelitian**

Gambar di atas menunjukkan penelitian terdahulu terbanyak dilakukan pada tahun 2019, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengangguran terjadi dalam kurun waktu 5 tahun belakangan. Sehingga dengan kondisi ini menarik perhatian peneliti sebelumnya untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja sudah bisa dijalankan atau bahkan faktor penting yang mendukung kesiapan kerja tidak menjadi fokus dalam perhatian instansi terkait.

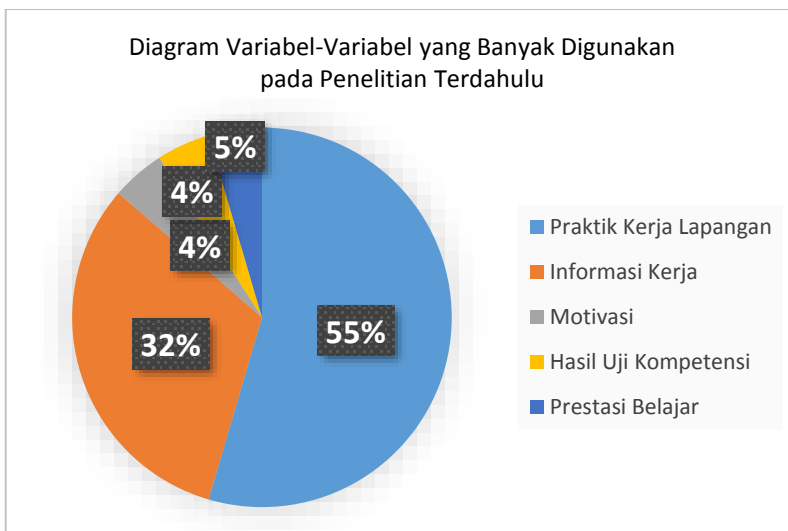
Selanjutnya mengenai negara-negara sebagai penerbit jurnal yang menjadi acuan penulis untuk melakukan penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3



**Gambar 3 Diagram Penelitian Terdahulu Terkait Kesiapan Kerja Berdasarkan Negara Asal Penelitian**

Diagram di atas menunjukkan bahwa kawasan atau regional terbanyak melakukan penelitian terkait kesiapan kerja adalah kawasan Asia. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat kesiapan kerja pada negara-negara yang berada di kawasan Asia masih belum mencapai harapan.

Penelitian terdahulu juga menggambarkan variabel-variabel yang digunakan untuk meneliti kesiapan kerja, lebih rinci variabel-variabel yang digunakan bisa dilihat pada gambar 4



**Gambar 4 Diagram Variabel-Variabel Yang Banyak Digunakan Pada Penelitian Terdahulu**

Data di atas menggambarkan bahwa variabel-variabel yang paling banyak digunakan pada penelitian sebelumnya berkaitan dengan kesiapan kerja adalah variabel praktik kerja lapangan dan informasi kerja. Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik mengambil praktik kerja lapangan dan informasi kerja sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

### **Pengaruh Variabel Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja**

Materi secara akademis baik pengetahuan maupun kompetensi praktik yang didapat siswa di bangku pendidikan akan dipraktikkan secara nyata di lapangan yaitu di lingkungan kerja di mana siswa ditempatkan, sambil memperoleh pengalaman kerja. Menurut (Kapareliotis *et al.*, 2019) ada beberapa kategori keterampilan kerja yang harus dipahami siswa saat melaksanakan (PKL) yang di antaranya adalah (1) keterampilan mendengarkan dan berbicara, (2) keterampilan berpikir tingkat tinggi yang berkaitan dengan penalaran, pemecahan masalah dan kreativitas, (3) keterampilan interpersonal dan kerja tim yang berkaitan dengan memahami karakteristik tim (4) keterampilan yang berkaitan dengan sikap pribadi baik itu menyangkut harga diri, motivasi maupun tanggung-tanggung.

Pelaksanaan PKL para siswa memperoleh hal yang baru dan memahami kecocokan mereka di unit di mana mereka ditempatkan. PKL juga meningkatkan minat siswa untuk lebih mengenal bidang kerja yang akan dijalaninya sebagai pegangan hidup untuk memenuhi kebutuhan serta untuk masa depan sesuai dengan yang mereka pilih di sekolah kejuruan. Siswa yang melaksanakan PKL akan menunjukkan perasaan positif seperti kepuasan dengan rekan kerja dan memotivasi mereka untuk memanfaatkan waktu mereka selama program PKL. Efektivitas PKL diharapkan terlihat jelas dari bagaimana siswa PKL menyelesaikan tugas, tanggung jawab dan hasil yang baik selama menjalankan PKL ditempat yang ditentukan. Harapan dengan adanya PKL akan dapat terwujud apabila siswa PKL mendapat bimbingan, dukungan dan umpan balik dari baik dari sekolah maupun dari tempat PKL serta juga dari keluarga.

Suatu hal yang lumrah terjadi di mana penempatan siswa PKL tidak sesuai dengan kompetensi keahlian yang mereka kuasai di sekolah. Hal ini bukan suatu hal yang harus dipermasalahkan sesungguhnya karena tujuan utama dari dilaksanakannya PKL itu menurut (Deas *et al.*, 2018) adalah antara lain (1) agar siswa mengetahui atau memiliki pengetahuan mendasar dalam dunia bekerja dan siswa mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja, (2) agar siswa mengetahui secara umum bagaimana peraturan-peraturan yang ada di tempat kerja, (3) melatih siswa untuk memiliki sikap secara mental saat dihadapkan dengan masalah pada saat menjalankan pekerjaan, (4) agar siswa memiliki pengalaman kerja sebelum mereka betul-betul terjun ke dunia kerja. Jadi PKL bukan hanya semata-mata mempraktekkan ilmu secara akademis terhadap apa yang didapat di sekolah dengan apa yang diperlukan di dunia kerja namun lebih kepada penyesuaian diri terhadap situasi dan kondisi di lingkungan kerja. Permasalahan yang sering muncul pada saat menempatkan siswa untuk PKL adalah masih kurangnya kepercayaan pelaku usaha untuk menerima siswa untuk praktik kerja di unit kerja yang mereka pimpin, oleh karena itu sekolah harus mampu menepis apa yang menjadi anggapan pelaku usaha selama ini bahwa siswa yang

akan praktik tidak mempunyai bekal yang cukup untuk diterjunkan ke unit kerja yang ada (Ega *et al.*, 2016)

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan masalah praktik kerja lapangan yang sudah disampaikan di atas bahwa PKL adalah suatu bentuk pengalaman belajar yang mengintegrasikan pengetahuan dan teori yang dipelajari di ruang kelas dengan aplikasi praktis dan pengembangan keterampilan secara profesional. Magang atau PKL memberikan siswa kesempatan untuk mendapatkan aplikasi yang berharga bagaimana membuat koneksi di bidang profesional berkaitan dengan jalur karier yang akan mereka tempuh serta juga memberi pengusaha kesempatan untuk membimbing dan mengevaluasi bakat dan kemampuan yang dimiliki anak bangsa yaitu siswa SMK.

Terlaksananya pemagangan ini membawa keuntungan, yakni dengan bertambahnya keterampilan kerja, pengetahuan kerja, disiplin kerja dan dapat mengetahui sikap kerja yang baik, serta mengetahui secara nyata tentang kondisi dan situasi di dunia kerja. Kesemuanya terangkum dikarenakan saat berada di dunia kerja, mereka secara nyata berada pada situasi dan kondisi permasalahan kerja yang ada. Individu yang sudah dibekali dengan pengalaman nyata akan dunia kerja yang menjadi tujuan akhir setelah mereka menamatkan SMK seharusnya dengan cepat bisa menyesuaikan diri dengan segala ketentuan yang ada ditempat kerja sehingga apa yang menjadi tujuan utama dilakukannya praktik kerja lapangan bisa tercapai dengan baik. Dengan usaha yang baik selama praktik kerja lapangan dan bisa menyerap segala pengalaman selama dalam praktik kerja lapangan akan meningkatkan kesiapan kerja dalam diri individu.

### **Pengaruh Variabel Informasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja**

Informasi kerja adalah semua yang dapat menjelaskan tentang lowongan kerja, baik itu persyaratan dan bidang-bidang yang akan diberikan kesempatan untuk diisi oleh individu-individu yang terkait dalam hal ini adalah lulusan SMK (Lutfiani dan Djazari, 2019). Dengan adanya informasi kerja ini lulusan SMK dapat gambaran tentang pekerjaan apa yang akan mereka lakukan di unit

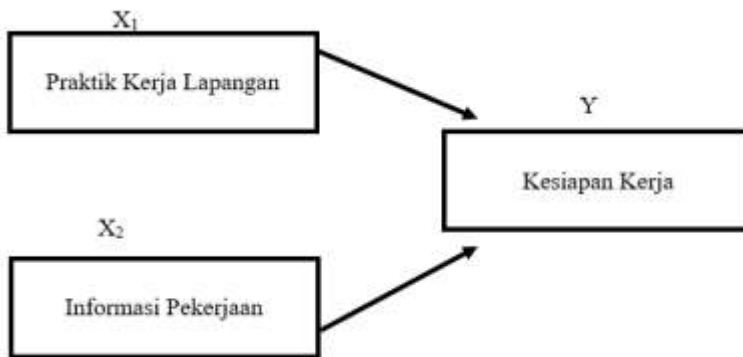
kerja yang sedang menawarkan lowongan pekerjaan. Namun jika informasi kerja tidak didapat oleh seorang lulusan SMK akan menyebabkan mereka tidak memiliki kesiapan kerja karena tidak memiliki gambaran tentang pekerjaan yang akan mereka tekuni. Informasi kerja dalam hal ini tidak lepas peranan dari unit Bimbingan Konseling (BK) di sekolah karena dalam program BK termasuk adanya layanan bimbingan karier. Pemberian layanan informasi karier yang diberikan oleh BK akan membantu calon lulusan SMK untuk memahami dirinya dan mengetahui potensi yang mereka miliki serta mereka juga akan memahami kelemahan dan kekuatan yang mereka miliki (Komang *et al.*, 2014).

Berkaitan dengan informasi kerja dapat disimpulkan bahwa informasi kerja itu harus objektif, sistematis, jelas keterkaitannya, baru, akurat, dapat dipercaya, berguna dan bukan rahasia (Kuncoro, 2013). Calon siswa SMK yang akan lulus hendaknya bisa memperhatikan informasi kerja yang diperoleh memenuhi kriteria informasi kerja yang baik yang telah dikemukakan tersebut, agar informasi kerja yang didapat bukan informasi yang menyesatkan dan yang tidak dapat dipertanggung jawabkan. Siswa tertarik untuk bekerja apabila siswa tersebut diberikan informasi tentang dunia kerja dengan baik. Dengan begitu, informasi tentang dunia kerja yang sesungguhnya pastinya menumbuhkan kepercayaan diri siswa yang akan menamatkan dan segera memasuki dunia kerja dengan kata lain akan meningkatkan kesiapan kerja.

### **Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis**

Penelitian terdahulu yang sudah dibahas menarik peneliti untuk menjadikan kesiapan kerja sebagai variabel dependen dan praktik kerja lapangan sebagai variabel independen serta informasi kerja juga sebagai variabel independen. Kerangka berpikir terhadap penelitian ini terlihat pada gambar 5.





**Gambar 5 Kerangka Berpikir**  
 Sumber: Data Primer Diolah (2020)

- H1: Adanya pengaruh yang signifikan antara praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja  
 H2: Adanya pengaruh yang signifikan antara informasi kerja terhadap kesiapan kerja

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian dapat dilihat berdasarkan tujuan penelitian serta tingkat keilmiahannya suatu penelitian. Berdasarkan tingkat keilmiahannya penelitian jenis penelitian itu meliputi penelitian eksperimen, survei dan naturalistik (Sugiono, 2015). Studi yang akan dilaksanakan ini adalah jenis deskriptif korelasi dengan metode survey di mana data yang diperoleh akan dideskripsikan dan kemudian juga akan diuji secara statistik untuk menyimpulkan hasil penelitian.

### **Populasi**

Total objek yang memenuhi persyaratan dalam penelitian dan termasuk ruang lingkup penelitian atau wilayah penelitian yang sudah ditetapkan, selain itu populasi merupakan generalisasi dari data yang ada demikianlah yang dikatakan populasi (Sugiono, 2015). Adapun yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XII SMK di Kota Batam yang berjumlah 554 siswa dan yang menjadi target populasi adalah semua siswa

SMK kelas XII bidang keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi se-Kecamatan Batam Kota sebanyak 169 siswa

### **Sampel**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, karena dalam pengambilan sampel peneliti memberi ciri khusus yang harus dipenuhi sehingga bisa dijadikan sampel. Dalam menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini peneliti menerapkan tabel *krejcie morgan*, maka 114 siswa menjadi sampel dalam penelitian ini.

### **Definisi Operasional**

Kuesioner dibuat berdasarkan variabel yang diturunkan ke indikator, di mana terdapat satu variabel dependen dan dua variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen kesiapan kerja sedangkan yang menjadi variabel independen adalah praktik kerja lapangan dan informasi kerja. Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini kemudian dirumuskan menjadi butir-butir pernyataan yang berjumlah 30 instrumen.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Angket yang sudah disusun akan dibagikan dengan cara daring menggunakan *google form*. Sampel yang akan mengisi angket yang sudah disiapkan didapat dengan cara menghubungi pihak sekolah terlebih dahulu, dengan data guru mata pelajaran IT didapat dari data organisasi MGMP Bidang Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi Kota Batam. Selanjutnya peneliti memberikan surat izin penelitian untuk mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah untuk menyebar angket yang sudah disiapkan. Jika izin sudah diperoleh maka peneliti akan membagikan link yang sudah disiapkan kepada yang RPL yang ada di sekolah yang sudah memberi izin tersebut.

### **Statistik Deskriptif**

Data yang didapati dari penelitian ini akan dianalisa menggunakan analisa regresi berganda dengan menggunakan beberapa metode dan pemanfaatan *Statistical Package for Social Science (SPSS) versi*

24 for Windows untuk analisis statistik. Dalam proses pengolahan data akan menjelaskan *mean* atau rata-rata jawaban responden per variabel, nilai minimum dan maksimum jawaban responden. Di sini juga akan menjelaskan standar deviasi yang menunjukkan variasi data, dengan ketentuan semakin besar nilai standar deviasi, maka data semakin bervariasi. Dinyatakan data memiliki variasi yang tinggi jika nilai standar deviasinya melebihi dari 33% dari rata-rata.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Karakteristik Responden**

Berdasarkan populasi yang diperoleh peneliti yang bersumber dari Data Pokok Peserta Didik (DAPODIK) SMK pada Provinsi Kepulauan Riau khusus pada bidang keahlian Teknologi Informasi dan Telekomunikasi Se-Kecamatan Batam Kota adalah berjumlah 169 peserta didik, yang tersebar di 9 sekolah baik negeri maupun swasta. Kemudian sampel yang diambil berdasarkan tabel *krejcie morgan* untuk populasi di angka 170 populasi didapat sampel berjumlah 114.

Peneliti menyebarkan kuesioner ke semua sekolah yang ada se-Kecamatan Batam Kota dengan bidang keahlian yang ditentukan, dengan harapan peneliti mendapatkan kembali 100% tanggapan dari jumlah populasi yang ada. Namun setelah peneliti menyebarkan angket secara daring dikarenakan pandemi Covid-19, peneliti mendapatkan jumlah sampel sebanyak 138 responden. Kuesioner tersebut terkumpul, lalu diolah disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan dengan menggunakan *software* aplikasi IBM SPSS *statistics version 26*. Data yang diperoleh bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 72,5% yang menjadi responden mayoritas dalam penelitian ini, sedangkan 27,5% lagi adalah sisa responden berjenis kelamin perempuan.

### **Karakteristik Variabel**

Pada penelitian ini, peneliti memiliki 30 pertanyaan gabungan dari 3 variabel yang ditanyakan kepada seluruh responden, yang kemudian didapat nilai statistik deskriptif, pertanyaan untuk variabel independen dan dependen. Tabel 4.1 menjelaskan tentang

statistik deskriptif dari semua variabel yang diuji. Statistik deskriptif juga dilakukan untuk variabel penelitian baik variabel dependen maupun variabel independen, hasil uji dapat dilihat di tabel 1.

**Tabel 1 Rekapitulasi Karakteristik Variabel Penelitian**

	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Rata2 Praktik Kerja Lapangan	138	3,00	5,00	3,8495	0,40104
Rata2 Informasi Kerja	138	3,00	5,00	4,2391	0,41512
Rata2 Kesiapan Kerja	138	3,00	5,00	4,2609	0,40978

Tabel 1 adalah hasil pengolahan data survey untuk praktik kerja lapangan (PKL) dengan jumlah responden sebanyak 138 orang didapatkan *mean* (rata-rata) 3,8495 artinya jawaban responden untuk praktik kerja lapangan menggunakan berkisar di angka 4. Hal ini mengandung arti bahwa rata-rata responden setuju bahwa praktik kerja lapangan merupakan aplikasi kompetensi akademis baik *hard skill* maupun *soft skill* di mana siswa ditempatkan. Manfaat yang didapatkan dari PKL menyebabkan perubahan pandangan siap untuk masuk ke dunia kerja.

Selanjutnya untuk informasi kerja memperoleh nilai *mean* sebesar 4,2391 yang artinya jawaban responden untuk informasi kerja adalah di angka 4 yaitu artinya responden setuju bahwa informasi kerja adalah suatu hal yang diperlukan untuk bisa menyiapkan diri memasuki dunia kerja dan dunia industri. Sementara untuk kesiapan kerja rata-rata yang diperoleh adalah 4,2609 menunjukkan bahwa jawaban responden berkisar pada angka 4 yang artinya responden setuju bahwa kesiapan kerja harus ada strategi yang baik agar lulusan SMK dapat mewujudkan apa yang menjadi tujuan pendidikan khusus untuk tingkat SMK.

### **Analisis Kuantitatif**

Pengujian selanjutnya adalah uji *outlier* pada kuesioner yang telah diisi responden. Uji *outlier* dilakukan untuk melihat apakah ada penyimpangan-penyimpangan yang terdapat di dalam data rata-rata.

Penelitian ini tidak menemukan data yang *outlier* sehingga semua bisa diikuti dalam pengujian selanjutnya.

### Hasil Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.2, tabel 4.3, tabel 4.4 dan tabel 4.5. Pertama akan disajikan hasil uji validitas terhadap praktik kerja lapangan yang ditemukan ada 4 pernyataan yang tidak valid karena kecil dari 0,3 dari tiga belas pernyataan yang diajukan dan tidak diikuti pada pengujian selanjutnya. Sedangkan pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria valid disisihkan dan tidak diikuti untuk dilakukan pengujian selanjutnya. Sedangkan untuk pernyataan informasi kerja yang terdiri dari enam pernyataan terdapat satu pernyataan yang tidak valid, sementara itu untuk pernyataan variabel kesiapan kerja yang terdiri dari sebelas pernyataan ditemukan tiga pernyataan yang tidak valid dan tidak diikuti pada uji selanjutnya

**Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas**

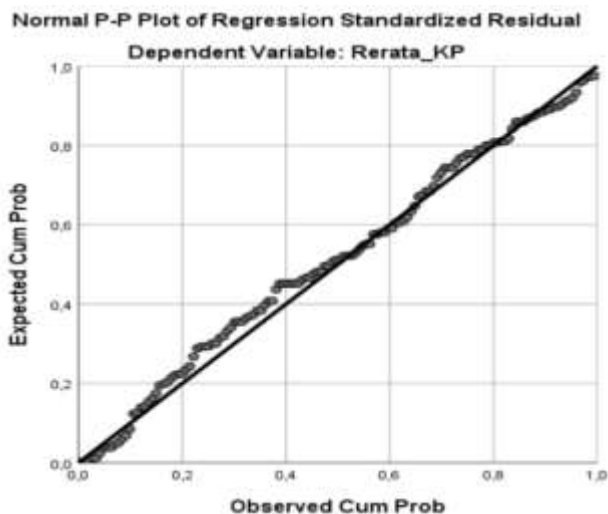
Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Praktik Kerja Lapangan	.0793	Data Reliabel
Informasi Kerja	.679	Data Reliabel
Kesiapan Kerja	.793	Data Reliabel

Data dari tabel 2 dapat dikatakan semua variabel, baik variabel terikat yaitu kesiapan kerja maupun variabel bebas informasi kerja dan praktik kerja lapangan menunjukkan kriteria reliabel karena nilai yang diperoleh  $> 0,60$ . Dengan demikian, bahwa item pertanyaan yang berada dalam kuesioner sudah memenuhi kriteria reliabel.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji selanjutnya yang akan dilakukan untuk melihat kualitas data, adapun uji yang dipilih adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian uji

normalitas yang peneliti pilih adalah pengujian menggunakan perhitungan uji *kolmogorov-smirnov*, untuk melihat sebaran distribusi normal atau tidaknya. Pengujian normalitas ini menggunakan bantuan *software* aplikasi IBM SPSS *version 26*, seperti dipaparkan pada gambar 6.



**Gambar 6 Hasil Uji Normalitas**

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas, berikut hasil analisis dari *software* aplikasi IBM SPSS *version 26*

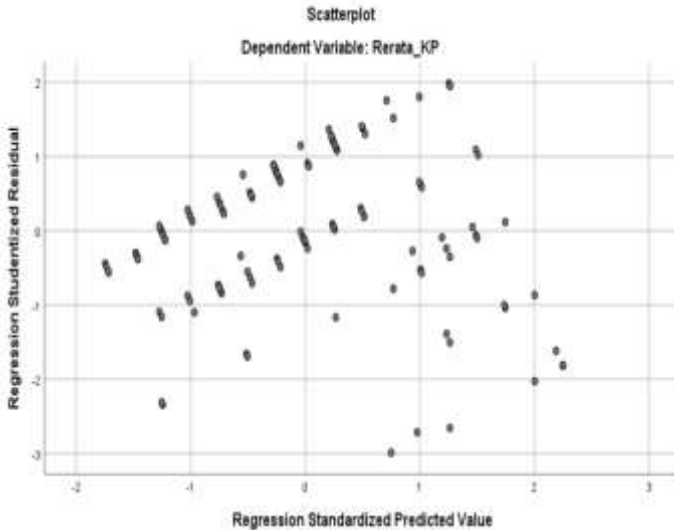
**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas Kesiapan Kerja**

VARIABEL	COLINEARITY Tolerance	STATISTIK VIF	HASIL
Praktik Kerja Lapangan (PKL)	0,888	1,127	Tidak terdapat multikolinearitas
Informasi Kerja (IK)	0,888	1,127	Tidak terdapat multikolinearitas

Tabel 3 analisis di atas, menjelaskan bahwa pada uji multikolinearitas tidak terjadi multikolinearitas terhadap variabel

independen dalam penelitian ini karena memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Berikut adalah tampilan yang diolah menggunakan *software* aplikasi IBM SPSS *version* 26 mengenai uji heteroskedastisitas.



**Gambar 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Gambar grafik *scatter plot* di atas, dapat dilihat tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, karena pada grafik terlihat secara jelas tidak terbentuknya pola tertentu dan terlihat titik menyebar tidak beraturan apakah di atas maupun di bawah sumbu angka 0 pada sumbu huruf Y.

### Hasil Uji Hipotesa

Uji hipotesa yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji f, uji t dan uji koefisien determinasi. Uji hipotesa yang pertama adalah uji F yang dapat dilihat hasil ujiannya pada tabel 4

**Tabel 4 Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	41,358	2	20,679	964,272	0,000 <sup>b</sup>
Residual	2,895	135	0,021		
Total	44,253	137			

Tabel di atas dapat disimpulkan, bahwa variabel independen praktik kerja lapangan dan informasi pekerjaan terjadi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kesiapan kerja.

Setelah dilakukan uji F, maka untuk melihat pengaruh secara parsial perlu dilakukan pengujian selanjutnya yaitu uji t. Berikut hasil uji t yang sudah dilakukan menggunakan aplikasi SPSS seperti ditunjukkan pada tabel 5.

**Tabel 5 Hasil Uji t**

Variabel	Unstan- dardized Coefficien ts (B)	Standar -dized Coeffici ents Beta	t	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-1,793		-2,198	0,030	
Praktik Kerja Lapangan	.0813	.967	41,052	.000	Signifikan
Informasi Kerja	.033	.343	0.936	.000	Signifikan

Hasil uji t berdasarkan tabel 5 memperlihatkan signifikansi dari pelaksanaan PKL dan informasi kerja terhadap kesiapan kerja. Data di atas menunjukkan praktik kerja lapangan menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,050$ , dengan demikian praktik kerja lapangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa jika penempatan praktik kerja lapangan siswa sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki siswa serta mengikuti aturan-aturan yang ada di perusahaan di mana mereka ditempatkan maka akan membantu siswa untuk memiliki kesiapan kerja setelah mereka lulus dari sekolah.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Arifin, 2019) yang menjelaskan bahwa praktik kerja lapangan yang telah dijalankan oleh siswa akan mempengaruhi siswa dalam membuat pertimbangan yang



logis dan meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi yang benar dengan orang lain. Siswa juga dilatih untuk bisa mengendalikan diri dari sifat egois dan bisa mengendalikan emosi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja pada saat praktik kerja lapangan didapat maka semakin tinggi kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa yang bersangkutan dan sebaliknya semakin sedikit pengalaman kerja yang didapat maka akan semakin rendah kesiapan kerja yang dimiliki siswa setelah menyelesaikan sekolah. Selanjutnya (Munawaroh *et al.*, 2016) juga menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja, hal ini terlihat dari hasil penelitiannya yang menjelaskan agar pengalaman praktik kerja lapangan meningkat maka harus diperhatikan pematapan hasil belajar siswa, pembentukan sikap, penghayatan serta keterampilan yang sesuai dengan bidangnya.

Selanjutnya hasil uji t juga menjelaskan bahwa informasi kerja menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,000$ , hal ini membuktikan bahwa informasi kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa semakin banyak informasi tentang dunia kerja didapat oleh siswa maka akan semakin tinggi kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian yang ditekuni siswa, namun sebaliknya jika informasi kerja sedikit didapat oleh siswa maka semakin rendah kesiapan kerja siswa dan bahkan akan semakin banyak lulusan yang bekerja berbeda dengan bidang keahlian yang mereka tekuni saat sekolah bahkan kemungkinan terburuk akan menjadi pengangguran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rosyani dan Yushita (2017) yang mengatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara informasi kerja terhadap kesiapan kerja, lebih lanjut penelitiannya juga menjelaskan bahwa informasi kerja yang diberikan ke siswa meliputi sifat pekerjaan, kondisi kerja, imbalan kerja dan persyaratan dan relevansi antara pekerjaan dan bidang keahlian. Hasil penelitian (Komang *et al.*, 2014) menjelaskan bahwa informasi kerja adalah termasuk dalam kegiatan konseling sebagai informasi karier yang sangat penting

bagi siswa sebelum memasuki dunia kerja. Dalam hal ini seharusnya informasi karier tidak hanya terbatas pada pemberian informasi tentang dunia kerja namun yang lebih penting adalah informasi bagaimana siswa memahami dirinya baik kelebihan dan kelemahan yang siswa miliki. Berdasarkan *unstandardized coefficient* diungkapkan bahwa dari kedua variabel yang diteliti menunjukkan bahwa praktik kerja lapangan indikator yang cukup besar mempengaruhi hasil belajar yaitu sebesar 0,967 atau 96% dibandingkan dengan informasi kerja yang hanya memperoleh nilai 0,343 atau 34%.

Pengujian yang akan dilakukan selanjutnya adalah uji  $R^2$  dan hasil analisis yang dilakukan dapat terlihat di tabel 4.9

**Tabel 6 Hasil Uji  $R^2$**

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of estimate</b>
1	.967	.935	.934	,144644

Tabel di atas, menunjukkan nilai pengujian *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,934 (93,4%). Dari hasil pengujian tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa variabel independen praktik kerja lapangan dan informasi pekerjaan terdapat pengaruh terhadap variabel dependen kesiapan kerja dengan besaran nilai 93,4% sedangkan 6,6% terdapat pengaruh-pengaruh lain yang bukan merupakan variabel pada penelitian yang dilakukan ini.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, REKOMENDASI, DAN IMPLIKASI MANAJERIAL**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh praktik kerja lapangan dan informasi kerja terhadap kesiapan kerja. Mengacu pada hasil dari pengujian hipotesis dan analisis data, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel praktik kerja lapangan memberikan pengaruh yang positif terhadap kesiapan kerja yang diartikan bahwa semakin baik pelaksanaan praktik kerja lapangan maka akan semakin tinggi kesiapan kerja siswa kelas XII untuk memasuki dunia kerja. Namun, jika pelaksanaan PKL tidak

dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ada maka akan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa saat menamatkan sekolah. Selanjutnya informasi pekerjaan juga memberikan pengaruh yang positif secara signifikan terhadap variabel dependen kesiapan kerja pada siswa kelas XII. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa semakin banyak informasi kerja yang diperoleh siswa sebelum menamatkan sekolah maka akan semakin baik kesiapan kerja siswa untuk memasuki dunia kerja, namun sebaliknya jika informasi kerja sangat sedikit diperoleh siswa saat berada di sekolah maka akan sangat mempengaruhi kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja.

### **Keterbatasan**

Berikut keterbatasan peneliti dalam penelitian ini:

1. Sampel yang digunakan peneliti hanya menggambarkan keseluruhan siswa kelas XII se-Kota Batam hanya pada se-Kecamatan Batam Kota.
2. Penyebaran kuesioner tidak bertatap muka langsung dikarenakan pandemi Covid-19, sehingga dilakukan penyebaran kuesioner secara daring dengan menggunakan *google form* dengan terlebih dahulu mengirimkan surat permohonan penelitian langsung kepada Kepala SMK Se-Kecamatan Batam Kota, namun tidak semuanya mendapatkan balasan.

### **Rekomendasi**

Peneliti dapat memberikan beberapa rekomendasi terhadap penelitian ini, di antaranya:

1. Penelitian selanjutnya agar sampel yang diambil ialah semua siswa kelas XII di Kota Batam agar hasil uji coba lebih menggambarkan secara lebih luas.
2. Dalam penyebaran angket pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mendatangi langsung sampel yang sudah ditentukan untuk mengisi kuesioner yang sudah disiapkan agar ada sedikit wawancara secara langsung dengan sampel bersangkutan.

## **Implikasi Manajerial**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel independen praktik kerja lapangan telah memberikan pengaruh besar terhadap variabel kesiapan kerja bagi siswa kelas XII SMK. Dengan demikian penelitian ini hendaknya direspon positif kepada instansi terkait agar penelitian ini berguna bagi perkembangan khususnya tamatan SMK, sehingga tamatan SMK dapat direkrut oleh DUDI (Dunia Usaha/Dunia Industri) sebesar 100% dan memperbanyak MoU (*Memorandum of Understanding*) pada pihak DUDI (Dunia Usaha/Dunia Industri).

Selanjutnya terhadap variabel independen informasi kerja ini juga berpengaruh terhadap variabel kesiapan kerja bagi siswa kelas XII SMK walaupun tidak sebesar variabel independen praktik kerja lapangan, namun variabel ini dapat juga dijadikan sebagai tolak ukur bagi sekolah dalam menyiapkan tamatan yang berkualitas dan bermutu serta daya saing dan daya jual yang tinggi pada DUDI (Dunia Usaha/Dunia Industri). Namun, perlu juga diperhatikan bahwa variabel dependen kesiapan kerja tidak mutlak hanya dipengaruhi oleh variabel praktik kerja lapangan dan informasi kerja saja, masih banyak faktor lain seperti motivasi, hasil uji kompetensi, prestasi belajar, dukungan orang tua, pekerjaan orang tua, ekonomi, kondisi lingkungan siswa, oleh karena itu diharapkan kepedulian dan perhatian serius dari pihak sekolah terkait tentang kesiapan kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah-Al-Mamun, M. 2012. The Soft Skills Education for the Vocational Graduate: Value as Work Readiness Skills. *British Journal of Education, Society & Behavioural Science*, 2(4), 326–338. <https://doi.org/10.9734/bjesbs/2012/1858>
- Achmad S. Ruky. 2003. *Sumber Daya Manusia Berkualitas Mengubah Visi Menjadi Realitas*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Agus, O., Pendidikan, T., Otomotif, T., & Muhammadiyah, U. 2017. *Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Rembang Tahun Ajaran 2015 / 2016*. 10(02), 99–106.
- Anoraga, P. 2014. *Psikologi Kerja*. Rineka Cipta
- Caballero, C., Walker, A., & Fuller-Tyszkiewicz, M. 2011. The Work Readiness Scale. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 2(2), 41–5441. <https://doi.org/10.1111/1744-1609.12044>
- Chavan, M., & Carter, L. 2018. Management students – expectations and perceptions on work readiness. *International Journal of Educational Management*, 32(5), 825–850. <https://doi.org/10.1108/IJEM-10-2016-0219>
- Creswell, J. W. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi Keempat*. Pustaka Pelajar.
- Customers Service Institute Of Australia. 2005. Work readiness. Diambil tanggal 28 November 2019, dari [http://www.wsc.edu.au/\\_docs/22Workreadiness.pdf](http://www.wsc.edu.au/_docs/22Workreadiness.pdf).
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Di, M., Negeri, S. M. K., & Mojokerto, K. 2015. Pengaruh Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) dan Kompetensi Multimedia terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Multimedia di SMK Negeri 1 Kota Mojokerto.

- Faizah, D. N., & Indrawati, A. 2017. Effect of Learning Achievement of the Eye of Productive Training, Prakerin Experience, and Interests in Student Readiness Entering the World of Work. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 3(3),179–191. <https://doi.org/10.17977/um003v3i32017p179>
- Fisher, K., Smith, T., Brown, L., Wakely, L., Little, A., Wakely, K., Hudson, J., & Squires, K. 2018. Value-adding to health professional student placement experiences: Enhancing work readiness and employability through a rural community engagement program. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 9(1), 41–61. <https://doi.org/10.21153/jtlge2018vol9no1art698>
- Folds, L. D., & Tanner, C. K. 014). Socioeconomic Status, Higher-Level Mathematics Courses, Absenteeism, and Student Mobility as Indicators of Work Readiness. *Journal of Career and Technical Education*, 29(1), 25–49. <https://doi.org/10.21061/jcte.v29i1.587>
- Harkins, M. A. 2000. Career Education in the Primary Grades: Building Work-Readiness Through an Experiential Curriculum. *Childhood Education*, 76(4), 219–224. <https://doi.org/10.1080/00094056.2000.10521166>
- Hasan, A. 2019. The Correlation of Higher Order Thinking Skills and Work Readiness of Vocational High School Students. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 25(1), 52–61. <https://doi.org/10.21831/jptk.v25i1.19118>
- Hernandez-Gantes, V. M., Keighobadi, S., & Fletcher, E. C. 2018. Building community bonds, bridges, and linkages to promote the career readiness of high school students in the United States. *Journal of Education and Work*, 31(2), 190–203. <https://doi.org/10.1080/13639080.2018.1434871>
- Hilmi, A. M., & Lukmantoro, D. 2020. *Relationship Between Internship Experience, Self-Concept and Student's Commitment to the Work Readiness of the Automotive Field*. 429(Icasseth 2019), 289–293. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200402.068>

- Jannah, U. M., Suswanto, H., & Handayani, A. N. 2016. Vocational high school student's readiness to work in internet service provider enterprise: Based on mastery vocational competence, internship and job interest. *AIP Conference Proceedings*, 1778. <https://doi.org/10.1063/1.4965778>
- Jones, D., McAllister, L., & Lyle, D. 2015. Stepping out of the shadows: Allied health student and academic perceptions of the impact of a service-learning experience on student's work-readiness and employability. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 6(1), 66. <https://doi.org/10.21153/jtlge2015vol6no1art574>
- Jumhur, I dan Moh. Surya. 1975. Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah. Bandung: CV. Ilmu.
- Kapareliotis, I., Voutsina, K., & Patsiotis, A. 2019. Internship and employability prospects: assessing student's work readiness. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 9(4), 538–549. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-08-2018-0086>
- Kapareliotis, I., Voutsina, K., & Patsiotis, A. 2019. Intership and Employability Prospect: Assessing Student's Work Readiness. DOI: 10.1108/HESWBL-08-2018-0086.Intan
- Khairani, D., Wahyudin, A., & Pujiati, A. 2019. *The Effect of Learning Achievement Accounting Through Industrial Work Practices, Work Competence and Self Efficacy as Intervening Variables on the Work Readiness of Class XII Program Students Accounting Skills in Semarang City*. 8(2), 133–140.
- Knight, D. 2001. *Assessing students' job-readiness skills to assure success in school-business partnership programs*. Makalah disajikan pada Pertemuan Tahunan Dewan Anak Luar Biasa, Kansas City, MO.
- Komariah, K., Rahmawati, F., & Harsana, M. 2017. *Needs Assessment of Model Career Bases Intervention as a Traverse for Culinary Vocational Education Graduates' Work Readiness*. 102(Ictvt), 350–353. <https://doi.org/10.2991/ictvt-17.2017.60>

- Kuncoro, S. 2013. *Pengaruh Efikasi Diri Dan Informasi Pekerjaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xi Smk Negeri 2 Wonosari*. 1-121. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/41099>
- Lea D. Fold & C. Kenneth Tanner. 2014. Socioeconomic Status, Higher-Level Mathematics Courses, Absenteeism, and Student Mobility as Indicators of Work Readiness. *Journal of Career and Technical Education*, Vol. 29, No. 1, 2014 – Page 25.
- Lestari, S., & Mahbubah, H. 2019. *Impact of Industrial Work Practices on Student Readiness*. March, 21-30. <https://doi.org/10.2991/icebef-18.2019.124>
- Lutfiani, L., & Djazari, M. 2019. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Informasi Dunia Kerja, dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK N 1 Pengasih Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. XVII, No. 1, Tahun 2019.
- Lutfiani, L., & Djazari, M. 2019. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Informasi Dunia Kerja, Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Akuntansi Smk N 1 Pengasih Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 17(1), 1-15. <https://doi.org/10.21831/jpai.v17i1.26332>
- Makki, B. I., Salleh, R., Memon, M. A., & Harun, H. 2015. The relationship between work readiness skills, career self-efficacy and career exploration among engineering graduates: A proposed framework. *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 10(9), 1007-1011. <https://doi.org/10.19026/rjaset.10.1867>
- Makki, B. I., Salleh, R., Memon, M. A., & Harun, H. 2015. The Relationship between Work Readiness Skills, Career Self-efficacy and Career Exploration among Engineering Gradutes: A Proposed Framework. *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology* 10(9): 10007-1011, 2015. ISSN: 2040-7459. e-ISSN: 2040-7467. Caballero, C. L., & Walker, A. (2010). Work Readiness in



Graduate Recruitment and Selection: A Riviw of Current Assessment Methods. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 1 (1).

Masruri, N. E. 2003. *Hubungan Motivasi Kerja dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas III SMK Nasional Berbah Sleman Yogyakarta*. Skripsi UNY.

Munawaroh, M., & Winarno, A. 2016. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Prestasi Uji Kompetensi Produktif terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa SMK Negeri 1 Malang. *JPBM (Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen)*, 2(2), 143-147.

Mustikawanto, A. 2019. Effect of Competency, Work Motivation, Industrial Work Experience and Facilities on the Readiness of Work for Senior High School Graduates in Electro Expertise Programs. *Innovation of Vocational Technology Education*, 15(1), 1.  
<https://doi.org/10.17509/invotec.v15i1.16045>

Oemar, Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.

Patmanthara dan R.M. Sugandi. 2016. Kontribusi Pengalaman PRAKERIN, Wawasan Dunia Kerja dan Kompetensi Kejuruan Melalui *Employability Skill* serta Dampaknya Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan SMK Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan Di Probolinggo. *Jurnal Pendidikan*. 1, 1544-1554. EISSN: 2502-471X.

Patterson, E. E. B., Boyd, L., & Mnatzaganian, G. 2017. The impact of undergraduate clinical teaching models on the perceptions of work-readiness among new graduate nurses: A cross sectional study. *Nurse Education Today*, 55(March), 101-106.  
<https://doi.org/10.1016/j.nedt.2017.05.010>

Prihatinto, S. 2009. *Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal*. Skripsi UNS.Slameto (2010). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

- Purnama, N., Suryani, N., & S. 2018. The Influences of Industry Internship, Career Guidance, and Working World Information to the Students Work Readiness of Grade XI SMK Palebon Semarang in Academic Year 2017/2018. *KnE Social Sciences*, 3(10), 273.  
<https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3135>
- Purwanto. Et al. 1998. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah*. Yogyakarta: Gava Media
- Putrianingrum, W. 2009. *Jurnal tentang kesiapan kerja*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.  
[http://jurnal.upi.edu/file/25-Dani\\_Wardani-EDIT.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/25-Dani_Wardani-EDIT.pdf).
- Putriatama, E., Patmanthara, S., & Sugandi, R. M. 2016. Work readiness by vocational school graduates viewed from industrial work practice's experience and vocational skills. *AIP Conference Proceedings*, 1778.  
<https://doi.org/10.1063/1.4965774>
- Rosara, D. B., Harini., & Nugroho, J. A. 2018. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Angkatan 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*. p-ISSN 2548-8961, e-ISSN 2548-7175, Vol. 4, No. 1. DOI: 10.20961/bise.v4i1.200028. Depdiknas (2003).
- Rosyani, D., & Yushita, A. N. 2017. *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Minat Kerja dan Informasi Pekerjaan Terhadap Kesiapan Kerja*. Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia Edisi 3 Tahun 2017 Universitas Negeri Yogyakarta. Ega Putriatama, Syaad
- Rumonim, A., Rantetampang, A. L., Msen, Y., & Mallongi, A. 2019. The Effect of Learning Quality, Field Work Practice and Teaching Quality on the Work Readiness of Jayapura Health Vocational School. *Galore International Journal of Applied Sciences and Humanities*, 3(March), 35–42.  
<https://scholar.google.co.id/>

- Sapriadi, S., Caska, C., & Makhdalena, M. 2019. Analysis of Field Work Practices Against Mastery of Skills and Work Readiness of Students. *Journal of Educational Sciences*, 3(2), 260. <https://doi.org/10.31258/jes.3.2.p.260-269>
- Saputro, A. E., & Sugiyono. 2019. The Effects of Industrial Working Practices and Student Competencies on Work Readiness of Students in SMKN 1 Sedayu. *Journal of Physics: Conference Series*, 1273(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1273/1/012026>
- Seniawati, K., Suarni, M., & Putri, S. 2013. Efektivitas Teori Karier Holland Melalui Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Jurusan Bimbingan Dan Konseling Undiksha*, 2(1).
- Sondang, P. S. 2004. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Stevani. 2015. Pengaruh Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) dan Keterampilan Siswa Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran SMK N 3 Padang. *Journal of Economic Education* Vol.3 No. 2 (185-195). ISSN: 2302-1590. E-ISSN: 2460-190X.
- Subijanto, S. 2019. Perceptions of Workplace, Principal, and Productive Teachers on Students' Work Readiness in SMK Negeri 5 Surabaya Indonesia. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 2(4), 125–133. <https://doi.org/10.24036/jptk.v2i4.6423>
- Subkhan, R., Agus, R., & Disman. 2017. Observational learning on industry work practices toward job readiness. *Educational Research and Reviews*, 12(9), 554–558. <https://doi.org/10.5897/err2017.3230>
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suheri Sandi. 2012. Kerja Lapangan, Motivasi Kerja dan Informasi Pekerjaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian

Instalasi Tenaga Listrik Kelas XII SMK N 2 Yogyakarta. Skripsi UNY.

Sukmadinata, N. S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya Offset.

Sulistiyarini, E. P. D. 2012. *Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi UNY.

Technology, R., & Road, F. 2017. *International Journal of Education and Science Research*. 1(3), 21–29.

Umay, B. I. 2017. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Minat Kerja Dan Informasi Pekerjaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Swagaya 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2016/2017. *Universitas Nusantara PGRI Kediri, SKRIPSI*, 1–7. <http://www.albayan.ae>

Utomo, H. 2012. *Kesiapan Kerja Siswa N 2 Yogyakarta Program Keahlian Teknik Listrik Dalam Menghadapi Globalisasi Dunia Kerja*. Skripsi UNY.

UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Wagner, J. O. 2006. *Youthwork Information Briefs, Work Readiness Skills*. Diperoleh tanggal 20 Juni 2018 dari [www.learningworkconnection.org](http://www.learningworkconnection.org).

Wardani, D. 2011. *Jurnal tentang kesiapan kerja*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. [http://jurnal.upi.edu/file/25-Dani\\_Wardani-EDIT.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/25-Dani_Wardani-EDIT.pdf).

Yanto, A. F. 2006. Ketidak Siapan Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan. *Dinamika Cipta Aksara*.

Yusman, Y., Ismiyati., & Sholikah, M. 2019. Pengaruh OJT, Prestasi Belajar, Informasi Kerja, dan Motivasi Kerja Terhadap

Kesiapan Kerja Siswa SMK. Jurnal *Efisiensi Kajian Ilmu Administrasi*. ISSN 1412-1131, e-ISSN 2528-5750, Hal 49-58.

# Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Memanfaatkan Media Gambar Berseri Siswa

Maria Dorodia Purmirantnani, Tri Suhartati

## **ABSTRACT**

*The aims of this research were: 1) to improve motivation study in short story writing by using picture series media for eleventh grade IPA A of SMA Mondial Batam City and, 2) to improve short story writing skills by using picture series media for eleventh grade IPA A of SMA Mondial Batam. This study was classroom Action Research in two cycles. The first and the second cycles consisted of one meeting for each cycles. The steps of the research process were, 1) planning, 2) action, 3) observation and 4) reflection for each cycles. The classroom Action Research was conducted in SMA Mondial Batam City the year academic 2019/2020. This research way conducted in eight months for the process, start from January 2020 to August 2020. The subjects in this research were 26 students of eleventh grade IPA A of SMA Mondial Batam City. This subjects were boys and 13 other were girls and one collaborator teacher. The data collecting methods in this research were using the questionnaire, test and document analysis. The data analysis techniques of this research were using descriptive statistic. The results of this research were: 1) the learning process by using picture series media improved the motivation of writing short story. In the first cycles the motivation of writing short story scores were increased from 50% describe low category to 76,92% in the second cycles describe in the high category. 2) the writing skills of short story scores were increased. It was showed by the result of students who goined under passing grade in preaction stage were 4 students then if increased to 13 students in the first cycles and 23 students in the second cycles. Mean of writing short story scores in preaction phase were 57,46%. It increased to 66,27% in first cycles and 88,46% in the second cycles.*

*Keyword: Motivation of study, short story writing, picture series.*

## **PENDAHULUAN**

Pentingnya sebuah pendidikan dikarenakan peranannya yang sangat vital untuk kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Sebuah pendidikan senantiasa menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan ilmu kepada orang lain. Bahasa memiliki peran penting dalam tercapainya sebuah tujuan pendidikan yang diharapkan. Keterampilan menulis adalah aspek yang sangat penting dan tidak terpisahkan dalam aspek berbahasa, sehingga dalam pendidikan keterampilan menulis merupakan bagian yang krusial, demikian juga dengan aspek menulis cerpen merupakan bagian dalam kegiatan menulis yang ada dalam pembelajaran di kelas XI Sekolah Menengah Atas.

Permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran sastra yang berkaitan dengan motivasi belajar dan keterampilan menulis cerpen adalah: (1) siswa tidak tertarik menulis cerpen karena kurangnya motivasi pada dirinya, (2) siswa hanya memiliki perbendaharaan kata yang sedikit, sehingga sangat sulit untuk menulis-menulis, (3) model pembelajaran yang dipergunakan guru tidak menarik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peningkatan motivasi belajar serta memanfaatkan media gambar berseri dalam pembelajaran sekaligus mengetahui hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan keterampilan menulis cerpen. Cara meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan menulis cerpen dilakukan dengan menyiapkan perencanaan yang matang dan tepat, sehingga proses pembelajaran akan dapat berjalan sesuai tujuan. Demikian dengan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi dan tingkat kemampuan peserta didik, hal ini sangat berpengaruh pada ketertarikan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, ketertarikan akan berpengaruh pada motivasi belajarnya dan secara tidak langsung kesungguhan dalam beraktivitas peserta didik membuat keterampilannya pun meningkat. Media gambar berseri merupakan alternatif yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran menulis cerpen sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan menulis cerpen, dikarenakan

dari gambar yang memiliki kombinasi warna dapat dengan mudah menemukan pokok masalah dibandingkan bahasa verbal.

### **KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

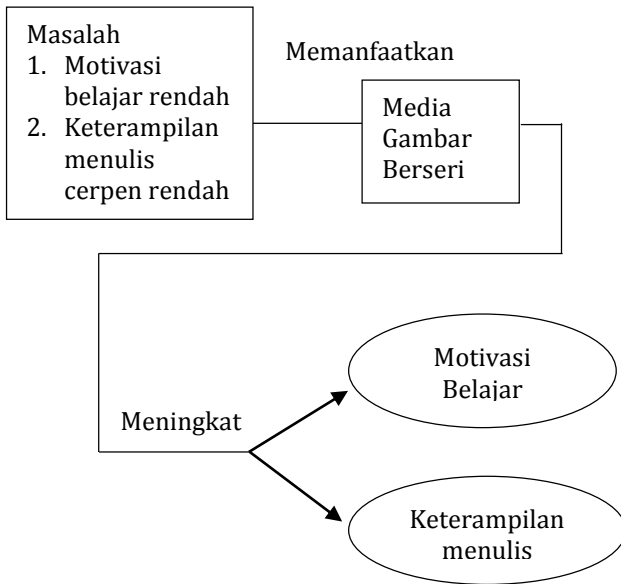
(Hamalik, 2002) mengatakan bahwa motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang berbentuk reaksi serta sikap dan merupakan mesin penggerak untuk tercapai tujuan yang diinginkan. Motivasi merupakan kekuatan yang menyebabkan seseorang bergerak melakukan kegiatan (Bahasa, 2011). Motivasi dan belajar ibarat suatu aspek yang penting dalam mencapai hasil serta tidak dipisahkan dalam sebuah pembelajaran. Menurut (Sardiman, 2009) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar mengarah pada sebuah tujuan.

Keterampilan biasa digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang pada sebuah keahlian tertentu. Menurut (Sayuti, 1996) keterampilan seseorang didapat dari pelatihan terus menerus ataupun sebuah pengalaman. Pengaruh dari kegiatan keterampilan ternyata sangat erat dengan kinerja otak karena otak merupakan elemen yang bekerja sistematis. Sebuah proses belajar keterampilan merupakan fasilitas dalam hal pengalaman emosi, fisik, intelektual, sosial, estetis. Keterampilan menulis cerpen sendiri merupakan kemampuan yang dimiliki dan mendapatkannya tidak mudah, artinya seseorang harus punya banyak pengalaman dan berlatih terus menerus untuk membuat cerpen yang berkualitas (Donald, 1971).

Cerpen merupakan cerita pendek yang penyusunannya harus memperhatikan kelogisan ceritanya, penggunaan majas, diksi (Mayadi, 2010). Untuk memiliki skill dalam membuat cerpen perlu bantuan media yang menarik sebagai pengantar membuat peserta didik menjadi paham, bertambah wawasannya. Ada lima aspek pemanfaatan media yaitu (1) media sebagai teknologi mesin, (2) media sebagai tutor, (3) media sebagai pengubah perilaku, (4) media sebagai pemotivasi belajar. Demikian juga dengan media gambar berseri, gambar yang memiliki satu kesatuan cerita dapat membuat peserta didik terangsang memunculkan ide, ima-



jinasnya berkembang sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Berikut adalah kerangka berpikir dalam penelitian ini



**Gambar 1 Kerangka Berpikir**  
Sumber: Data primer diolah (2020)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan karena ingin mengadakan perbaikan pada proses pembelajaran dan tentu berdampak pada hasil pembelajaran. Adapun langkah yang dilakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran tersebut. Media pembelajaran yang dipilih dalam pembelajaran menulis cerpen adalah gambar berseri yang bertujuan meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan menulis cerpen.

Kegiatan penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Subjek penelitian tindakan kelas

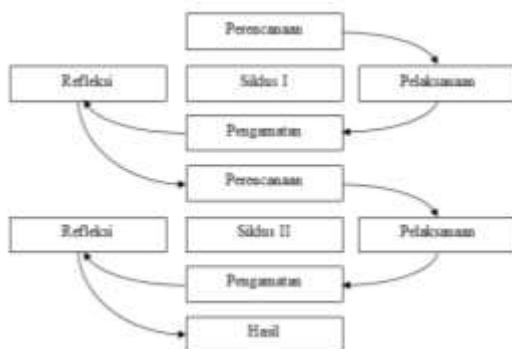
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX IPA A SMA Mondial dengan jumlah 26 siswa.

2. Lokasi penelitian tindakan kelas

Lokasi penelitian tindakan kelas ini di SMA Mondial Batam.

### 3. Jangka waktu penelitian

Jangka waktu penelitian tindakan kelas dari bulan Januari s.d Agustus 2020.



**Gambar 2 Siklus Penelitian**

Sumber: Buku Penelitian Tindakan Kelas (2010)

Peneliti mengambil data secara langsung dari siswa. Data dari motivasi belajar diambil dari angket yang disebarikan kepada siswa untuk mengetahui kategori rendah ataupun tinggi, sedangkan keterampilan diambil dari nilai tes. Angket motivasi belajar disebarikan pada fase pra tindakan, siklus 1 dan siklus 2, hasilnya diolah melalui program *excel*. Siswa yang berjumlah 26 orang akan memberi jawaban dari pernyataan yang ada dalam angket sebanyak 26 pernyataan. Pada angket disediakan 4 (empat) pilihan jawaban yaitu (1) jawaban sangat tidak setuju (STS), (2) jawaban tidak setuju (TS), (3) Jawaban setuju (S), (4) jawaban sangat setuju (SS). Angket motivasi belajar disusun peneliti dengan berdiskusi dengan guru senior dan mendapat bimbingan dari dosen pembimbing. *Item-item* yang terdapat dalam angket motivasi belajar diuji validitas menggunakan validasi konstruk (*validity construct*) yaitu mempermasalahkan seberapa jauh *item-item* tes mampu mengukur apa-apa yang benar sesuai dengan konsep yang telah ditentukan (Djaali, 2011).

**Tabel 1 Pedoman Penskoran Angket Motivasi Belajar**

Pilihan Jawaban	Sangat tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

Sumber: Data Primer diolah (2020)

Adapun pengolahan data angket motivasi belajar menulis cerpen diolah sesuai dengan kelompok pada indikator motivasi belajar yaitu

1. Pengelompokan pernyataan dalam angket berdasarkan indikator.
2. Penghitungan jumlah skor pada pernyataan setiap butir aspek diamati sesuai dengan pedoman penskoran.
3. Dari perhitungan skor dihitung kembali persentasenya sesuai dengan kategori skor angket.
4. Membuat kesimpulan berdasarkan rata-rata persentase yang telah dihitung.

**Tabel 1 Pedoman Penskoran Angket Motivasi Belajar**

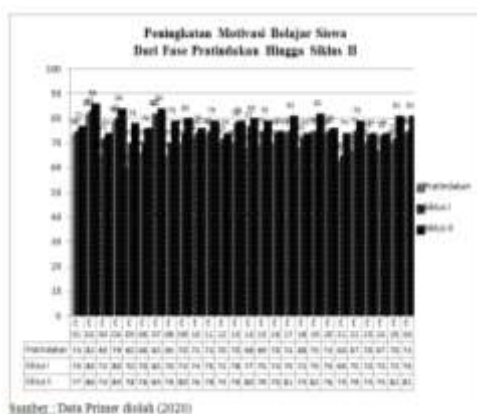
Persentase Skala Motivasi	Kategori
75% – 100%	Tinggi
50% – 74%	Sedang
25% – 49%	Kurang
0 – 24%	Rendah

Sumber: Kategorisasi Hipotetik Angket Motivasi Belajar

Tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas ini apabila ada peningkatan motivasi belajar dari fase pra tindakan, siklus 1, siklus 2 dalam bentuk persen (%), motivasi belajar masuk dalam kategori tinggi. Demikian juga untuk nilai keterampilan menulis cerpen apabila ada peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari mulai fase pra tindakan, siklus 1 dan siklus 2 yaitu 75% dari jumlah siswa di kelas XI IPA A SMA Mondial Batam.

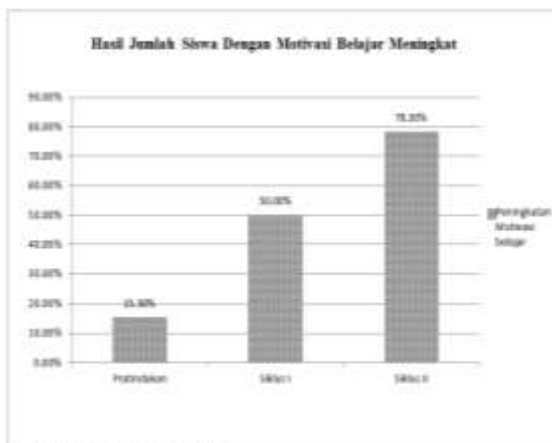
## HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil keterampilan menulis cerpen dengan memanfaatkan media gambar berseri. Proses pembelajaran yang menggunakan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran menggunakan 4 (empat) tahapan tindakan yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*) dan (4) refleksi (*reflection*) dalam setiap siklusnya. Berdasarkan data awal, siklus 1, siklus 2 jumlah siswa yang mengalami peningkatan motivasi belajar pembelajaran menulis cerpen setelah memanfaatkan media gambar berseri dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



**Gambar 3 Perbandingan Hasil Motivasi Belajar**  
Sumber: Data primer diolah (2020)

Pada fase pra tindakan jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 4 orang siswa atau sebesar 15.38%. Pada siklus 1 setelah menggunakan satu media gambar berseri jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi meningkat menjadi 13 orang siswa atau sebesar 50.00%. Pada siklus 2 media gambar berseri yang digunakan empat buah membuat peningkatan jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi menjadi 20 orang siswa atau sebesar 76.92%. Peningkatan motivasi belajar dipertegas dengan grafik batang di bawah ini.

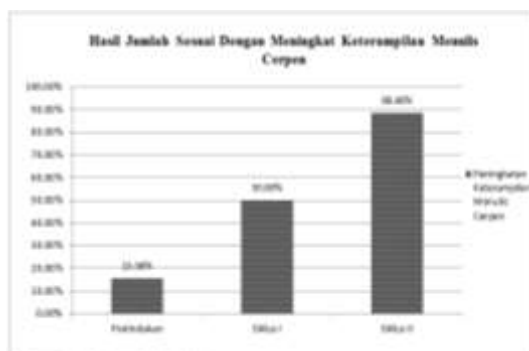


Sumber: Data Primer diolah (2020)

**Gambar 4 Peningkatan Jumlah Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi**

Sumber: Data primer diolah (2020)

Adapun hasil keterampilan menulis cerpen dengan memanfaatkan media gambar berseri dapat dilihat dari gambar berikut ini.



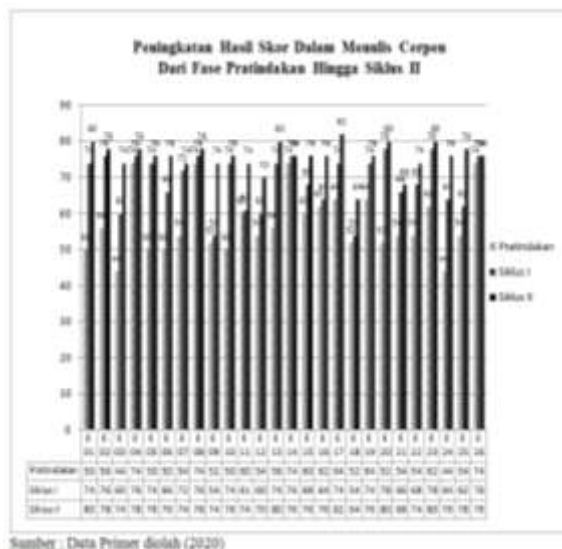
Sumber: Data Primer diolah (2020)

**Gambar 5 Perbandingan Skor Menulis Cerpen**

Sumber: Data primer diolah (2020)

Data pada fase pra tindakan siswa yang tuntas dalam menulis cerpen hanya 4 orang saja atau sebesar 15.38%, siklus 1 setelah menggunakan satu media gambar berseri jumlah siswa yang tuntas dalam menulis cerpen meningkat jumlahnya menjadi 13 orang atau sebesar 50.00%, siklus 2 setelah menggunakan 4 gambar seri jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 23 siswa

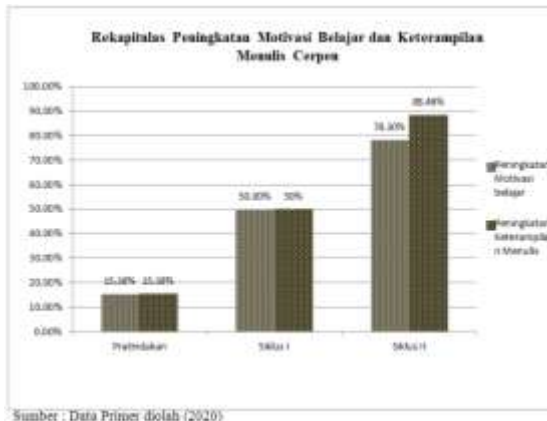
atau sebesar 88.46%. Dapat disimpulkan dari uraian tersebut bahwa pemanfaatan media gambar berseri mampu meningkatkan skor siswa dalam menulis cerpen. Peningkatan skor menulis cerpen dari fase pra tindakan sampai dengan siklus 2 dipertegas dengan grafik di bawah ini



**Gambar 6 Peningkatan Jumlah Siswa Yang Terampil Menulis Cerpen**

Sumber: Data primer diolah (2020)

Hasil peningkatan motivasi belajar dan keterampilan menulis cerpen dengan memanfaatkan media gambar berseri dipertegas dengan data rekapitulasi yang menunjukkan perbandingan keduanya pada grafik batang di bawah ini,



**Gambar 7 Perbandingan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Menulis Cerpen**

Sumber: Data primer diolah (2020)


## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan memanfaatkan media gambar berseri, maka dapat disimpulkan:

1. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen meningkat setelah memanfaatkan media gambar berseri, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan jumlah siswa yang motivasi belajarnya dikategorikan tinggi pada fase pra tindakan, siklus 1 dan siklus 2
2. Keterampilan menulis cerpen siswa meningkat setelah memanfaatkan media gambar berseri, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan jumlah siswa yang memperoleh skor menulis cerpen tuntas pada siklus 1 dan siklus 2.
3. Terdapat hubungan yang signifikan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis cerpen dengan memanfaatkan media gambar berseri pada pembelajaran menulis cerpen.

Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan penelitian ini adalah:

1. Pemanfaatan media gambar berseri dapat dipergunakan bahkan dikembangkan untuk pembelajaran menulis cerpen



agar siswa lebih kreatif dan inovatif sehingga siswa semakin terampil menulis cerpen.

2. Untuk sekolah melalui yayasan dapat menyediakan wadah untuk mengembangkan bakat peserta didik di bidang tulisan termasuk menulis cerpen agar keterampilan menulis cerpen semakin membaik.
3. Peserta didik sebaiknya dapat tetap memiliki motivasi belajar yang tinggi, bahkan mempertahankan serta meningkatkan untuk hasil yang maksimal dalam menulis cerpen dengan memanfaatkan media gambar berseri.



## DAFTAR PUSTAKA

- As-Syifa, D. 2018. *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.  
<https://doi.org/10.31227/osf.io/34rhg>
- Bahasa, P. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.  
<http://www.kamusbesar.com/38643/surrealisme>
- Bala, E. 2017. An Analysis on Effects of Story Mapping in Writing Short Stories in EFL Classes, Iraqi Case. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 3(4), 141–147.  
<https://doi.org/10.23918/ijsses.v3i4p141>
- Dalle, A. 2019. *The Implementation of Serial Image Media in Learning German Writing Skills to Students of German Language Education FBS UNM*. 301(Icla 2018), 404–408.  
<https://doi.org/10.2991/icla-18.2019.67>
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Endraswara, S. 2003. *Membaca, Menulis, Mengajarkan Sastra*. Kota Kembang.
- Hamalik, O. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Harini, S. 2003. *Mendidik Anak Sejak Dini*. Kreasi Wacana.
- Hidajati, R. L. 2013. Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas Iv Sdn Putat Gede li / 95 Surabaya. *Jurnal Unesa*, 1–4.
- Indriati, A., & Rukmini, D. 2016. the Effectiveness of Picture Series and Graphic Organizer. *LANGUAGE CIRCLE: Journal of Language and Literature*, 1(October), 13–14.  
<http://journal.unnes.ac.id>
- Jamaludin. 2003. *Problematik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Adi Cita Karya Nusa.
- Mayadi, I. 2010. *Lebih Dekat Dengan Cerpen*. Trias Yoga Kreasindo.

- Nasution. 2011. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. PT Bumi Aksara.
- Purwanto, N. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- RI, P. 2003. Sistem Pendidikan Nasional. In *Republik Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sadiman, A. 2002. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. PT. Raja Grafindo Pustaka.
- Saleh, S., & Ibnian, K. 2010. *The Effect of Using the Story- Mapping Technique on Developing Tenth Grade Students ' Short Story Writing Skills in EFL*. 3(4), 181-194.
- Sardiman. 2009. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press.
- Slamet, S. Y. 2008. *Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. UNS Press.
- Soemanto, W. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 1996. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Sinar Baru Algensindo Offset.
- Swanson, E. R. 1979. Working with Other Disciplines. *American Journal of Agricultural Economics*, 61(5), 849-859. <https://doi.org/10.2307/3180338>
- Tabatabaei, O., & Radi, N. 2013. The Effect of Story Mapping on Writing Performance of Iranian EFL Learners. In *International Journal of Foreign Language Teaching and Research* (Vol. 1, Issue 1, pp. 57-70).
- Tarigan, H. G. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Penerbit Angkasa.
- Tarigan, H. G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.

Widyamartaya, A. 1995. *Kreatif Mengarang*. Kanisius.

Winkel, W. S. 2019. *Psikologi Pengajaran Original*. Media Abadi.

Wiyanto. 2008. *Menyiapkan Guru Sains Mengembangkan Kompetensi Laboratorium*. Unnes Press.

# Penggunaan *Gadget* dan Aktivitas dalam Menggunakan Media Sosial terhadap Perilaku PPKN Peserta Didik SMK

Santi Dewi, Tri Suhartati

## **ABSTRACT**

*The aim of this research is described the relationship between the used gadgets and activities in using social media to the learning behavior of PPKN. Teachers need to know and understand students' learning methods and guide education about the use of social media for students so as not to have a negative impact on learners' learning behavior. This research was applied through a questionnaire method through the media questionnaire to the respondents. Respondents who were sampled were students of SMK se-Kecamatan Nongsa class. The technique used by the author is Casual-Comparative research. It is a research technique whose problem is characterized by a causal correlation between the independent and dependent variables (Indriantoro & Supono, 1999). The research method is quantitative. After collecting the results from the respondents, then the authors conducted data quality with the help of the SPSS24 software and the SPSS24 results that the authors used, it was concluded that there was a significant correlation or not of the variables studied. The conclusion of this study is to apply active learning methods, educational guidance and school regulations regarding the use of gadgets and using social media well to students having a significant relationship to the learning behavior at students on the school PPKn. The uses of gadgets has a huge effect on learning behavior in terms of the attitude of collecting assignments quickly.*

*Keywords: Gadget usage, activities in using social media, learning behavior.*

## **PENDAHULUAN**

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang benar sangat membantu lapisan masyarakat untuk kegiatan ekonomi, politik, sosial, budaya bahkan dunia pendidikan karena pada kenyataannya perkembangan teknologi telah menghapus jarak dan mempersingkat waktu sehingga kegiatan dapat diselesaikan dengan mudah dan cepat. Dalam ranah pendidikan misalnya, pemanfaatan teknologi khususnya gadget dapat membantu perkembangan kognitif peserta didik dengan banyak berlatih mengerjakan soal dan menggali informasi dari sumber-sumber yang relevan yang ada di internet sebagai sarana pengembangan ilmu dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Tuntutan dari perkembangan teknologi khususnya gadget membuat peserta didik menjadi sangat ketergantungan dalam menyelesaikan tugas dari sekolah sehingga pemanfaatan sumber belajar yang ada di sekolah seperti perpustakaan dan laboratorium serta sarana pendukung pendidikan kurang dimanfaatkan dengan baik. Pemanfaatan gadget yang terlalu lama juga dapat mempengaruhi perilaku belajar yang dapat dinilai dari sikap sosial dan sikap spiritual. Tujuan penelitian diadakan untuk mengetahui hubungan penggunaan gawai dan aktivitas dalam menggunakan media sosial terhadap perilaku belajar PPKN peserta didik di SMK se-Kecamatan Nongsa.

## **KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengertian Perilaku belajar**

Perilaku adalah hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya yang berbentuk sikap, tindakan dan pengetahuan. Belajar yaitu kegiatan dilaksanakan seseorang mendapatkan pembaharuan sikap, sikap hasil belajar itu relatif permanen, dilihat dari perilaku yang dapat dilihat langsung maupun tidak langsung yang terjadi untuk hasil mengasah dan pengalaman sebagai efek interaksi antara individu dengan lingkungannya. Perilaku belajar merupakan sikap yang timbul dari diri peserta didik untuk memahami dan tanggap setiap kegiatan belajar mengajar yang

terjadi sehingga menunjukkan sikap antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan melihat hubungan yang signifikan atau tidaknya antara variabel independen dan variabel dependen.

### Populasi

#### Data Populasi

Nama Sekolah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
SMK 6 Batam	955	190	1145
SMK Penerbangan	16	8	24
SMK An-nacsiyah	35	14	49
Total	1006	212	1218

Sumber: Dapodik Kepri

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik survei lapangan yaitu dengan mendistribusikan kuesioner peserta didik SMK di Kecamatan Nongsa melalui *google form*.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Demografi Responden

Metode yang digunakan dalam penyebaran dan pendistribusian kuesioner menggunakan *google form* yang dititipkan kepada wali kelas-wali kelas di sekolah sasaran. Tabel 1 memperlihatkan daftar sekolah sasaran beserta data pendistribusian kuesioner.

**Tabel 1 Daftar Sekolah Sasaran**

NO	NAMA SEKOLAH	NAMA KEPALA SEKOLAH	KEC
1	SMK 6 Batam	Deden Suryana, M.Pd.	Nongsa
2	SMK Penerbangan Batam	Erlan Juarsa, S.T.	Nongsa
3	SMK An-nacsiyah	Badjuri, M.Pd.	Nongsa

Sumber: Data primer diolah 2020

Agar data tersebar merata maka peneliti membagi kuesioner ke 3 sekolah sasaran yang ada di Kecamatan Nongsa Kota Batam.

**Tabel 2 Jumlah Responden**

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Kuesioner yang Direspon
1	SMK 6 Batam	1145	226
2	SMK Penerbangan Batam	24	24
3	SMK An-nacsiyah	49	49

Sumber: Data Primer diolah 2020

**Tabel 3 Karakteristik Umum Responden**

Demografi Responden	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	230	76,9
Perempuan	69	23,1
<b>Usia</b>		
15-16 tahun	120	40,1
17-18 tahun	139	46,5
>18	40	13,4
<b>Jumlah Gawai</b>		
0-2 buah	293	97,9
3-4 buah	6	2,1
<b>Intensitas Penggunaan</b>		
0-2 jam	<b>95</b>	<b>37,1</b>
3-5 jam	<b>111</b>	31,8
>6 jam	93	31,1

**Tabel 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Rata2_perilaku_Belajar	299	1.00	4.75	3,1392	.69333
Rata2_Penggunaan_Gawai	299	1.00	4.69	3,0003	.65767
Rata2_Penggunaan_Media_Sosial	299	1.00	4.75	3,1518	.74686
Valid N ( <i>listwise</i> )	299				

Sumber: Data Primer diolah (2020)

### Hasil Uji *Outlier*

Dalam penelitian ini penulis menemukan 4 data yang *outlier* dari 3 variabel yang diteliti. Dari nilai *z-score* terdapat nilai maksimum lebih dari 3 dan nilai minimum di bawah -3 artinya ada 4 *item* data yang harus dihapus dan tidak bisa diikutkan dalam penelitian berikutnya.

### Hasil Uji Kualitas Data

Pada pengujian ini akan menjelaskan hasil uji validitas dan realibilitas terhadap 29 pernyataan dalam kuesioner.

**Tabel 5 Hasil Uji Validitas**

<b>Variabel</b>	<b>Variabel</b>	<b>Variabel</b>
Perilaku Belajar 1	.799	<i>Valid</i>
Perilaku Belajar 2	.677	<i>Valid</i>
Perilaku Belajar 3	.794	<i>Valid</i>
Perilaku Belajar 4	.769	<i>Valid</i>
Perilaku Belajar 5	.702	<i>Valid</i>
Perilaku Belajar 6	.787	<i>Valid</i>
Perilaku Belajar 7	.773	<i>Valid</i>
Perilaku Belajar 8	.740	<i>Valid</i>
Penggunaan Gawai 1	.670	<i>Valid</i>
Penggunaan Gawai 2	.760	<i>Valid</i>
Penggunaan Gawai 3	.643	<i>Valid</i>
Penggunaan Gawai 4	.701	<i>Valid</i>
Penggunaan Gawai 5	.731	<i>Valid</i>
Penggunaan Gawai 6	.565	Tidak valid
Penggunaan Gawai 7	.800	<i>Valid</i>
Penggunaan Gawai 8	.690	<i>Valid</i>
Penggunaan Gawai 9	.494	Tidak Valid
Penggunaan Gadget 10	.522	Tidak Valid
Penggunaan Gawai 11	.486	Tidak Valid



Penggunaan Gawai 12	.275	Tidak Valid
Penggunaan Gawai 13	.745	Valid
Penggunaan Medsos 1	.279	Tidak Valid
Penggunaan Medsos 2	.646	Valid
Penggunaan Medsos 3	.817	Valid
Penggunaan Medsos 4	.845	Valid
Penggunaan Medsos 5	.816	Valid
Penggunaan Medsos 6	.891	Valid
Penggunaan Medsos 7	.689	Valid
Penggunaan Medsos 8	.836	Valid

Sumber: Data Primer diolah (2020)

**Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas**

Variable	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Perilaku Belajar PPkn	.891	Reliabel
Penggunaan Gawai	.77	Reliabel
Penggunaan Medsos	.901	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah (2020)

## Hasil Uji Asumsi Klasik

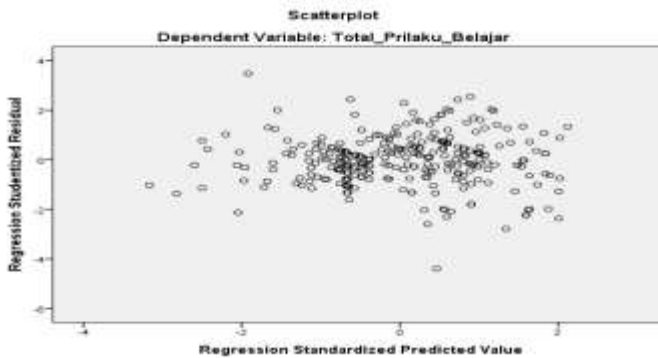
**Tabel 7 Uji Normalitas**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		299
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	57782218
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.278
	<i>Positive</i>	.278
	<i>Negative</i>	-.214
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		4,809
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.000
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		

**Tabel 8 Hasil Uji Multikoloniaritas Variabel Perilaku Belajar PPkn**

VARIABEL	COLINEARITY Tolerance	STATISTIK VIF	HASIL
Total Penggunaan Gawai	.380	2.632	Tidak terdapat multikolonieritas
Total Penggunaan Medsos	.380	2.632	Tidak terdapat multikolonieritas

Sumber: Data primer diolah (2020)



**Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedasitas**

Sumber: Data primer diolah (2020)

### Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 9 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61.910	2	30.955	143.958	.000 <sup>b</sup>
	Residual	62.789	292	.215		
	Total	124.699	294			

a. *Dependent Variable:* Total\_perilaku\_Belajar  
 b. *Predictors:* (Constant), Total\_Penggunaan\_Medsos, Total\_Penggunaan\_Gawai

Sumber: Data Primer diolah (2020)

Tabel 10 Hasil Uji t

Variabel	Unstan dardiz ed Coeff icients (B)	Standa rdized Coeff icients  Beta	t	Sig.	Kesimpula
(Constant)	1.079	.	8.557	0,000	
Penggunaan Gawai	.364	.416	6.171	0,000	Signifikan
Penggunaan Medsos	.274		4.883	0.000	Signifikan

Sumber: Data Primer diolah (2020)

### H1: Penggunaan Gawai Berpengaruh Signifikan terhadap Perilaku Belajar PPKn

Nilai yang dihasilkan pada pengujian ini didapatkan angka 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini memperlihatkan bahwa adanya tingkat signifikan penggunaan gadget terhadap perilaku belajar PPKN. Variabel penggunaan gawai berpengaruh signifikan terhadap perilaku belajar PPKN. Terlihat juga hasil *standardized coefficient* pada variabel penggunaan gawai menghasilkan skor yaitu 0,416 yang berarti variabel penggunaan gawai berpengaruh positif terhadap perilaku belajar. Penjelasan ini mendapatkan suatu kesimpulan bahwa H1 dapat ditemukan pengaruh yang signifikan dan positif variabel penggunaan *gadget* terhadap variabel perilaku belajar.

### H2: Penggunaan Media Sosial Berpengaruh Signifikan terhadap Perilaku Belajar PPKn

Uji t memperlihatkan hasil 0,000 dan nilai ini lebih kecil dari 0,05 membuktikan terdapatnya signifikan penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar. Hasil *standardized coefficient* pada variabel persepsi kemudahan menggunakan teknologi menghasilkan skor yaitu 0,329 dan menunjukkan variabel penggunaan

media sosial berpengaruh positif terhadap perilaku belajar PPKN. Pengujian ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel penggunaan media sosial terhadap variabel perilaku belajar dengan demikian dinyatakan H2 dapat diterima, pengujian selanjutnya adalah uji koefisien determinasi.

**Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,705 <sup>a</sup>	,496	,493	,46371
a. <i>Predictors: (Constant), Total_Penggunaan_Medsos, Total_Penggunaan_Gawai</i>				
b. <i>Dependent Variable: Total_Perilaku_Belajar</i>				

Sumber: Data primer diolah (2020)

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, REKOMENDASI, DAN IMPLIKASI MANAJERIAL**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian memperlihatkan semua penyebab yang diteliti yaitu

1. Penggunaan gawai terdapat faktor yang berpengaruh terhadap perilaku belajar PPKN yaitu gawai sebagai sumber informasi bagi peserta didik berguna menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan oleh guru, meningkatkan kreativitas dan menambah pengetahuan peserta didik. Penggunaan gawai di sekolah dalam proses belajar mengajar dibatasi hanya 3 jam. Selama penggunaan gawai ada peningkatan nilai pengetahuan dan pemakaian gawai oleh peserta didik selama di sekolah dibatasi hanya 3 jam.
2. Aktivitas dalam menggunakan media sosial berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku belajar PPKn SMK se-Kecamatan Nongsa. Disimpulkan bahwa dalam penyampaian informasi baik tentang tugas maupun informasi lainnya, media sosial juga dapat membantu menjaga informasi agar terorganisir dan mudah diakses. Dengan menggunakan media sosial, maka data

peserta didik yang dimiliki akan aman, akurat dan bisa saling dibagikan. Penggunaan media sosial yang baik oleh peserta didik diharapkan akan menjadi motivasi dalam pembelajaran.

3. Pengaruh yang paling besar adalah penggunaan gawai. Penggunaan gadget berpengaruh positif dalam meningkatkan nilai dan keterampilan menjadi lebih kreatif dan inovatif

### **Keterbatasan**

Adapun batas penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini respondennya terbatas untuk peserta didik di SMK se-Kecamatan Nongsa.
2. Pengaruh variabel independen terhadap perilaku belajar yaitu media sosial sangat sedikit yang diukur dengan uji  $R^2$  yang rendah dapat dilihat dari angka *adjusted R<sup>2</sup>* sehingga masih ada lagi faktor lain yang bisa diteliti berkaitan dengan perilaku belajar PPKn. Dalam penelitian ini faktor yang diteliti pada variabel penggunaan gawai dan media sosial terbatas, selain itu masih banyak lagi variabel lain yang memiliki kontribusi besar terhadap perilaku belajar PPKn seperti metode pembelajaran yang aktif, peraturan sekolah, meningkatkan minat baca, pembimbingan edukasi dan lain-lain yang pernah diteliti sebelumnya sebagaimana penelitian yang terdahulu.
3. Dalam instrumen-instrumen penelitian didasarkan pada persepsi peneliti dari keadaan yang terjadi dan indikator instrumen pada penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar penyusunan kuesioner agar hasil penelitian yang ingin dicapai sesuai harapan peneliti.
4. Adanya kendala dalam pengisian kuesioner misalnya responden ada yang tidak mengisi karena tidak ada kuota internet, ada juga menunggu pulang ke rumah karena keterbatasan menggunakan gadget dan kuota.

### **Rekomendasi**

1. Penelitian hanya dilakukan dalam lingkup peserta didik SMK se-Kecamatan Nongsa dengan jumlah sampel responden adalah 299.

2. Variabel lain yang memiliki kontribusi besar terhadap perilaku belajar PPKn seperti metode pembelajaran yang aktif, peraturan sekolah, meningkatkan minat baca dan pembimbingan edukasi.
3. Untuk penyusunan instrumen penelitian harus mengarah kepada kuesioner yang terjadi guna menghasilkan penelitian yang sesuai dengan saat ini.
4. Untuk penelitian selanjutnya harus ditindaklanjuti dalam masalah pengumpulan kuesioner di lingkungan SMK sekecamatan Nongsa sehingga mendapatkan data yang komprehensif.

### **Implikasi Manajerial**

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan gawai dan aktivitas dalam menggunakan media sosial memiliki faktor yang berpengaruh signifikan sehingga dapat dipertimbangkan untuk membuat suatu bimbingan dan pengarahan bersifat edukasi yang dapat memberikan stimulus kepada peserta didik dalam penggunaan media sosial yang dimulai teknik dan metode pembelajaran yang aktif dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar oleh guru mata pelajaran terhadap perilaku belajar PPKn bagi peserta didik. Dengan pembimbingan dan pengarahan yang bersifat edukasi tersebut diharapkan dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dan konsisten sesuai dengan peraturan sekolah yang ada. Dengan adanya pembimbingan dan pengarahan dalam menggunakan media sosial dapat mengubah perilaku belajar mata pelajaran PPKn khususnya ke arah yang lebih baik lagi.

Penggunaan gawai berpengaruh signifikan terhadap perilaku belajar PPKn yaitu peningkatan kreatifitas dan menambah wawasan untuk pengetahuan peserta didik serta menambah semangat dalam belajar, disiplin dan bertanggung jawab atas tugas dari guru. Faktor tersebut membawa pengaruh terhadap perilaku belajar PPKn. Perilaku belajar PPKn sangat diharapkan ke depannya semakin baik yang akhirnya berefek positif bagi peserta didik untuk meningkatkan sikap dan karakter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, & Badan Pusat Statistik. 2013. *Penggunaan Internet Sektor Bisnis 2013* (Pertama). Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Astuti, H. 2019. Pengaruh Penggunaan Gadget dengan Prestasi Belajar Pada Siswa/Siswi SMAN 2 Tembilahan. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 5(3), 157-157.
- Bestari, N. 2016. *Hubungan Kematangan Kepribadian dengan Perilaku Memaafkan pada Remaja Akhir* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Cahyono, A. S. 2016. Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Jurnal Publiciana*, 9(1), 140-157.
- Davidoff, L. L. 1998. *Psikologi Suatu Pengantar*. Erlangga.
- Dewanti, T. C., Widada, W., & Triyono, T. 2016. Hubungan antara keterampilan sosial dan penggunaan gadget smartphone terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 9 Malang. *Jurnal kajian bimbingan dan konseling*, 1(3), 126-131.
- Efendi, F. 2013. Pengaruh gadget terhadap perkembangan anak usia dini. *Tersedia di* <http://fuadefendi3.blogspot.co.id/2014/01/pengaruh-gadget-terhadap-perkembangan.html>.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, S., & Rachmawati, L. 2018. Pengaruh Minat Baca dan Penggunaan Gadget terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas X IPS MA Al-Hidayah Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2).

- Hudaya, A. 2018. Pengaruh gadget terhadap sikap disiplin dan minat belajar peserta didik. *Research and Development Journal of Education*, 4(2).
- Indriantoro, N., & Supomo, B. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis* (Ed Pertama). BPFE.
- Manumpil, B., Ismanto, A. Y., & Onibala, F. 2015. Hubungan penggunaan gadget dengan tingkat prestasi siswa di SMA Negeri 9 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 3(2).
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian Cetakan Kelima*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nourwahida, C. D. *Pengaruh penggunaan gadget terhadap perilaku sosial siswa di SMA Darussalam Ciputat* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah).
- Rahman, J., & Kom, S. 2017. Pengaruh Media Sosial Bagi Proses Belajar Siswa. *Journal* <https://kalsel.kemendag.go.id/files/file/artikelprakom/15162891659956.pdf>.
- Rumengan, J. 2010. *Metodologi Penelitian dengan SPSS*. Batam: Uniba Press.
- Sherlyanita, A. K., & Rakhmawati, N. A. 2016. Pengaruh dan pola aktivitas penggunaan internet serta media sosial pada siswa SMPN 52 Surabaya. *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*, 2(1), 17-22.
- Soemanto, W. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Suni, E., & Singh, A. 2014. *How Much Sleep Do We Really Need?* Sleep Foundation. <https://www.sleepfoundation.org/how-sleep-works/how-much-sleep-do-we-really-need#:~:text=National Sleep Foundation guidelines,1,of sleep per night>.
- Susanti, A. D., Hasyim, A., & Nurmalisa, Y. 2018. Pengaruh Pemanfaatan Gadget Dalam Aktivitas Belajar Untuk



Meningkatkan Hasil Belajar PPKN. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(10).

Suwahyu, I. 2017. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA UII Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Walgito, B. 2003. *Psikologi Sosial*. Andi Offset.

# ***Improving the Pedagogical Competence of Teacher for a Course of Study Based on Syllabus and Applying Learning Models According of Curriculum 2013 Through Guidance***

Rosmiati, Tri Suhartati

## **ABSTRACT**

*This study aims to improve teacher pedagogical competence in compiling a Learning Implementation Plan based on the syllabus and applying a learning model according to the 2013 Curriculum through Guidance at SMPN 8 Batam. The value of the application of the learning model is obtained through the assessment of the principal, the value of the questionnaire is obtained through the respondents manually through a questionnaire and the value of Chi Square (SPSS v.25) is used to measure the correlation between the pedagogic competence of teachers in preparing lesson plans and the learning model through guidance. The following are the results, in cycle I the average value is 84.3, Middle Value 85, Mode 80, Maximum value 77 and Maximum value 93. In the second cycle the average value is 94.9, Middle Value 93.5, Mode 94, Maximum value 84 and a maximum value of 100. In obtaining a pedagogic competency questionnaire and preparing lesson plans by teachers in cycle I was an average of 4.2, a mean value of 4, mode 4, a minimum value of 4 and a maximum value of 5. While in cycle II the average was 4.8, Middle value 5, Mode 5, minimum value 4 and maximum value 5. Chi Square testing in Cycle I and 2 shows a significant relationship between tutoring lecturers of learning models and acquisition of pedagogic competency questionnaires and preparing lesson plans. The conclusion of this study is that the pedagogical competence of teachers in preparing learning plans based on the syllabus and applying the learning model according to the 2013 curriculum through mentoring at SMPN 8 Batam can be improved through mentoring.*

*Keywords: Competence, learning implementation plan, guidance.*

## PENDAHULUAN

Seorang guru tak pernah lekang digertus oleh zaman. Indikator seorang guru dapat dikatakan sukses mengajar jika anak tersebut benar-benar menerapkan ilmu yang diberikan oleh guru. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen, pada Pasal 10 Ayat (1), guru harus mempunyai empat kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, sosial serta professional. Guru dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran merupakan kompetensi profesional. Kualitas dari perencanaan pembelajaran yang disusun dengan baik dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan evaluasi.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru menentukan kualitas dan hasil pembelajaran. Guru harus memiliki kompetensi dalam menyusun rencana pembelajaran. RPP yang direncanakan terletak pada standar isi yang dijabarkan melalui silabus. Fakta di lapangan banyak guru yang hanya menyalin RPP dari rekannya tanpa melalui proses literasi. Guru yang menyalin RPP dari rekannya tidak paham dengan isi rencana pembelajaran yang ditandatanganinya sendiri. Pelatihan sering dilaksanakan sebagai upaya menciptakan guru yang professional namun fakta membuktikan bahwa belum seluruh guru mempunyai kompetensi dalam melaksanakan kewajibannya. Peneliti menemukan fakta di lapangan bahwa 1) guru mengeluhkan seringnya kurikulum berganti 2) syarat dan beban kurikulum dikeluhkan oleh guru 3) cara mengajar guru dikeluhkan oleh siswa karena kurang menarik 4) kualitas pendidikan belum terjamin sebagai mana mestinya (Imron, 2000).

Rencana pembelajaran yang dirancang merupakan hal terpenting yang menjadi tanggung jawab seorang pendidik. Guru harus memahami kurikulum sekolah dan menyesuaikan rencana pembelajaran dengan silabus. Model pembelajaran, metode pembelajaran dan buku referensi yang digunakan. Rencana pembelajaran yang dibuat merupakan pedoman bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Guru pada umumnya memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran diperoleh dengan menjiplak. Guru yang memiliki rencana pembelajaran dengan

menjiplak berdampak pada RPP bertentangan dengan keadaan peserta didik di sekolahnya.

Guru tidak bisa melaksanakan semua harapan sesuai peraturan-peraturan yang ada. Guru yang tidak mampu melaksanakan harapan tersebut membuat kesenjangan antara harapan dan kenyataan di lapangan. Peneliti melaksanakan penelitian berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan dan diperoleh kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 75,14 (cukup). Peneliti menemukan bahwa permasalahan ini terjadi karena guru memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai kebutuhan sekolahnya sendiri, sehingga berdampak pada ketidaksesuaian perencanaan dengan pelaksanaan. Guru belum terbiasa membuat perencanaan mandiri. Perangkat pembelajaran yang ada adalah hasil fotokopi milik sekolah lain. Guru menyusun RPP tidak menggunakan pedoman yang berlaku sehingga RPP yang dimiliki oleh guru SMPN 8 Batam belum seluruhnya dipahami. Guru melaksanakan pembelajaran tidak sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat.

Guru enggan untuk memperdalam aturan baku RPP sesuai juknis menjadi salah satu faktor penghalang untuk mencapai tujuan belajar. RPP sangat membantu guru dalam mengajar apabila benar-benar dilaksanakan sesuai ketentuan rencana pembelajaran yang baik akan menjadikan guru lebih profesional dalam mengajar dikelas.

Guru SMPN 8 Batam belum mampu menyusun rencana pelajaran dengan baik sehingga peneliti melaksanakan penelitian tindakan sekolah dengan judul "Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun RPP Berdasarkan Silabus dan Menerapkan Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013 Melalui Pembimbingan di SMPN 8 Batam". Penelitian tindakan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan silabus dan menerapkan model pembelajaran sesuai kurikulum 2013 melalui pembimbingan di SMPN 8 Batam.

## **KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Menurut (Finch & Crunkilton, 2004) menyatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan melaksanakan kewajiban, apresiasi dan tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan. Kompetensi merupakan *skill* agar seseorang mampu menuntaskan pembelajaran serta berbagai tugas pokok lainnya. Kompetensi merupakan kemampuan yang diperoleh untuk melaksanakan tugas melalui penikitan atau latihan. Kompetensi memiliki dasar direkomendasikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak untuk memperoleh pengetahuan serta keterampilan.

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kompetensi merupakan kewenangan menyelesaikan dan menetapkan suatu. Menurut (Usman, 2006) kompetensi adalah kemampuan otoritas pendidik melakukan profesi keguruannya. (Zain, 2006) berpendapat bahwa kompetensi adalah gambaran kesanggupan tertentu dimiliki seorang pendidik setelah melaksanakan proses pendidikan. Kompetensi yang dimaksud dalam penelitian ini dari berbagai definisi di atas kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam melakukan kewajibannya.

Menurut (Imran, 2010) guru merupakan suatu jabatan profesi untuk membimbing, mendidik dan mengarahkan dengan keahlian khusus. Guru memiliki tanggung jawab untuk membantu proses perkembangan siswa. Guru memantau segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas. Guru melaksanakan bimbingan, memberikan fasilitas belajar bagi siswa agar tujuan belajar tercapai dengan baik. Guru merupakan motivator serta tugas mulia seorang pendidik. Guru mengontrol pembelajaran pada saat kegiatan belajar berlangsung. Menurut (Slamet, 2003) guru memiliki tanggung jawab penuh atas segala kondisi siswa di kelas. Berbagai kegiatan yang dilakukan dalam belajar mengajar adalah menyampaikan materi pelajaran.

Silabus merupakan pedoman dalam menyusun RPP di setiap mata pelajaran. Guru yang ingin membuat RPP harus benar-benar membaca dan memahami silabus. Kualitas pendidikan di Indonesia akan berbeda-beda tanpa silabus karena silabus setiap mata pelajaran berlaku di seluruh Indonesia. Silabus sangat diperlukan

sebagai arah mata angin dalam dunia pendidikan. Silabus adalah pedoman agar RPP yang dibuat tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai. Guru melaksanakan kegiatan belajar sesuai silabus sehingga kompetensi lulusan yang dicapai akan maksimal. Silabus setiap mata pelajaran berlaku dari Sabang hingga Merauke. Guru harus membuat RPP dan mengajar sesuai kaidah yang ada pada silabus sehingga kualitas pendidikan akan merata di seluruh Indonesia.

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses merupakan pedoman penyusunan RPP dikembangkan melalui silabus sebagai pedoman resmi. Guru seharusnya mampu mengembangkan RPPnya sesuai pedoman kurtilas dan silabus. RPP dapat dikembangkan oleh guru yang disesuaikan dengan kondisi fasilitas sekolah dan siswa. Kota Batam sebagai kota besar khususnya di SMPN 8 Batam. RPP dapat dikembangkan dan digabungkan dengan unsur teknologi misalnya *youtube*, penggunaan *google form*, aplikasi *classroom* dan lain sebagainya. Guru harus mampu membuat RPP dinamis sesuai kondisi yang ada terutama disituasi pandemi saat ini. RPP yang disusun harus mampu mandiri sehingga siswa tertantang dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan teori di atas dapat penulis simpulkan bahwa RPP merupakan perangkat yang dikembangkan dan harus sesuai dengan silabus dan aturan juknis kurtilas dalam membuat RPP.

Menurut (Hanafiah & Suhana, 2012) RPP memiliki beberapa prinsip, yaitu

1. Meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.
2. Mengetahui dan memahami perbedaan individu siswa.
3. Meningkatkan partisipasi aktif siswa.
4. Melaksanakan refleksi.
5. Hubungan dan keterkaitan.

Model pembelajaran merupakan bagian dari seluruh rangkaian pemberian materi pelajaran dimulai dari sebelum, awal, sedang, maupun sesudah pemberian materi pelajaran dan semua kebutuhan yang digunakan baik langsung maupun tidak langsung pada dari pelaksanaan suatu strategi, metode dan teknik mengajar.

Pembelajaran merupakan proses interaksi sosial antar siswa dengan siswa dan antar guru dengan siswa. Model-model pembelajaran dapat menjadi panduan dalam belajar. Pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan. Berikut ini adalah contoh-contoh model pembelajaran yang selaras dengan kurtilas.

1. *Model inquiry learning.*
2. *Model discovery learn.*
3. *Problem based learning.*
4. *Project based learning.*

Menurut Poerwodarminto, pengertian pembimbingan adalah orang yang melakukan proses bimbingan. Pembimbingan perlu dilakukan secara berkala agar kualitas guru dalam mengajar semakin baik dan tidak melenceng jauh dari tujuan kurikulum itu sendiri. Kepala sekolah melakukan salah satu pembimbingan kepada guru adalah melalui supervisi. Dalam supervisi maka kepala sekolah akan memperhatikan RPP dan cara mengajar guru di kelas. Berdasarkan supervisi kelas dapat disimpulkan apakah RPP tersebut adalah sungguh-sungguh buatan guru atau sekadar menyalin. Kepala sekolah juga dapat memperhatikan tata cara pelaksanaan pembelajaran apakah sudah sesuai dengan kurtilas. Proses bimbingan harus dilaksanakan secara berkala dengan tujuan memotivasi guru agar tetap semangat mengembangkan kompetensi yang ada pada dirinya.

Bimbingan atau pembimbingan yang dimaksud pada penelitian ini adalah pembimbingan terhadap guru SMPN 8 Batam dalam menyusun RPP berdasarkan silabus dan menerapkan model pembelajaran sesuai kurikulum 2013, yang melakukan pembimbingan adalah peneliti sendiri.

Guru secara profesional merupakan suatu profesi yang membutuhkan disiplin ilmu dan keahlian tertentu dan mempunyai tanggung jawab-tanggung jawab yang harus dilakukan terhadap peserta didik. Guru merupakan individu yang mempunyai tanggung jawab moral terhadap keberhasilan peserta didik yang

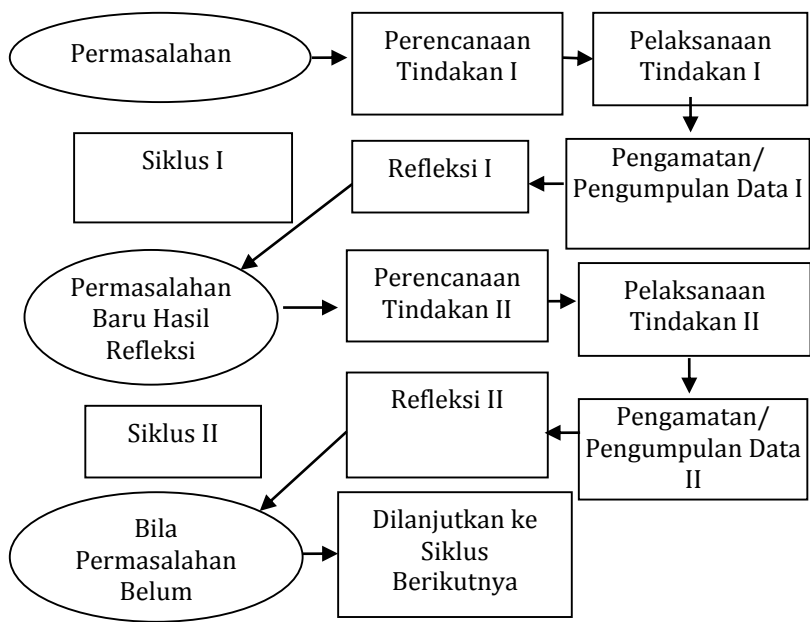


berada dalam pemantauannya, sehingga kinerja yang dimiliki seorang guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik. Guru profesional diperlukan untuk keberhasilan peserta didik.

Guru profesional mempunyai keahlian khusus menyusun dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Guru yang baik tidak hanya mengajar di kelas namun juga memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan membentuk karakter.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*school action research*) yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerja sama antara peneliti dan guru. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Rancangan penelitian tindakan sekolah adalah suatu penelitian yang berusaha memperbaiki atau menyelesaikan permasalahan di sekolah yang dilakukan dengan beberapa tindakan atau siklus. Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dalam dua siklus dengan mengacu pada karakteristik penelitian tindakan sekolah seperti terlihat pada gambar berikut.



**Gambar 1 Desain Penelitian Tindakan**

Sumber: Data primer diolah (2020)

Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian tahap-tahap penelitian dari awal sampai akhir. Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur sebagaimana kerangka berpikir yang dikembangkan oleh Kemendikbud. Prosedur ini mencakup tahap-tahap a. perencanaan b. pelaksanaan c. pengamatan d. refleksi. Keempat kegiatan tersebut saling terkait dan secara urut membentuk sebuah siklus. Penelitian tindakan sekolah ini merupakan penelitian yang bersiklus, artinya penelitian dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai.

Hal-hal penting yang dilakukan dalam penelitian tindakan sekolah ini, yakni

#### 1. Perencanaan Tindakan

Rencana yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu a) melihat perkembangan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan me-

antau guru pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, b) diskusi dalam suasana yang menyenangkan, c) memberikan pembimbingan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, d) menentukan waktu, tempat, sarana bimbingan, dan e) menyusun format observasi.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya meningkatkan kemampuan pedagogik guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan silabus dan menerapkan model pembelajaran sesuai kurikulum 2013 di SMPN 8 Batam yaitu dengan memberikan pembimbingan kepada guru.

## 3. Pengamatan/Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan guru untuk memotret seberapa kemampuan pedagogik guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan silabus dan menerapkan model pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Selain itu juga peneliti mencatat hal-hal yang terjadi dalam proses pembimbingan. Rekaman dari pertemuan akan digunakan untuk analisis dan komentar kemudian.

## 4. Refleksi

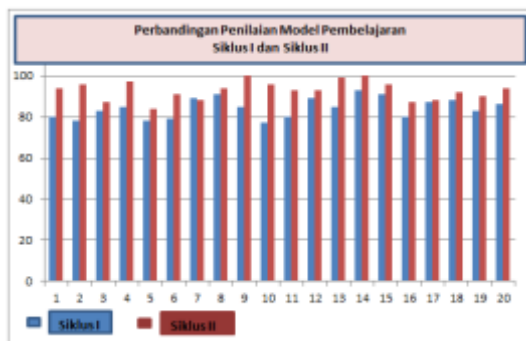
Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil dari refleksi ini, peneliti bersama guru melaksanakan revisi atau perbaikan terhadap penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan silabus dan menerapkan model pembelajaran dan sesuai dengan kurikulum 2013

Subjek penelitian ini adalah guru-guru SMPN 8 Batam pada yang berjumlah 20 orang, laki-laki 7 orang dan perempuan 13 orang.

## **HASIL PENELITIAN**

Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data bahwa dari hasil penilaian kompetensi guru pada siklus II adalah rata-rata 94,9,

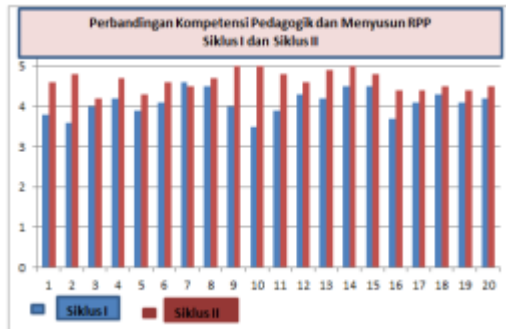
nilai tengah 93.5, *modus* 94, nilai minimal 84 dan nilai maksimal 100. Terdapat peningkatan nilai rata-rata 10.6, nilai tengah 8.5, *modus* 14, nilai minimal 7 dan nilai maksimal 7. Peneliti membuat grafik untuk mempermudah melihat perbandingan antara penilaian dalam bimbingan pada siklus I dan siklus II sebagai berikut.



**Gambar 2 Perbandingan Model Pembelajaran dan Bimbingan Siklus I dan II**

Sumber: Data primer diolah (2020)

Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data di atas bahwa dari kompetensi pedagogik dan menyusun RPP oleh guru pada siklus II adalah rata-rata 4.8, nilai tengah 5, *modus* 5, nilai minimal 4 dan nilai maksimal 5. Terdapat peningkatan nilai rata-rata 0.6, nilai tengah 1, *modus* 1, sementara nilai minimal dan maksimal tetap. Peneliti membuat grafik perbandingan kompetensi pedagogik dan menyusun RPP oleh guru. Grafik ini untuk mempermudah melihat perbandingan pada siklus I dan siklus II sebagai berikut



**Gambar 3 Perbandingan Kompetensi Pedagogik dan Menyusun RPP Siklus I dan II**

Sumber: Data primer diolah (2020)

Data yang diperoleh dari hasil observasi penilaian bimbingan pada siklus I menunjukkan dari 20 guru yang diteliti pada akhirnya memperoleh nilai sangat baik, artinya semua guru tuntas. Sementara untuk nilai angket juga sama, dari 20 guru semuanya memperoleh nilai sangat baik, artinya tuntas semua.

Data yang diperoleh peneliti memiliki keyakinan bahwa terjadi hubungan yang signifikan artinya penelitian ini berhasil membuktikan keterkaitan antara proses pembimbingan model pembelajaran dengan meningkatnya kompetensi pedagogik dan penyusunan RPP. Peneliti melakukan pembuktian dengan menguji variabel tersebut dengan menggunakan *chi square* menggunakan SPSS Versi 25.

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square <sup>a</sup>	14.118 <sup>a</sup>	1	.000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	9.848	1	.003		
Likelihood Ratio	12.480	1	.000		
Fisher's Exact Test				.004	.004
Linear-by-Linear Association	13.472	1	.000		
N of Valid Cases	20				

a. 3 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .60.  
b. Computed only for a 2x2 table.

**Gambar 4 Hasil Chi Square Siklus I**

Sumber: Data primer diolah (2020)

Dasar pengambilan keputusan *chi square* siklus I

1. Jika nilai *asyp.sig* < 0.05, maka terdapat hubungan yang signifikan antara baris dengan kolom
2. Jika nilai *asyp.sig* > 0.05, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara baris dengan kolom

Data yang diperoleh terlihat nilai *asyp.sig* sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara baris dengan kolom. Terdapat hubungan yang signifikan artinya penelitian ini membuktikan adanya peningkatan antara kompetensi pedagogik dan penyusunan RPP dengan penerapan model pembelajaran kurikulum 2013 pada siklus I.

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square <sup>a</sup>	10.756 <sup>b</sup>	1	.001		
Continuity Correction <sup>b</sup>	7.260	1	.007		
Likelihood Ratio	10.141	1	.001		
Fisher's Exact Test				.005	.005
Linear-by-Linear Association	10.218	1	.001		
N of Valid Cases	20				

a. 3 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.25.  
b. Computed only for a 2x2 table.

**Gambar 5 Hasil Chi Square Siklus II**  
Sumber: Data primer diolah (2020)

Dasar pengambilan keputusan *chi square* siklus II

1. Jika nilai *asyp.sig* < 0.05, maka terdapat hubungan yang signifikan antara baris dengan kolom
2. Jika nilai *asyp.sig* > 0.05, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara baris dengan kolom

Dari data di atas terlihat nilai *asyp.sig* sebesar  $0.001 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan artinya penelitian ini berhasil membuktikan keterkaitan peningkatan antara kompetensi pedagogik dan penyusunan RPP dengan penerapan model pembelajaran kurikulum 2013 pada siklus II. Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan SPSS Versi 25 mencari nilai rata-rata, *median*, *modus*, nilai maksimal, dan minimal *chi square*.

Peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan artinya penelitian ini berhasil membuktikan pembimbingan dapat me-

meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penilaian penerapan model pembelajaran dan kurikulum 2013 menunjukkan nilai maksimal sehingga siklus selanjutnya tidak perlu dilakukan.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

1. Penilaian penerapan model pembelajaran sesuai kurikulum 13 pada siklus I nilai rata-ratanya adalah 84.3, nilai tengah 85, *modus* 80, nilai maksimal 77 dan nilai maksimal 93. Pada siklus ke II nilai rata-ratanya adalah 94.9, nilai tengah 93.5, *modus* 94, nilai maksimal 84 dan nilai maksimal 100. Artinya terjadi peningkatan yang sangat baik.
2. Pada perolehan kuesioner kompetensi pedagogik dan menyusun RPP oleh guru-guru pada siklus I adalah rata-rata 4.2, nilai tengah 4, *modus* 4, nilai minimal 4 dan nilai maksimal 5. Sementara pada siklus II rata-rata 4.8, nilai tengah 5, *modus* 5, nilai minimal 4 dan nilai maksimal 5. Artinya terjadi peningkatan yang sangat baik.
3. Pengujian *chi square* pada siklus I dan II menunjukkan terjadinya hubungan yang signifikan antara perolehan penerapan model-model pembelajaran dengan perolehan kuesioner kompetensi pedagogik dan menyusun RPP.

### **Keterbatasan Penelitian**

1. Model triangulasi yang banyak dan tidak semua bisa dilakukan.
2. Diperlukannya pelatihan-pelatihan khusus yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam membuat RPP
3. Model-model pembelajaran yang terbatas tidak dapat diimplementasikan pada setiap kelas yang memiliki karakteristik yang berbeda.

### **Rekomendasi**

1. Pembimbingan guru tentang penyusunan rencana pembelajaran berdasarkan silabus dan menerapkan model pembelajaran sesuai kurikulum 2013 supaya tetap dilaksanakan

dengan baik sehingga meningkatkan prestasi akademi peserta didik.

2. Rencana pembelajaran yang disusun berdasarkan silabus dan penerapan model pembelajaran sesuai kurikulum 2013 jika disusun secara lengkap dan baik dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan belajar.
3. Perangkat pembelajaran yang dibuat guru sebaiknya dibuat rangkap dua supaya ada untuk arsip dan yang lainnya sebagai pegangan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional*.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*.
- Hanafiah, N., & Suhana, C. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama.
- Imron, A. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Pustaka Jaya.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Membimbing Guru Dalam Penelitian Tindakan Sekolah*. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Lismalayani, L. 2019. Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan RPP melalui Bimbingan Bertahap pada Kegiatan MGMP SMA Kota Palembang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 48(1), 23-28.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum 2013*.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.

- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurzali. 2019. Pelaksanaan Workshop dan Bimbingan Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(3).  
<https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/view/6997>
- Pemerintah Pusat. 2013. *Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Poerwadarminta, W. J. S. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Prayitno, E. A., & Amti, E. 2004. Dasar-dasar bimbingan dan konseling. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Sa'adah, S. 2018. Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian Melalui Bimbingan Berkelanjutan di TK PGRI Praya. *Justek: Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(1), 38-43.
- Sahertian, P. A. 1994. *Profil Pendidik Profesional*. Andi Offset.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Suprihatiningrum, J. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Syah, M. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru (Revisi)*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Prima Pena. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gitamedia Press.
- Tim Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Uno, H. B. 2009. *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. PT Bumi Aksara.

Usman, M. U. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya.

Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. 2009. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. PT. Remaja Rosdakarya.

# Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran *Mastery Learning* dengan Media Benda Konkret pada Siswa

Gusfawati, Cepi Riyana, Tri Suhartati

## **ABSTRACT**

*This research is motivated by the low motivation and learning outcomes of students in Mathematics which has been considered difficult. Here the teacher tries to present a Mastery Learning Model with Concrete Media to measure the extent to which it can increase students' motivation and learning outcomes in class. The object of research is class IX-A SMP Negeri 20 Batam. Measurement of motivation using questionnaires and learning outcomes using tests. Data processing looks for frequency and Chi Square/ $\chi^2$  using SPSS Version 25. The results showed that in the first cycle of excellent learning motivation there were 3 students (8.57%) and the second cycle there were 20 students (57.14%), meaning that there was an increase of 48.57%. The learning outcomes in the first cycle of the complete category there are 26 students (74.28%) with an average of 74.43% and the second cycle there are 32 students (91.43%) with an average value of 79.86% meaning an increase of 17, 15% of students complete. From cycle I and cycle II, the results obtained a significant relationship between student motivation and student learning outcomes.*

*Keywords: Motivation, student learning outcomes, mastery learning model, concrete media*

## PENDAHULUAN

Masa pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada dunia kesehatan, namun juga berdampak di dunia pendidikan. Karena pembelajaran dilaksanakan di rumah, maka kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara dalam jaringan (daring) atau *online*. Walaupun sudah ada aplikasi yang mudah untuk digunakan, peserta didik tetap mengalami kesulitan dalam belajar. Di kelas IX semester 2, terdapat materi bangun ruang sisi lengkung. Kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan agar siswa tuntas dalam mengikuti pelajaran Matematika kelas IX materi tersebut adalah 75, Sedangkan hasil yang diperoleh belum maksimal untuk keberhasilan dalam belajar, hanya mencapai rata-rata 65,00 dan ketuntasan belajar 56.09 %. Oleh karena itu, perlu adanya solusi untuk mengatasi ketidaktuntasan dalam materi tersebut.

Dalam pembelajaran tatap muka untuk materi bangun ruang sisi lengkung, dibutuhkan juga media atau alat peraga. Dikarenakan berbagai masalah tersebut, perlu adanya model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi bangun ruang sisi lengkung di kelas IX. Model pembelajaran yang bisa digunakan untuk masalah tersebut adalah model pembelajaran *mastery learning* yang berfokus pada ketuntasan belajar peserta didik dengan bimbingan guru.

Tujuan penelitian ini ada 3. Pertama, penelitian ini merumuskan perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX-A SMPN 20 Batam tahun pelajaran 2020/2021 melalui penerapan model pembelajaran *mastery learning* dengan media konkret pada pelajaran matematika. Kedua, mengetahui gambaran peningkatan hasil belajar siswa kelas IX-A SMPN 20 Batam tahun pelajaran 2020/2021 melalui penerapan model pembelajaran *mastery learning* dengan media konkret pada pelajaran matematika. Ketiga, mengetahui respon siswa kelas IX-A SMPN 20 Batam tahun pelajaran 2020/2021 melalui penerapan model pembelajaran *mastery learning* dengan media konkret pada pelajaran matematika.

## KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Prinsip-prinsip motivasi belajar menurut (Khodijah, 2017) adalah: (1) motivasi sebagai pendorong aktivitas belajar, (2) motivasi internal lebih bermakna dibandingkan eksternal, (3) motivasi berupa pujian akan lebih baik dibandingkan motivasi berupa ganjaran, (4) motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar dan prestasi di dalamnya, (5) motivasi dapat memupuk optimisme pada seseorang. Dalam keseharian biasanya siswa yang memiliki motivasi akan memiliki tanggung jawab dan kemandirian yang lebih baik dalam menyelesaikan tugasnya.

Menurut (Dimiyati & Mujiono, 2006), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi. Belajar merupakan rangkaian proses berkesinambungan dalam kegiatan belajar individu untuk memperoleh nilai pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi sosial individu tersebut terhadap lingkungannya.

Model belajar tuntas (*mastery learning*) memfokuskan pada tercapainya taraf penguasaan minimal untuk setiap unit bahan pelajaran baik secara individu maupun kelompok, sehingga siswa dapat menguasai sepenuhnya apa yang dipelajari (Usman, 1993). Hal ini berarti keberhasilan siswa di sekolah bukan ditentukan tingkat kecerdasan bawaannya. Model pembelajaran *mastery learning* terdiri atas beberapa tahapan. Secara operasional kegiatan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran dengan model *mastery learning* dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 1 Penerapan *Mastery Learning***

No	Tahapan Belajar	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
1.	Orientasi	a. Menentukan materi pembelajaran b. Meninjau kembali pembelajaran sebelumnya c. Menentukan tujuan pembelajaran d. Menentukan langkah-langkah pembelajaran.	a. Bertanya mengenai materi pembelajaran. b. Mengingat kembali pembelajaran sebelumnya. c. Memahami tujuan pembelajaran d. Bertanya/ mendiskusikan langkah-langkah pembelajaran

2.	Penyajian	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memperagakan konsep/keterampilan baru</li> <li>b. Menampilkan media visual/ audio visual untuk menerangkan tugas yang diberikan</li> <li>c. Menguji hasil kerja peserta didik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memerhatikan/bertanya</li> <li>b. Mendiskusikan, bertanya.</li> <li>c. Mengerjakan lembar kerja peserta didik.</li> </ul>
3.	Latihan Terstruktur	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan langkah kerja pada latihan soal atau LKPD</li> <li>b. Memberikan penguatan kepada peserta didik yang merespon dengan jawaban benar</li> <li>c. Memberikan arahan kepada peserta didik yang merespon dengan jawaban salah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memerhatikan, bertanya</li> <li>b. Mengeluarkan pendapat</li> <li>c. Menanyakan pertanyaan tentang materi.</li> </ul>
4.	Latihan Terbimbing	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan lembar kerja peserta didik.</li> <li>b. Mengawasi dan membimbing semua peserta didik</li> <li>c. Memberikan kesempatan peserta didik untuk menyelesaikan masalah dengan bimbingan dari guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengerjakan lembar kerja peserta didik dengan bimbingan dari guru.</li> <li>b. menyelesaikan tugas soal dengan bimbingan guru</li> <li>c. Mencermati arahan yang diberikan guru, dan bertanya jika ada hal yang belum jelas</li> </ul>
5.	Latihan Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberi tugas individu kepada peserta didik.</li> <li>b. Memeriksa hasil kerja peserta didik.</li> <li>c. Menilai hasil kerja peserta didik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik mengerjakan tugas di kelas/di rumah secara mandiri.</li> <li>b. Mencermati umpan balik guru, jika ada hal yang belum jelas bertanya lagi pada guru.</li> </ul>

Media benda konkret sama dengan benda asli, yaitu benda nyata yang bisa dibuktikan. Benda asli adalah benda yang sebenarnya, media yang membantu pengalaman nyata peserta didik (Sumantri & Peramana, 1998). Dalam penyampaian materi pelajaran, dibutuhkan media yang tepat agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Setiap media mempunyai keunggulan dan kelemahan sendiri-sendiri antara satu media dan media lainnya.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena dapat membantu peneliti dalam memecahkan persoalan yang dihadapi sehari-hari. Sebagai guru, peneliti merasa perlu untuk mencari model dan pembelajaran terbaik agar proses belajar mengajar dapat berjalan maksimal serta menyenangkan bagi siswa. Penelitian menggunakan model kualitatif di mana ke depannya peneliti akan melakukan analisis data dari tindakan pada siklus I, siklus II dan seterusnya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajaran di kelasnya (Suparno, 2008). Dengan demikian PTK berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas dan dilakukan pada situasi yang sebenarnya (alami). Hal ini berarti bahwa tindakan tersebut merupakan suatu kegiatan yang sengaja dirancang untuk dilakukan oleh siswa dengan tujuan tertentu. Dalam sebuah penelitian tindakan kelas perlu ada desain. Desain tersebut akan memberi arah terhadap pelaksanaan penelitian ini. Hubungan keempat komponen tersebut terjadi pada setiap siklus. Kegiatan penelitian meliputi:

1. Subjek PTK: Siswa/i kelas IX-A SMP Negeri 20 Batam
2. Lokasi PTK: SMP Negeri 20 Batam
3. Jangka waktu penelitian: PTK dilaksanakan pada November 2020 hingga Januari 2021



4. Media pembelajaran yang digunakan: Benda konkret
5. Model pembelajaran yang digunakan: *Mastery learning*
6. Pengolahan data motivasi: Kuesioner dan diolah dengan menggunakan SPSS (frekuensi)
7. Pengolahan data hasil belajar: Hasil belajar (siklus I dan siklus II) diolah dengan menggunakan SPSS (frekuensi)
8. Keterkaitan antara motivasi belajar pada siklus I, II dan seterusnya diolah menggunakan SPSS (*Chi Kuadrat/ $\chi^2$* )

Kuesioner belajar siswa di olah dengan menggunakan SPSS.

Siswa diberikan 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban:

1. Jawaban Kurang Sekali (KS) dengan nilai 1
2. Jawaban Kurang (K) dengan nilai 2
3. Jawaban Sedang (S) dengan nilai 3
4. Jawaban Baik (B) dengan nilai 4, dan
5. Jawaban Baik Sekali (BS) dengan nilai 5.

Hasil belajar diperoleh melalui tes yang diberikan guru pada akhir setiap siklus. Pada siklus I, guru memberikan 20 soal tes dengan menggunakan *google form*. Pada siklus II guru memberikan 20 soal tes. Data akan diolah dengan menggunakan SPSS dan *Chi Kuadrat/ $\chi^2$* . Data yang diperoleh akan diolah menggunakan SPSS untuk mencari rerata, *modus* dan *median*. Nilai-nilai hasil tersebut dijadikan sebagai data penguat dari meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa, serta sebagai pembandingan dari nilai rata-rata tes sebelumnya, sehingga diperoleh kesimpulan:

1. Bila rata-rata tes meningkat dari rata-rata tes sebelumnya hasil belajar dikatakan meningkat.
2. Bila rata-rata tes tetap dari rata-rata tes sebelumnya hasil belajar dikatakan tidak meningkat.
3. Bila rata-rata tes kurang dari rata-rata tes sebelumnya hasil belajar dikatakan menurun.

Pengukuran peningkatan hasil belajar dari tes dilakukan analisis dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal belajar yaitu 75% secara individu pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri 20 Batam. Penetapan indikator keberhasilan tindakan dimaksudkan untuk memberikan batasan tingkat ketercapaian hasil pelaksanaan tindakan. Hasil tersebut menggambarkan bahwa

penelitian dapat dihentikan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Indikator yang diusulkan untuk penelitian ini adalah apabila siswa dapat mencapai nilai rata-rata kelas 75,00 atau lebih, dengan persentase ketuntasan  $\geq 80\%$ . Angka ini diusulkan karena KKM untuk mata pelajaran matematika kelas IX-A di SMP Negeri 20 Batam adalah  $\geq 75,00$ .

## HASIL PENELITIAN

Sebelum tindakan, peneliti telah melakukan penelitian melalui tes pra siklus pada kelas IX dengan total siswa sebanyak 409 siswa, hasil belajar yang paling rendah adalah kelas IX-A dengan jumlah siswa sebanyak 35 siswa. Setelah diamati lebih cermat, hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar sehari-hari pada kelas tersebut. Penyebab dari rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa berdasarkan asumsi sementara yaitu mayoritas anak cenderung pasif, guru masih mengajar dengan metode konvensional dan guru masih kurang memaksimalkan penggunaan model pembelajaran. Hal itulah yang mengakibatkan hasil belajar siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebuah penelitian tidak akan dianggap valid apabila hanya mengandalkan asumsi saja, maka dari itu, peneliti perlu membuktikan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), apakah benar diperlukan adanya upaya peningkatan motivasi sehingga hasil belajar siswa pada kelas IX dapat meningkat ke depannya. Dengan demikian, peneliti perlu menyiapkan instrumen, media dan alat untuk mengukur motivasi, dan hasil belajar siswa. Sesuai dengan perencanaan bahwa pada setiap siklus akan dilakukan empat kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini juga dibantu oleh teman sejawat senior yang bertindak sebagai *observer*. Penelitian difokuskan pada motivasi dan hasil belajar siswa. Berikut ini adalah tabel hasil belajar siswa pada tahap prasiklus.

Berdasarkan data hasil belajar pada pra siklus dapat disimpulkan bahwa, siswa yang tuntas berjumlah 7 orang (20%) dan yang tidak tuntas berjumlah 28 orang (80%). Pada pra siklus, semua siswa hadir sebanyak 35 orang. Sedangkan dari data SPSS,

*mean* 65,57, *median* 65. *mode* 60 dan *standard deviation* 12.47. Mata pelajaran matematika pada masa pandemi memiliki 5 (lima) jam pelajaran yang disingkat durasi belajarnya dengan 1 (satu) kali tatap muka di setiap minggu. Kegiatan belajar diadakan pada hari senin. Pertemuan pertama pada Senin, 23 November 2020 difokuskan untuk pemberian materi dan tanya jawab prates. Kegiatan siklus I di adakan pada Senin, 4 Januari 2021. Kegiatan diawali dengan apersepsi, penguatan materi, dan tes.

Peneliti menggunakan kuesioner motivasi dan menuntut siswa memahami apa yang mereka pelajari sebagai sesuatu yang berharga. Untuk meningkatkan motivasi internalnya, peneliti menggunakan *google form* sebagai tes. Kuesioner motivasi pembelajaran akan di berikan setelah tes sudah di kerjakan. Berikut ini adalah tabel perolehan kuesioner motivasi belajar pada siklus I. Berdasarkan tabel motivasi pada siklus I, disimpulkan bahwa siswa dengan kategori kurang sekali berjumlah 0 siswa (0%) dan kurang sebanyak 2 orang (5,71 %), kategori sedang berjumlah 2 orang (5.71%), kategori baik berjumlah 28 orang (80%) dan kategori baik sekali berjumlah 3 orang (8,57%). Siswa yang hadir berjumlah 35 siswa (100%), sedangkan yang tidak hadir 0 siswa (0%). Berdasarkan olahan SPSS dapat disimpulkan bahwa kategori minimum 1.7, kategori maksimum 4.5, *mean* 3.67, *median* 3.7, *mode* 3.7 dan *std. deviation* 0.603.

Setelah melakukan tes dengan menggunakan *google form*, peneliti memperoleh hasil belajar siswa. Berdasarkan data hasil belajar pada pra siklus dengan siklus I dapat disimpulkan bahwa, siswa yang lebih dari KKM berjumlah 26 siswa (74,29%) dan yang kurang dari KKM berjumlah 9 siswa (25,71%). Terdapat peningkatan hasil belajar yaitu, siswa yang memenuhi nilai KKM bertambah 19 siswa (54,29%). Pada siklus, *mean* 74,43, *median* 75, *mode* 75, *standar deviation* 11,55. Pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan perbandingan *chi square* hitung dengan *chi square* tabel sebagai berikut:

1. Jika *chi square* hitung ( $\chi^2$  hitung) < *chi square* tabel ( $\chi^2$  tabel) maka hipotesis penelitian ( $H_0$ ) diterima.

2. Jika *chi square* hitung ( $\chi^2$  hitung) > *chi square* tabel ( $\chi^2$  tabel) maka hipotesis penelitian ( $H_0$ ) ditolak.

Dasar pengambilan keputusan antara motivasi siklus I dengan hasil belajar siklus I adalah ( $\chi^2$  hitung) > ( $\chi^2$  tabel) atau  $20,384 > 12,5916$  maka hipotesis penelitian ( $H_0$ ) ditolak artinya signifikan/berpengaruh. Maka terdapat hubungan antara motivasi terhadap hasil belajar. Berdasarkan olahan hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar. Namun, hasil belajar pada siklus I belum memuaskan, untuk itu di perlukan siklus lanjutan untuk mengukur hasil belajar yaitu siklus II.

Kuesioner diberikan saat tes telah selesai dilaksanakan, berikut ini adalah data motivasi siswa pada siklus II. Berdasarkan tabel motivasi pada siklus II, disimpulkan bahwa siswa dengan kategori kurang sekali tidak ada (0%), kategori kurang berjumlah 0 siswa (0%), kategori sedang berjumlah 0 siswa (0%), kategori baik ada 15 siswa (42,85%) dan kategori baik sekali ada 20 siswa (57,14%). Siswa yang hadir ada 35 siswa, sedangkan yang tidak hadir 0 siswa. Berdasarkan olahan SPSS dapat disimpulkan bahwa kategori minimum 4.0, kategori maksimum 5.0, *mean* 4.56, *median* 4.6, *mode* 4.4 dan *std. deviation* 0.303. Untuk memperoleh hasil belajar pada siklus II, peneliti memberikan tes menggunakan aplikasi *google form*. Berdasarkan data hasil belajar pada siklus I dengan siklus II dapat disimpulkan bahwa, siswa yang tuntas pada siklus II 32 orang (91,43%). Terjadi peningkatan 17,14% siswa yang tuntas dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II, *mean* 79,86, *median* 80, *mode* 75, *standar deviation* 8.357.

Dasar pengambilan keputusan antara motivasi siklus II dengan hasil belajar siklus II adalah ( $\chi^2$  hitung) > ( $\chi^2$  tabel) atau  $13,696 > 3,8415$  maka hipotesis penelitian ( $H_0$ ) ditolak artinya signifikan/berpengaruh. Maka terdapat hubungan antara motivasi siklus II terhadap hasil belajar siklus II. Berdasarkan olahan hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar. Baik motivasi dan hasil belajar sudah menunjukkan nilai maksimal. Oleh sebab itu, siklus selanjutnya tidak perlu dilaksanakan. Peneliti melakukan uji

*chi square* untuk menguatkan hasil penelitian. Setelah dilakukan uji, ternyata model pembelajaran *mastery learning* bukan hanya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, namun juga terbukti memiliki hubungan yang signifikan antara peningkatan motivasi terhadap hasil belajar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Perencanaan pembelajaran dirancang secara sistematis dan sistemik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX-A SMPN 20 Batam tahun pelajaran 2020/2021 melalui penerapan model pembelajaran *mastery learning* dengan media konkret pada pelajaran matematika dengan mengacu pada standar proses pendidikan dan kebijakan perencanaan pembelajaran yang disederhanakan, dengan komponen, yakni: (1) tujuan pembelajaran, (2) kegiatan pembelajaran, dan (3) penilaian pembelajaran. Dalam perencanaan tersebut tergambar skenario pembelajaran yang eksplisit memuat model pembelajaran *mastery learning* dengan media konkret. Hasil belajar siklus I terdapat 26 orang (74,28%) dengan nilai rata-rata 74,43. Sedangkan siklus II terdapat 32 siswa (91,43%) dengan rata-rata 79,86. Artinya, antara siklus I ke siklus II terdapat peningkatan 17,15%. Karena kategori hasil belajar sudah tinggi, maka tidak perlu dilakukan ke siklus III. Terdapat respon yang positif dari umumnya siswa kelas IX-A SMPN 20 Batam tahun pelajaran 2020/2021 ketika diterapkannya model pembelajaran *mastery learning* dengan media konkret pada pelajaran matematika, siswa lebih antusias, termotivasi dan bergairah selama proses pembelajaran.

Terdapat tiga keterbatasan pada penelitian ini. Pertama, penggunaan model *mastery learning* memerlukan waktu yang lama. Peserta didik yang cepat belajar harus menanti peserta didik yang lambat belajarnya. Kedua, penggunaan *google form* hanya bisa dilakukan lewat *online*, pada dasarnya memudahkan, akan tetapi susah diprediksi apakah jawaban tersebut benar-benar murni atau tidak. Ketiga, penggunaan aplikasi *zoom* memudahkan dalam berkomunikasi, akan tetapi jaringan internet terkadang terkendala.

Peneliti mengajukan tiga rekomendasi. Pertama, penggunaan model *mastery learning* sangat dianjurkan untuk guru dalam implementasi materi pembelajaran matematika kelas IX. Jadi, model *mastery learning* cocok digunakan untuk seluruh kelas IX di SMPN 20 Batam, bukan hanya kelas IX-A di SMPN 20 Batam. Kedua, penggunaan *google form* mampu menekan jumlah kertas yang dipakai saat latihan, ulangan bahkan ujian. Ketiga, guru memiliki kesempatan untuk memanfaatkan aplikasi pembelajaran melalui media *online*, agar lebih mudah. *Google form* dan *zoom* sangat cocok digunakan secara *live* maupun *e-learning*, khususnya di tengah pandemi Covid-19.

Implikasi manajerial penelitian ini menjadikan penulis semakin bersemangat untuk mengembangkan diri dalam menggunakan model pembelajaran *mastery learning*. Selain mudah, penggunaan model pembelajaran tersebut juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penulis juga terus memanfaatkan teknologi karena dianggap mempermudah pekerjaan apabila menguasainya, terlebih lagi pada situasi pendidikan di tengah pandemi seperti ini. Guru dituntut untuk fasih dalam menggunakan teknologi karena harus menyesuaikan diri dengan era yang dinamis. Selain itu, penggunaan teknologi (misalnya menggunakan *zoom* dan *google form*) dapat mengurangi dampak penggunaan kertas mulai dari tingkat sekolah dasar hingga ke jenjang perguruan tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adeyemo, S. A., & Babajide, V. F. T. 2014. Effects of Mastery Learning Approach on Students' Achievement in Physics. *International Journal of Scientific & Engineering Research*, 5(2), 910–920. <http://www.ijser.org>
- Ahmadi, A., & Prasetya, J. T. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. CV. Pustaka Setia.
- Bell-Gredler, M. 1986. *Learning and Instruction*. Macmillan Publishing.
- Dimiyati, M. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta.
- Isrameiya, F.E. 2018. Effect of Mastery Learning Strategy on Junior Secondary School Students' Academic Achievement in Basic Technology in Edo State, Nigeria. *International Journal of New Technology and Research*, 5(2), 95–101.
- Khan, T., Johnston, K., & Ophoff, J. 2019. The Impact of an Augmented Reality Application on Learning Motivation of Students. *Advances in Human-Computer Interaction, 2019*. <https://doi.org/10.1155/2019/7208494>
- Khodijah, N. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Press.
- Lediana. 2017. *Pengaruh Pendekatan Mastery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Matematis dan Self Confidence Peserta Didik Kelas VII SMPN 24 Bandar Lampung*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Matematika. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Listawati. 2010. *Implementasi Mastery Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Purworejo*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mahmudah, R. *Efektivitas Model Mastery Learning dengan Strategi Guided Teaching Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika dan Berpikir Kritis Matematis Siswa kelas X*

SMAN 2 Banguntapan. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi.  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muliawan, J.U. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Gava Media.

Muniroh, F. 2011. *Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Model Belajar Tuntas (Mastery Learning)*. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Fakultas Ilmu Tarbiah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Nurmala, D.A., Tripalupi, L.E., & Suharsono N. 2014. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. 4(1):1-10.

Prasanti, W. *Efektivitas Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Menggunakan Model Berpikir Induktif (Induktive Thinking Model) Terhadap Pencapaian Belajar Tuntas (Mastery Learning) dan Minat Siswa pada Pembelajaran Matematika*. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sumantri, M. dan Johar Permana. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana.

Suparno, P. 2008. *Riset Tindakan untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Usman, M.U. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wambugu, P.W. & Changeiywo, J.M. 2008. Effects of Mastery Learning Approach on Secondary School Students' Physics



Achievement. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*. 4(3): 293-302.

Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Zimmerman B.J. & Dibeneditto, Maria K. 2008. *Mastery Learning and Assessment: Implications for Students and Teachers In An Era Of High-Stakes*. *Psychology in the Schools*. Vol 45(3): 208-216.

# Model Pembelajaran *Advance Organizer* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Musriadi Kurniawan, Cipi Riyana, Tri Suhartati

## **ABSTRACT**

*In this research, the background is due to the low motivation to learn and student learning outcomes in the social studies field which has been focused on theory and memorization. The research procedure used the Kemmis and Taggart procedure model which consisted of several cycles which included 4 stages, namely planning, acting, observing and reflecting. The subjects of Classroom Action Research (PTK) were all students in class IX.H, totaling 34 students, with 18 boys and 16 girls. The research object was class IX.H SMP Negeri 20 Batam. Measurement of motivation using a questionnaire and for learning outcomes through tests with objective test instruments (multiple choice) and instruments (essay). Data processing looks for frequencies and Chi Square /  $\chi^2$  using SPSS Version 24. The results showed that the learning motivation in the first cycle of both categories amounted to 12 students (42.5%) and the second cycle amounted to 28 students (82.35%), meaning an increase of 40.15%. From the learning outcomes in cycle 1, it was obtained that the complete category was 26 students (76.47%) with an average of 1.24% and in the second cycle there were 31 students (91.17%) with an average value of 84.56%, meaning that there was an increase 7.63% of students completed. In cycle I and cycle II there is a significant relationship between motivation and student activity on learning outcomes.*

*Keywords: Motivation, student learning outcomes, Advance Organizer (AO).*

## PENDAHULUAN

Tantangan saat ini adalah di mana situasi pandemi yang melanda dunia memberikan dampak terhadap dunia pendidikan di Indonesia, yang semula kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan tatap muka, kini berubah secara drastis kegiatan belajar mengajar harus diajarkan melalui jarak jauh atau daring sehingga proses belajar mengajar harus dilakukan dari rumah dengan komunikasi memanfaatkan jaringan internet. Dengan demikian, diperlukan media-media efektif yang mampu menyampaikan tujuan pembelajaran, materi dan tes secara maksimal kepada siswa. Kemampuan dalam berpikir kreatif dan inovatif harus bisa ditunjukkan guru dalam menyampaikan pembelajaran yang dilakukan melalui daring, sehingga membuat siswa tetap semangat sampai selesai kegiatan belajar, bagaimana tingkat pemahaman siswa atas informasi dan materi diberikan secara daring dapat diterima dengan baik atau sebaliknya, melalui aplikasi zoom meeting, google classroom dan lain-lain yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Dalam hal inilah siswa tidak hanya mendapatkan penjelasan yang diberikan guru, namun peran aktif siswa dibutuhkan dalam proses belajar.

Dalam proses belajar ditemui berbagai masalah yang sering dihadapi oleh guru yaitu sulit membuat siswa mau bertanya, meskipun sudah diminta untuk membuat pertanyaan, apakah ada materi yang tidak dimengerti. Selain itu, siswa juga malu untuk menyampaikan pendapatnya dalam kegiatan presentasi serta ketidakmampuan siswa untuk mengerjakan dan menjawab latihan yang disampaikan guru. Motivasi dan kemandirian belajar siswa yang rendah menyebabkan hasil belajarnya belum optimal dan ditambah dengan rendahnya minat membaca dan meringkas ataupun membuat rangkuman di dalam buku catatan dan latihan.

Di dalam suatu pembelajaran guru perlu merancang apa harus dikerjakan guna membudayakan siswa dalam membangun pengetahuan untuk dirinya yang berdampak peserta didik dapat mengenal konsep yang sudah diajarkan dan bisa menyampaikan pemikirannya, kepada guru, sahabat dan termasuk juga untuk materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) itu sendiri. Model pem-

belajaran yang diimplementasikan sebaiknya dapat mengembangkan pengetahuan yang ada pada dirinya sehingga dapat memperlancar untuk mengerti konsep-konsep yang dipelajari melalui penyampaian gagasannya baik tertulis ataupun lisan. Untuk alternatif pilihan yang bisa digunakan yaitu Advance Organizer. *Advance Organizer* diimplementasikan dalam kegiatan belajar yang bisa mendapatkan kesuksesan di pembelajaran kelas IX.H pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 20 Batam tahun pelajaran 2020/2021 dan dapat dijadikan sebagai pilihan solusi untuk peningkatan hasil belajar siswa. Menindaklanjuti masalah di atas sehingga penulis ingin melaksanakan penelitian sehubungan dengan rendahnya hasil belajar IPS di kelas IX-H SMP Negeri 20 Batam. Untuk bisa mendorong peningkatan hasil belajar siswa IPS, jadi peneliti membuat penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IX SMP N 20 Batam”.

Tujuan Penelitian adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IX-H Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 20 Batam. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi siswa, guru dan sekolah terutama dalam pembelajaran IPS. Adapun manfaat hasil penelitian ini yaitu, meningkatkan hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dan memberikan suasana baru dalam pembelajaran sehingga siswa lebih semangat dalam belajar, Bahan masukan dan menambah wawasan sebagai guru dalam mengajar IPS Terpadu. Memberikan sumbangan pemikiran dalam pemilihan dan penggunaan model pembelajaran, panduan inovatif model pembelajaran *advance organizer* yang dapat dipakai untuk kelas-kelas lainnya sehingga berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

## **KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengertian Motivasi Belajar**

(Faturrohman & Sulistyorini, 2012), menjelaskan motivasi belajar merupakan energi penggerak yang bersemayam pada diri peserta

didik yang bisa mendorong aktivitas belajar dan petunjuk dalam menggapai tujuan yang diharapkan siswa. Indra Kusuma memaparkan motivasi belajar sebagai sumber kekuatan yang bisa menumbuhkan semangat belajar. Teori behaviorisme tentang belajar dijelaskan oleh Gredler, dalam (Suhartati, 2019) menyebutkan belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan pada perilaku dengan dorongan yang timbul dan respon yang ditunjukkan. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah salah satu faktor potensial dan menjadi pemicu terjadinya suatu perubahan tingkah laku pada diri seseorang berupa arah kegiatan belajar, keinginan dan kekuatan dalam upaya untuk mencapai tujuan. Sedangkan belajar merupakan proses usaha dan perilaku di mana terjadinya perubahan kemampuan seseorang yang didukung oleh respon atas stimulus, secara mental yang berguna di dalam interaksi dengan lingkungannya. Motivasi belajar juga merupakan dorongan hasrat mental seseorang untuk mengarahkan, melakukan tindakan guna mendapatkan tujuan yang diharapkan.

### **Pengertian Hasil Belajar**

(Dimiyati & Mujiono, 2006) “Hasil belajar ialah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran”. Kesimpulan dari pemaparan tersebut bahwa hasil belajar merupakan rangkaian proses terencana, terstruktur, berkesinambungan dalam kegiatan belajar individu untuk memperoleh nilai pengetahuan. Seringkali keberhasilan hasil belajar dinyatakan dalam serangkaian angka, huruf maupun simbol dalam kompetensi belajar.

### **Model Pembelajaran**

(Darwyan, 2007) menyampaikan model pembelajaran merupakan contoh kegiatan kombinasi yang mempunyai sistem dari komponen dalam pencapaian tujuan belajar dengan elemen manusiawi,

material, peralatan yang dipakai, sarana, dan cara kerja yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.

Abdul, A.W. menyebutkan model pembelajaran sebagai sketsa yang melukiskan aktivitas kegiatan belajar untuk mendapatkan perubahan perilaku peserta didik.

### **Model Advance Organizer**

Menurut (Yuniati, 2014) *Advance organizer* dapat dipelajari secara sistematis dan dikembangkan konsepnya di tahun 1960 oleh David Ausubel. Ausubel merupakan tokoh aliran kognitif, mengembangkan teori belajar yang berkesan (*meaningful learning*). Kegiatan belajar berkesan yaitu menghubungkan pengetahuan baru dengan pemaparan konsep yang relevan dan memiliki struktur kognitif individu. Pemakaian *advance organizer* yang merupakan konsep rencana untuk peningkatan kompetensi siswa dalam menerima informasi baru yang berbentuk abstraksi, intisari dari konsep yang diajarkan dan terintegrasi pada materi sebelumnya di struktur kognitif siswa.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 20 Batam. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX.H SMP Negeri 20 Batam yang beralamat Jalan Gajah Mada, Tiban Koperasi, Sekupang, Batam. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilakukan oleh peneliti. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas dibuat lebih efektif dan efisien guna meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, subjek adalah siswa kelas IX.H SMP Negeri 20 Batam yang berjumlah 34 siswa terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Siklus dalam penelitian ini menggunakan model rancangan penelitian (Kemmis & Taggart, 1997). Peneliti membuat dan merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan saat penelitian dilaksanakan.

### **HASIL PENELITIAN**

Sebelum tindakan, peneliti telah melakukan penelitian melalui tes pra siklus pada 12 kelas IX dengan total siswa sebanyak 409 siswa, hasil belajar yang paling rendah adalah kelas IX-H dengan jumlah

siswa sebanyak 34 siswa. Setelah diamati lebih cermat, motivasi yang kurang mengakibatkan rendahnya hasil belajar sehari-hari pada kelas tersebut. Penyebab dari rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa berdasarkan asumsi sementara yaitu mayoritas anak cenderung pasif, guru masih mengajar dengan metode konvensional, dan guru masih kurang memaksimalkan penggunaan model pembelajaran. Hal itulah yang membuat siswa tidak tuntas pada hasil belajarnya.

Berdasarkan data hasil belajar pada pra siklus dapat disimpulkan bahwa, siswa yang tuntas berjumlah 11 orang (32.35%) dan yang tidak tuntas berjumlah 23 orang (67.64%). Pada pra siklus, semua siswa hadir sebanyak 34 orang. Data SPSS adalah: *mean* 1.68, *median* 2.00, *mode* 2, *minimum* 1, *maximum* 2, *sum* 57, *std. deviation* 475.

**Hasil Kuesioner Motivasi Siklus I**

**Statistics**

Motivasi Siklus 1		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		3.744
Std. Error of Mean		.10587
Median		3.850
Mode		3.60
Std. Deviation		.6174
Variance		.381
Range		2.4
Minimum		2.4
Maximum		4.8
Sum		127.9

Berdasarkan tabel motivasi pada siklus I, disimpulkan bahwa siswa dengan kategori kurang sekali tidak ada (0%) dan kurang sebanyak 3 orang (8.82%), kategori sedang berjumlah 13 orang (25.71%), kategori baik berjumlah 12 orang (42,5%) dan kategori baik sekali berjumlah 7 orang (14,28%). Siswa yang hadir berjumlah 34 siswa (100%), sedangkan yang tidak hadir 0 siswa (0%). Berdasarkan olahan SPSS dapat disimpulkan bahwa kategori minimum 2.4, kategori maksimum 4.8, *mean* 3.744, *median* 3.850, *mode* 4.6 dan *std. deviation* 0.6174

## Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan data hasil belajar pada pra siklus dengan siklus I dapat disimpulkan bahwa, siswa yang tuntas pada siklus I berjumlah 26 orang (76.47%) dan yang tidak tuntas berjumlah 8 orang (23.52%). Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 yaitu siswa yang tuntas bertambah 15 orang. Data SPSS pada siklus I adalah: *minimum 1, maximum 2, mean 1.24, median 1.00, mode 1, standar deviation 0,431*

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	26.384 <sup>a</sup>	6	.000
Likelihood Ratio	20.864	6	.002
Linear-by-Linear Association	14.276	1	.000
N of Valid Cases	34		

a. 10 cells (83.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .29.

Dasar pengambilan keputusan antara motivasi siklus I dengan hasil belajar siklus I adalah *chi square* hitung 26.384 > *chi square* table 12.5916, maka hipotesis penelitian ditolak artinya signifikan/berpengaruh. Maka terdapat hubungan antara motivasi siklus I terhadap hasil belajar siklus I atau terlihat nilai *asympt.sig* 0.000 < 0.05 artinya berpengaruh, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi siklus terhadap hasil belajar siklus I.



## Hasil Kuesioner Motivasi Belajar Siklus II

Statistics		
M2		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		4.1176
Std. Error of Mean		.05577
Median		4.2000
Mode		4.10
Std. Deviation		.32518
Variance		.106
Range		1.60
Minimum		3.20
Maximum		4.80
Sum		140.00

Berdasarkan tabel motivasi pada siklus II, disimpulkan bahwa siswa dengan kategori kurang sekali tidak ada (0%), kategori kurang tidak ada (0%), kategori sedang berjumlah 6 orang (17.64%), kategori baik berjumlah 18 orang (52.94%) dan kategori baik sekali berjumlah 10 orang (29.41%). Siswa yang hadir berjumlah 34 siswa, sedangkan yang tidak hadir 0 siswa. Berdasarkan olahan SPSS dapat disimpulkan bahwa kategori *minimum* 3.2, kategori maksimum 4.8, *mean* 4.1176, *median* 4.200, *mode* 4.10 dan *std. deviation* 0.32518

### Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan data hasil belajar pada siklus I dengan siklus II dapat disimpulkan bahwa, siswa yang tuntas pada siklus II berjumlah 31 orang (91.17%). Siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 orang (8.82%). Terjadi peningkatan dengan bertambahnya 5 siswa yang tuntas dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II, *mean* 1.09, *median* 1.00, *mode* 1, *standar deviation* 0.288.

## Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	15,769 <sup>a</sup>	8	,046
Likelihood Ratio	11,471	8	,176
Linear-by-Linear Association	100	1	,752
N of Valid Cases	34		

a. 17 cells (94,4%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,18.

Dasar pengambilan keputusan antara motivasi siklus II dengan hasil belajar siklus II adalah *chi square* hitung 15.769 > *chi square* tabel 15.5073, maka hipotesis penelitian ditolak artinya signifikan/berpengaruh. Maka terdapat hubungan antara motivasi siklus II terhadap hasil belajar siklus II atau terlihat nilai *asympt.sig* 0.046 < 0.05 artinya berpengaruh, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi siklus II terhadap hasil belajar siklus II.

## PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran *advance organizer* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX-H bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 20 Batam tahun pelajaran 2020/2021, hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan hasil belajar rata-rata dari pra siklus sebesar 64.85 meningkat pada siklus I menjadi 76.91 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 84.56.

Selain itu, peningkatan hasil belajar terjadi karena terdapatnya peningkatan keaktifan siswa di mana siswa sangat antusias menjawab pertanyaan atau memberi tanggapan. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Joyce *et al.*, 2009) di mana model pembelajaran *advance organizer* mengarahkan para siswa ke materi yang akan mereka pelajari dan menolong mereka untuk mengingat kembali informasi yang berhubungan yang dapat digunakan dalam membantu menanamkan pengetahuan.

Penerapan model pembelajaran *advance organizer* dapat meningkatkan sikap positif siswa terhadap pelajaran hal ini terlihat pada siswa-siswa yang sebelumnya cenderung terlihat pasif menjadi aktif. Penelitian ini memiliki kendala dalam hal waktu karena model pembelajaran *advance organizer* membutuhkan waktu yang banyak agar siswa dapat lebih memahami keterkaitan materi sehingga terciptanya belajar bermakna. Sebagian besar siswa bersemangat dalam pembelajaran hal ini terbukti sebagian siswa mengajukan pertanyaan atau memberikan komentar tentang hubungan antar materi dan tugas, terciptanya kerja sama antara siswa pada kegiatan meringkas materi membantu siswa mengingat materi. Secara keseluruhan penerapan model pembelajaran *advance organizer* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX-H bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 20 Batam tahun pelajaran 2020/2021.

## **KESIMPULAN**

Penerapan model pembelajaran *advance organizer* dapat meningkatkan motivasi siswa kelas IX-H ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 20 Batam. Peningkatan hasil belajar peserta didik yang terjadi setelah tindakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *advance organizer* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok dinamika penduduk di dunia di kelas IX-H SMPN 20 Batam dan diharapkan dapat dilanjutkan pada materi-materi berikutnya.

Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *advance organizer* dengan model pembelajaran langsung. Hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *advance organizer* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung. Hubungan antara motivasi dan hasil belajar siswa akibat dari penerapan model pembelajaran *advance organizer* mempunyai hubungan yang positif pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Hasil olahan motivasi yang didapat dari pemberian kuesioner kepada siswa di setiap akhir siklus. Pada siklus I dengan kategori dengan kategori kurang sekali tidak ada (0%) dan kurang sebanyak 3 orang (8.82%), kategori sedang berjumlah 13 orang (25.71%), kategori baik 12 orang (42,5%) dan kategori baik sekali 7 orang (14,28%). Siswa yang hadir berjumlah 34 siswa (100%), sedangkan yang tidak hadir 0 siswa (0%). Sedangkan hasil olahan motivasi siklus II yaitu hasil belajar diperoleh melalui tes. Siklus I dan siklus II menggunakan aplikasi *google form*. Siklus I diperoleh sebanyak 26 orang (76.47%) tuntas dan yang tidak tuntas berjumlah 8 orang (23.52%). Terjadi kenaikan jumlah siswa yang tuntas dari hasil belajar yang dicapai yaitu sebanyak 15 orang. Pada pelaksanaan siklus II membuat jumlah yang tuntas menjadi 31 orang (91.17%). Terdapat 3 siswa (8.82%) tidak tuntas. Terjadi peningkatan dengan bertambahnya 5 siswa yang tuntas dilihat dari hasil yang dicapai siklus II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2009. *Model Pembelajaran Advance Organizer Ausubel*. Blogspot.  
<http://lourinetambottoh.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-advanceorganizer.html>
- Amelia, R., Mansyur, J., & Kade, A. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer dengan Menggunakan Peta Konsep Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas X Di SMA Negeri 7 Palu. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 4(2), 17.  
<https://doi.org/10.22487/j25805924.2016.v4.i2.6054>
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Chen, B., Hirumi, A., & Zhang, N. J. 2007. Investigating the Use of Advance Organizers as an Instructional Strategy for Web-Based Distance Education. *Computer Science*, 8(3), 223–231.
- Khan, T., Johnston, K., & Ophoff, J. 2019. The Impact of an Augmented Reality Application on Learning Motivation of Students. *Advances in Human-Computer Interaction, 2019*.  
<https://doi.org/10.1155/2019/7208494>
- Leniwati. 2014. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer di Kelas IV-A SD Negeri 060825 Kecamatan Medan Area. *Wahana Inovasi*, 3(2).
- Mei, Y. 2018. How to Apply Advance Organizer Strategy to Vocabulary Teaching. *International Journal of Arts and Commerce*, 7(4), 54–59.
- Noorsalim, M., Nurdiniah, S. H., & Saadi, P. 2014. Implementasi Pembelajaran E-Learning Berbasis Website Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Siswa Kelas XI IPA 1 Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan (KSP) di SMAN 12 Banjarmasin. *Jurnal Invasi Pendidikan Sains*, 5(1), 99–110.

- Nurmala Tripalupi, L. E. 2014. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 86–95.
- Oludele, O. J., Osinowo, & Abosede, O. 2017. Effectiveness of Advance Organizers Learning Strategy on the Comprehension Ability of Lower Primary School Pupils in IFE Central Local Government Area, Osun State. *International Journal of Humanities, Social Sciences and Education*, 4(8), 33–40. <https://doi.org/10.20431/2349-0381.0408005>
- Putriana, I., Yusrizal, & Rahwanto, A. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Fluida Dinamis di SMAN 5 Banda Aceh. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (SNP) Unsyiah*.
- Suhartati, T. 2019. *Teknologi Pembelajaran*
- TanveerUzZaman, Choudhary, F. R., & Qamar, A. M. 2015. Advance Organizers Help to Enhance Learning and Retention. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE) Advance*, 2(3), 45–53.
- Wahab, A. A. 2007. *Metode dan Model-model Mengajar IPS* (Cetakan 1). Alfabeta.



# Penerapan Model TAM untuk Memahami Penerimaan dan Penggunaan *Learning System* *Management* oleh Guru SMA/SMK

Fahazzah Rullail, Tri Suhartati

## **ABSTRACT**

*This study was made to determine the effect of facilitating conditions, social influence, subjective norm, perceived usefulness, and perceived ease of use on behavioral intention to use. This research was conducted on teachers at SMA/SMK Negeri Tanjungpinang with independent variables facilitating conditions, social influence and subjective norms. intervening variables perceived usefulness and perceived ease of use. The dependent variable is behavioral intention to use. The study was conducted with a sample of 250 people. The data collected were primary data and secondary data. Primary data is by conducting observations, interviews and distributing questionnaires. The method of data analysis is to use descriptive statistical analysis method. The data test used in this study is using SPSS, while the tests carried out are outlier test, validity test, reliability test, classical assumption test, multicollinearity test, normality test, heteroscedasticity test, hypothesis test, F test, t test and coefficient test. determination R<sup>2</sup>. The results of research that has been carried out by researchers, it is found that the facilitating condition variable on perceived usefulness and perceived ease of use has a significant effect. Social influence on perceived usefulness has a significant effect, while on perceived ease of use has an insignificant effect. Subjective norm has a significant effect on perceived usefulness while the perceived ease of use has no significant effect. Perceived usefulness has no significant effect on behavioral intention to use, while perceived ease of use has a significant effect on behavioral intention to use.*

*Keywords: Technology acceptance model, teacher, high school teacher behavioral intention to use.*



## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Zaman yang semakin berkembang membuat ilmu pengetahuan pun semakin berkembang dengan pesat, khususnya pada bidang ilmu pengetahuan. Namun, perkembangan teknologi yang pesat terkadang tidak seimbang dengan perkembangan sumber daya manusia yang ada di suatu instansi tertentu dikarenakan beberapa faktor. Perkembangan teknologi yang sangat maju menyebabkan kegiatan di berbagai instansi didukung oleh sistem berbasis teknologi. Sehingga apabila suatu instansi tersebut masih memiliki sumber daya manusia yang belum bisa menerapkan sistem kerja berbasis teknologi akan menghambat salah satu tujuan yang ada di instansi tersebut. Dalam hal ini penulis meneliti khusus untuk keterampilan teknologi pada guru-guru SMA/SMK Negeri Tanjungpinang.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki kebijakan bahwa “Lulusan yang baik itu adalah lulusan yang bisa kompetitif, karena itulah kurikulum harus memiliki inovasi terbaru untuk ke depannya, sebab dengan berkembangnya teknologi pada revolusi industri 4.0 untuk bisa berkecimpung di masyarakat luas literasi lama (matematika, membaca, dan menulis) saja tidak akan bisa menjadi modal untuk berkembang. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mengatakan “menyikapi tantangan era revolusi industri 4.0, maka sektor pendidikan tidak bisa mengabaikan atau membiarkan perubahan tersebut, melainkan harus melakukan adaptasi oleh semua stakeholder pendidikan dengan mengambil peran sesuai dengan tugas, fungsi dan kapasitasnya.”

Menurut Jack Ma pada pertemuannya di *world economic forum* di tahun 2018, mengatakan bahwa pada zaman revolusi industri 4.0 memiliki tantangan yang sangat berat untuk guru-guru yang ada di Indonesia. Pada 30 tahun yang akan datang, jika para guru tidak mengubah cara mendidik dan proses belajar dan mengajar maka kita akan mengalami kesulitan yang sangat berat dalam kegiatan belajar dan mengajar. Berdasarkan pendapat dari Direktur Jenderal Guru Tenaga Kependidikan Kementerian Pen-

didikan dan Kebudayaan Supriono pada tahun 2018, mengatakan bahwa terdapat 4 aspek yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan untuk peningkatan mutu pendidikan yang lebih baik ke depannya. Adapun keempat aspek tersebut adalah infrastruktur, kepemimpinan kepala sekolah, proses belajar mengajar dan kebijakan. Aspek pertama yang mengenai infrastruktur terdiri dari sarana dan prasarana yang ada di sekolah salah satunya adalah kelas, teknologi informasi dan laboratorium yang mendukung proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan pendapat Direktur Jenderal Guru Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa dunia sekarang sudah tidak memiliki batas lagi, peserta didik tidak hanya belajar melalui pendidik dan buku saja melainkan sudah bisa belajar dan mencari tau lebih dalam terkait pembelajaran melalui media sosial, maka jika guru tidak mampu menerapkan atau menggunakan proses pembelajaran berbasis sistem teknologi bisa jadi guru akan lebih ketinggalan dari siswa. Kurikulum 2013 menekan dengan sistem pembelajaran metode scientific di mana model pembelajaran yang disarankan di antaranya: *project base learning*, *problem base learning* dan *discovery learning* dan salah satu untuk melaksanakan sistem tersebut harus menggunakan IT. Sehingga guru mata pelajaran IT dihapuskan pada kurikulum 2013 ini. Strategi ini dilakukan oleh pemerintah agar seluruh guru mata pelajaran sudah seharusnya bisa menggunakan proses pembelajaran dengan menggunakan sistem teknologi dan informasi.

Berdasarkan hal tersebutlah, maka peneliti melakukan penelitian mengenai “Penerapan model TAM (*Technology Acceptance Models*) untuk memahami penerimaan dan penggunaan *learning management system* oleh guru SMA/SMK Negeri Tanjungpinang”. Penelitian ini diharapkan bisa membantu menemukan masalah yang terjadi dikalangan guru terkait pembelajaran berbasis teknologi.

## KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Definisi Variabel Dependen

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel dependen, *intervening*, dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi atau bisa disebut juga variabel yang ada sebab terdapatnya variabel independen. Variabel dependen dari penelitian ini adalah *behavioral intention use*. *Behavior intention use* merupakan penggambaran yang digambarkan mengenai perilaku seseorang tersebut yang ke depannya akan menggunakan teknologi (Tileng, 2015). *Behavioral intention* ini dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu *facilitating condition*, *social influence*, dan *performance expectancy*.

### Pengaruh *Facilitating Condition* terhadap *Perceived Usefulness*

*Facilitating condition* merupakan variabel yang menjelaskan tentang dukungan dan sumber daya yang tersedia di suatu instansi yang bisa mendukung perilaku. Kondisi fasilitas mengacu pada faktor-faktor yang ada di lingkungan yang mengerahkan pengaruh atas keinginan seseorang untuk melakukan tugas. Kondisi fasilitas yang baik maka akan memberikan persepsi manfaat yang baik pula pada pelaku. Sebuah penelitian terbaru oleh (Education, 2006) menguatkan pentingnya lingkungan pendukung. Para guru di studi mereka menyebutkan hambatan untuk integrasi TIK menjadi kurangnya akses ke komputer, dukungan teknis yang tidak memadai, kurangnya dukungan dari teman sebaya, dan jumlah yang tidak memadai komputer. Secara khusus, kondisi fasilitas ditemukan memiliki efek positif pada sikap, (Ngai, Poon, & Chan, 2007). Penelitian yang menguji tentang hubungan antara *facilitating condition* terhadap *perceived usefulness* telah diteliti antara lain oleh (Teo, 2010), (Scherer, Siddiq, & Tondeur, 2019), (Venkatesh & Bala, 2008), (Dwivedi, Rana, Jeyaraj, Clement, & Williams, 2019) dan (Teo, 2011). Keempat kelompok peneliti tersebut mengungkapkan adanya pengaruh signifikan positif antara *facilitating condition* dan *perceived usefulness*.

### **Pengaruh *Facilitating Condition* terhadap *Perceived Ease Of Use***

*Facilitating condition* merupakan variabel yang menjelaskan mengenai dukungan dan sumber daya yang ada untuk mendukung perilaku. Kondisi fasilitasi mengacu pada faktor-faktor yang ada di lingkungan yang mengerahkan pengaruh atas keinginan seseorang untuk melakukan tugas. Jika kondisi dari fasilitas yang ada baik maka perasaan akan kemudahan pengguna juga akan baik. Seperti misalnya, jika kondisi komputer di suatu sekolah baik maka pengguna pun akan lebih mudah untuk menggunakannya. Penelitian yang menguji tentang hubungan antara *facilitating condition* terhadap *perceived usefulness* telah diteliti antara lain oleh (Teo, 2010), (Scherer *et al.*, 2019), (Venkatesh & Bala, 2008), (Dwivedi *et al.*, 2019) dan (Teo, 2011). Keempat kelompok peneliti tersebut mengungkapkan adanya pengaruh signifikan positif antara *facilitating condition* dan *perceived ease of use*.

### **Pengaruh *Social Influence* terhadap *Perceived Usefulness***

Pengaruh sosial merupakan suatu sudut pandang dari individu terdekatnya bahwa pentingnya menggunakan sistem yang baru (Venkatesh & Bala, 2008) Pengaruh sosial mempunyai hubungan terhadap persepsi dari manfaat penggunaan karena jika pengaruh sosialnya baik maka akan memberikan manfaat yang baik juga untuk pengguna. Penelitian yang menguji hubungan antara *social influence* dan *perceived usefulness* adalah (García-holgado, Martínez-abad, García-holgado, & García-peñalvo, 2019), (Ibili, Resnyansky, & Billinghamurst, 2019). Kedua kelompok peneliti tersebut mengatakan bahwa adanya pengaruh signifikan positif antara *social influence* terhadap *perceived usefulness*.

### **Pengaruh *Social Influence* terhadap *Perceived Ease Of Use***

Pengaruh sosial suatu sudut pandang dari individu terdekatnya bahwa pentingnya menggunakan sistem yang baru (Venkatesh & Bala, 2008). Pengaruh sosial mempunyai hubungan terhadap persepsi dari kemudahan penggunaan karena jika pengaruh sosialnya baik maka akan memudahkan pengguna untuk menerapkan

perilaku proses pembelajaran dengan sistem teknologi. Penelitian yang menguji hubungan antara *social influence* dan *perceived ease of use* (García-holgado et al., 2019), (Ibili et al., 2019). Kedua kelompok peneliti tersebut mengatakan bahwa adanya pengaruh signifikan positif antara *social influence* terhadap *perceived ease of use*.

### **Pengaruh *Subjective Norm* terhadap *Perceived Usefulness***

Norma subjektif didefinisikan sebagai suatu sudut pandang dari kebanyakan orang mengenai penting atau tidaknya menggunakan atau melakukan suatu perubahan terhadap perilaku tersebut (Valois, Desharnais, & Godin, 1988). Dalam bidang penerimaan teknologi yang diasumsikan oleh (Colfer, Wadley, & Venkateswarlu, 1999), yang berpendapat bahwa ketika seorang rekan kerja berpikir bahwa sistem itu berguna seseorang cenderung memiliki ide yang sama. Jika dalam suatu sekolah rata-rata mempunyai persepsi bahwa model pembelajaran berbasis teknologi memberikan manfaat yang baik untuk peserta didik dan mutu pendidikan maka teman yang lain beranggapan model pembelajaran berbasis teknologi juga penting. Penelitian yang menguji hubungan antara *subjective norm* dan *perceived usefulness* adalah (Hamdani, 2019), (Teo, 2010), (To & Tang, 2019), (Timothy Teo, 2011), (Teo, Lee, & Chai, 2008), (Yuen & Ma, 2008). Keenam kelompok peneliti tersebut mengatakan bahwa *subjective norm* memiliki signifikan positif terhadap *perceived usefulness*.

### **Pengaruh *Subjective Norm* terhadap *Perceived Ease Of Use***

Norma subjektif didefinisikan sebagai suatu sudut pandang dari kebanyakan orang mengenai penting atau tidaknya menggunakan atau melakukan suatu perubahan terhadap perilaku tersebut (Valois et al., 1988). Dalam bidang penerimaan teknologi, argumen ini diasumsikan oleh (Colfer et al., 1999), yang berpendapat bahwa ketika seorang rekan kerja berpikir bahwa sistem itu berguna seseorang cenderung memiliki ide yang sama. Jika dalam suatu sekolah rata-rata mempunyai persepsi bahwa model pembelajaran berbasis teknologi memberikan kemudahan dalam melakukan proses belajar mengajar maka teman yang lain beranggapan model

pembelajaran berbasis teknologi juga akan memudahkannya dalam proses belajar mengajar. Penelitian yang menguji hubungan antara *subjective norm* dan *perceived ease of use* adalah (Hamdani, 2019), (Teo, 2010), (To & Tang, 2019), (Teo, 2011), (Teo *et al.*, 2008), (Yuen & Ma, 2008). Keenam kelompok peneliti tersebut mengatakan bahwa *subjective norm* memiliki signifikan positif terhadap *perceived ease of use*.

### **Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral Intention To Use***

Kegunaan yang dirasakan adalah keyakinan subjektif pengguna potensial teknologi itu aplikasi atau sistem akan meningkatkan atau meningkatkan kinerja pekerjaan (Szajna, 1996) Apakah orang menggunakan atau tidak menggunakan aplikasi dikaitkan dengan luasnya yang mereka yakini akan meningkatkan kinerja pekerjaan mereka. Ini termasuk penurunan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan dan menjadi lebih efisien dan akurat. *Perceived usefulness* memiliki pengaruh terhadap *behavior intention use* karena jika pengguna merasa memiliki manfaat apabila ia menggunakan proses pembelajaran dengan sistem teknologi maka dia akan mempunyai niat untuk menggunakan sistem tersebut. Peneliti yang meneliti hubungan antara *perceived usefulness* dengan *behavior intention use* adalah (Hamdani, 2019), (Timothy Teo, 2010), (Scherer *et al.*, 2019), (García-holgado *et al.*, 2019), (Akar, 2019), (Agustiawan & Subagyo, 2011). Keenam kelompok peneliti tersebut menyatakan bahwa *perceived usefulness* memiliki signifikan positif terhadap *behavioral intention use*.

### **Pengaruh *Perceived Ease Of Use* terhadap *Behavioral Intention To Use***

Pengaruh 2 variabel ini mengacu pada tingkat di mana kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan teknologi bisa menjadikan seseorang tersebut lebih dipermudah dalam bekerja. (Szajna, 1996) mengemukakan bahwa sementara pengguna mungkin percaya bahwa komputer berguna, namun di sisi yang lain, komputer sangat sulit dalam penggunaannya dan bahwa

manfaat dari penggunaan tidak sebanding dengan usaha dalam penggunaan aplikasi. *Perceived ease of use* menjelaskan suatu persepsi pada penggunanya bahwa dengan menggunakan aplikasi tersebut akan lebih dimudahkan dalam bekerja (Szajna, 1996). Jika pengguna menganggap bahwa menggunakan model pembelajaran dengan sistem teknologi sulit, maka akan membuat niat dari pengguna enggan untuk menggunakan model pembelajaran dengan sistem teknologi. Peneliti yang meneliti hubungan antara *perceived usefulness* dengan *behavior intention use* (Hamdani, 2019), (Teo, 2010), (Scherer *et al.*, 2019), (García-holgado *et al.*, 2019), (Akar, 2019), (Agustiawan & Subagyo, 2011). Keenam kelompok peneliti tersebut menyatakan bahwa *perceived ease of use* memiliki signifikan positif terhadap *behavioral intention use*.

### **Pengaruh *Facilitating Condition* terhadap *Behavioral Intention To Use***

Pengaruh pada 2 variabel ini mengacu pada bahwa ketika kondisi pada suatu fasilitas di instansi atau sekolah bagus, maka akan menyebabkan niat seseorang untuk menggunakan teknologi pun menjadi tinggi. *Facilitating condition* merupakan kondisi fasilitas yang ada di suatu sekolah atau instansi, sedangkan *behavioral intention use* merupakan suatu niat seseorang untuk menggunakan teknologi tersebut. Peneliti yang meneliti hubungan antara *perceived usefulness* dengan *behavior intention use* (Teo, 2010), (Khlaisang, Teo, & Huang, 2019), (Dwivedi *et al.*, 2019), (Scherer *et al.*, 2019), (Yu *et al.*, 2019), (Venkatesh & Bala, 2008), (Durak, 2019), (Teo, 2011), (Wong, Teo, & Russo, 2013), Kesembilan kelompok peneliti tersebut menyatakan bahwa *facilitating condition* memiliki signifikan positif terhadap *behavioral intention use*.

### **Pengaruh *Social Influence* terhadap *Behavioral Intention To Use***

Pengaruh 2 variabel tersebut mengacu bahwa pengaruh sosial yang ada di instansi masing-masing mempengaruhi niat seseorang dalam menggunakan teknologi. *Social influence* merupakan pengaruh dari orang-orang terdekat yang ada di dalam instansi atau

sekolah tersebut, sedangkan *behavioral intention use* merupakan niat seseorang untuk menggunakan teknologi tersebut. Peneliti yang meneliti hubungan antara *social influence* dengan *behavior intention use* (García-holgado *et al.*, 2019), (Dwivedi *et al.*, 2019), (Ibili *et al.*, 2019), (Yu *et al.*, 2019), (Venkatesh & Bala, 2008), dan (Durak, 2019). Keenam kelompok peneliti tersebut menyatakan bahwa *social influence* memiliki signifikan positif terhadap *behavioral intention use*.

### **Pengaruh *Subjective Norm* terhadap *Behavioral Intention To Use***

Pengaruh 2 variabel tersebut mengacu pada hal bahwa perspektif kebanyakan orang mengenai teknologi membuat seseorang mempunyai niat untuk menggunakan teknologi ke depannya. *Subjective norm* merupakan perspektif kebanyakan orang terhadap suatu perilaku yang akan dilakukan, sedangkan *behavioral intention use* merupakan niat seseorang dalam menggunakan teknologi. Peneliti yang meneliti hubungan antara *subjective norm* dengan *behavior intention use* (Hamdani, 2019), (Scherer *et al.*, 2019), (To & Tang, 2019), (Teo, 2011). Keempat kelompok peneliti tersebut menyatakan bahwa *subjective norm* memiliki signifikan positif terhadap *behavioral intention use*.

### **Pengaruh *Facilitating Condition* Melalui *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral Intention To Use***

Pengaruh 3 variabel tersebut mengacu bahwa apabila kondisi dasi fasilitas yang ada di suatu instansi bagus maka akan menyebabkan persepsi kegunaan atau manfaat tersebut menjadi bagus sehingga mendorong niat para guru-guru untuk menggunakan teknologi sebagai proses belajar mengajarnya. Peneliti yang meneliti pengaruh *facilitating condition* melalui *perceived usefulness* dengan *behavior intention use* (Khlaisang *et al.*, 2019), (Venkatesh & Bala, 2008), (Teo, 2011). Ketiga kelompok peneliti tersebut menyatakan bahwa pengaruh *facilitating condition* melalui *perceived usefulness* dengan *behavior intention use* adalah signifikan positif.



### **Pengaruh *Social Influence* Melalui *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral Intention To Use***

Pengaruh 3 variabel tersebut mengacu bahwa apabila pengaruh sosial dari rekan kerja yang ada diinstansinya bagus maka akan menyebabkan persepsi kegunaan atau manfaat tersebut menjadi bagus sehingga mendorong niat para guru-guru untuk menggunakan teknologi sebagai proses belajar mengajarnya. Peneliti yang meneliti pengaruh *social influence* melalui *perceived usefulness* dengan *behavior intention use* (García-holgado *et al.*, 2019) dan (Venkatesh & Bala, 2008). Kedua kelompok peneliti tersebut menyatakan bahwa pengaruh *social influence* melalui *perceived usefulness* dengan *behavior intention use* adalah signifikan positif.

### **Pengaruh *Subjective Norm* Melalui *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral Intention To Use***

Pengaruh 3 variabel tersebut mengacu bahwa apabila perspektif kebanyakan rekan kerja yang ada diinstansi bagus maka akan menyebabkan persepsi kegunaan atau manfaat tersebut menjadi bagus sehingga mendorong niat para guru-guru untuk menggunakan teknologi sebagai proses belajar mengajarnya. Peneliti yang meneliti pengaruh *subjective norm* melalui *perceived usefulness* dengan *behavior intention use* (Hamdani, 2019) dan (Scherer *et al.*, 2019). Kedua kelompok peneliti tersebut menyatakan bahwa pengaruh *facilitating condition* melalui *perceived usefulness* dengan *behavior intention use* adalah signifikan positif.

### **Pengaruh *Facilitating Condition* Melalui *Perceived Ease Of Use* terhadap *Behavioral Intention To Use***

Pengaruh 3 variabel tersebut mengacu bahwa apabila kondisi dari fasilitas yang ada di suatu instansi bagus maka akan menyebabkan persepsi kemudahan dalam penggunaan teknologi tersebut menjadi bagus sehingga mendorong niat para guru-guru untuk menggunakan teknologi sebagai proses belajar mengajarnya. Peneliti yang meneliti pengaruh *facilitating condition* melalui *perceived ease of use* dengan *behavior intention use* (Khlaisang *et al.*, 2019),

(Venkatesh & Bala, 2008), (Teo, 2011). Ketiga kelompok peneliti tersebut menyatakan bahwa pengaruh *facilitating condition* melalui *perceived usefulness* dengan *behavior intention use* adalah signifikan positif.

### **Pengaruh *Social Influence* Melalui *Perceived Ease Of Use* terhadap *Behavioral Intention To Use***

Pengaruh 3 variabel tersebut mengacu bahwa apabila pengaruh sosial dari rekan kerja yang ada diinstansinya bagus maka akan menyebabkan persepsi kemudahan dalam penggunaan teknologi tersebut menjadi bagus sehingga mendorong niat para guru-guru untuk menggunakan teknologi sebagai proses belajar mengajarnya. Peneliti yang meneliti pengaruh *social influence* melalui *perceived ease of use* dengan *behavior intention use* (García-holgado *et al.*, 2019), dan (Venkatesh & Bala, 2008). Kedua kelompok peneliti tersebut menyatakan bahwa pengaruh *social influence* melalui *perceived usefulness* dengan *behavior intention use* adalah signifikan positif.

### **Pengaruh *Subjective Norm* Melalui *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral Intention To Use***

Pengaruh 3 variabel tersebut mengacu bahwa apabila perspektif kebanyakan rekan kerja yang ada diinstansi bagus maka akan menyebabkan persepsi kemudahan dalam penggunaan teknologi tersebut menjadi bagus sehingga mendorong niat para guru-guru untuk menggunakan teknologi sebagai proses belajar mengajarnya. Peneliti yang meneliti pengaruh *subjective norm* melalui *perceived usefulness* dengan *behavior intention use* (Hamdani, 2019), (Scherer *et al.*, 2019). Kedua kelompok peneliti tersebut menyatakan bahwa pengaruh *facilitating condition* melalui *perceived usefulness* dengan *behavior intention use* adalah signifikan positif.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh factor *facilitating condition* terhadap *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Mengetahui pengaruh faktor *social influence* terhadap

*perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Mengetahui pengaruh faktor *subjective norm* terhadap *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. mengetahui pengaruh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* terhadap *behavioral intention use*. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat menguji hipotesis (*hypothesis testing*) yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian dasar (*basic, pure, fundamental research*) yang merupakan tipe penelitian yang berkaitan dengan pemecahan persoalan yang bersifat teoretis. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori Indriantoro & Supomo.

Berdasarkan karakteristik masalah, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*) dan penelitian deskriptif (*descriptive research*). Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih menurut pendapat Indriantoro & Supomo. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current status* dari subjek yang diteliti.

### **Populasi dan Target Populasi**

Populasi atau *universe* adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, menurut Djawranto. Target populasi adalah populasi yang menjadi sasaran akhir penerapan hasil penelitian (Bisnis, Manajemen, Petra, & Siwalankerto, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru di Kota Tanjungpinang dengan jumlah 657 orang. Adapun target dari populasi pada penelitian ini adalah guru-guru SMA/SMK Negeri Tanjungpinang.

## Sampel

Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Sampel atau contoh adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti Djarwanto. Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi. Teknik *sampling* yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *snowball sampling*. Di mana peneliti memberikan link kuesioner kepada kepala sekolah yang kemudian diteruskan kembali kepada guru-guru yang ada di sekolahnya.

## Besar Sampel

Menurut Ridwan adapun dalam menentukan besar sample dengan menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2+1}(1)$$

n = Besar *sample*

N = Jumlah populasi

d = Tingkat kesalahan yang dikehendaki, dalam hal ini peneliti memilih 5% (0,05)

Peneliti melakukan penelitian terhadap guru-guru SMA/SMK Negeri Tanjungpinang, adapun data dari jumlah guru yang ada di Kota Tanjungpinang adalah sebanyak 657 orang:

$$n = \frac{N}{N(d)^2+1}$$

$$n = \frac{657}{657(0,05)^2+1}$$

$$n = \frac{657}{2,6425} = 248,6 = 249 = 250$$

## Metode Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono dalam buku “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D” mengatakan bahwa *probability sampling* dilakukan jika kita mengadakan riset maupun penelitian

terhadap sesuatu yang telah diketahui jumlah populasi totalnya. Sehingga, pengambilan sampel harus dilakukan dengan ukuran yang telah ditentukan sesuai jumlah populasi secara keseluruhan. Teknik *sample* pada penelitian ini adalah *probability sampling* dan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*. *Random sampling* merupakan suatu metode pengambilan *sample* yang dilakukan pada populasi yang dari setiap unit secara acak. Menurut (Lehman, 2009) *simple random sampling* merupakan suatu metode pengambilan *sample* dalam suatu populasi dengan cara tertentu, sehingga anggota dalam populasi tersebut mempunyai peluang yang sama untuk menjadi responden.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

Peneliti menggunakan penelitian dengan cara metode (*personally administered questionnaires*). Peneliti melakukan pembagian kuesioner secara langsung pada guru-guru SMA/SMK se-Kota Tanjungpinang yang memenuhi syarat dalam mengisi kuesioner untuk penelitian ini. Kuesioner yang disebar adalah sebanyak 250 kuesioner untuk mendukung penelitian ini. Data penelitian yang terkumpul adalah sebanyak 263 responden guru-guru SMA/SMK se-Kota Tanjungpinang. Berikut ini adalah Tabel 4.1 memperlihatkan statistik kuesioner yang akan digunakan.

**Tabel 1 Jumlah Kuesioner**

Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase (%)
Kuesioner disebar	263	100
Kuesioner tidak kembali	0	0
Kuesioner diterima kembali	263	100
Kuesioner yang akan digunakan dalam analisis	250	95,5

Berdasarkan tabel 1, maka bisa dilihat bahwa tidak ada kuesioner yang tidak kembali dalam melakukan penyebaran. Penyebaran kuesioner ini sendiri dilakukan menjadi 2 tahap.

Tahap pertama kuesioner disebar sebanyak 150 kuesioner ke SMA/SMK Kota Tanjungpinang. Penyebaran kuesioner tersebut belum mencukupi jumlah dari sample yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sehingga peneliti melakukan penyebaran kuesioner kembali dan terkumpul sebanyak 113 kuesioner. Total kuesioner yang kembali pada peneliti adalah sebanyak 263. Kuesioner disebar dengan menggunakan *google form* karena mengingat telah terjadinya wabah Covid-19 pada tahun 2020-2021.

**Tabel 2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	79	31,6
Perempuan	171	68,4
Total	250	100

Berdasarkan tabel 2 dilihat dari responden jenis kelamin maka dapat disimpulkan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden laki-laki. Di mana jumlah responden laki-laki sebanyak 31,6% dan jumlah responden perempuan sebanyak 68,4%.

**Tabel 3 Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	Persentase (%)
20 - 25 tahun	33	13
26 - 30 tahun	38	15
31 - 35 tahun	31	12
36 - 40 tahun	38	15
> 40 tahun	110	44
Total	250	100

Tabel 3 merupakan tabel yang menjelaskan jumlah dan persentase dari responden yang dilihat berdasarkan usia. Dari tabel tersebut bisa dilihat bahwa jumlah yang paling banyak mengisi kuesioner ini adalah responden dengan usia > 40 tahun dan yang paling sedikit adalah responden dengan usia 31-35 tahun.

**Tabel 4 Responden Berdasarkan Pendidikan**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Strata 1	225	90
Strata 2	23	9
Strata 3	2	1
Total	250	100

Tabel 4 merupakan tabel yang menjelaskan jumlah responden berdasarkan pendidikan terakhir yang ditempuh oleh guru-guru yang ada di SMA/SMK Kota Tanjungpinang. Berdasarkan tabel 4.4 tersebut bisa dilihat bahwa jumlah responden yang paling banyak mengisi kuesioner adalah responden dengan pendidikan terakhir sarjana atau S1. Karena memang mayoritas guru yang ada di Indonesia khususnya di kota Tanjungpinang lebih banyak dari lulusan sarjana atau S1.

**Tabel 5 Responden Berdasarkan Status**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Aparatur Sipil Negara (ASN)	138	55
Honorier	112	45
Total	250	100

Berdasarkan tabel 5 jika dilihat dari statusnya, responden dengan status ASN lebih banyak mengisi kuesioner tersebut dibanding dengan responden berstatus honorer. Responden dengan status ASN mengisi sebanyak 138 orang, sedangkan responden dengan status honorer mengisi sebanyak 112 orang.

**Tabel 6 Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
0-3 tahun	59	24
4-7 tahun	31	12
> 7 tahun	160	64
Total	250	100

Berdasarkan tabel 6 yaitu responden berdasarkan lama bekerjanya di suatu instansi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa responden yang paling banyak mengisi kuesioner adalah responden dengan lama bekerja > 7 tahun. Berdasarkan hal tersebut maka kuesioner telah diisi dengan responden yang telah memiliki pengalaman bekerja yang lebih banyak.

**Tabel 7 Responden Berdasarkan Tempat Bekerja**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
SMAN 1	41	16,4
SMAN 2	39	15,6
SMAN 3	10	4
SMAN 4	18	7,2
SMAN 5	19	7,6
SMAN 6	11	4,4
SMAN 7	14	5,6
SMKN 1	11	4,4
SMKN 2	25	10
SMKN 3	24	9,6
SMKN 4	38	15,2
Total	250	100



Berdasarkan tabel 7 yang merupakan tabel penjelasan mengenai responden berdasarkan tempat bekerja. Di mana responden terbanyak adalah di SMAN 1 Kota Tanjungpinang dan responden yang paling sedikit adalah di SMAN 3 Kota Tanjungpinang.

### Karakteristik Variabel

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan 3 variabel yaitu, variabel bebas, variabel *intervening* dan variabel terikat. Variabel bebas sebanyak 3 variabel, variabel *intervening* sebanyak 2 variabel dan variabel terikat sebanyak 1 variabel. Pertanyaan dari kuesioner yang akan dijawab oleh responden adalah sebanyak 19 pertanyaan. Jawaban dari responden berdasarkan pertanyaan yang terdapat di kuesioner tersebut akan diperoleh nilai statistik deskriptif. Pengujian variabel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan skala *likert* 1-5 untuk setiap pertanyaannya.

**Tabel 8 Karakteristik Variabel**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Facilitating Condition</i>	250	1,67	5,00	3,96	0,84
<i>Social Influence</i>	250	2,33	5,00	4,01	0,68
<i>Subjective Norm</i>	250	2,00	5,00	3,90	0,75
<i>Perceived Usefulness</i>	250	3,00	5,00	4,54	0,53
<i>Perceived Ease of Use</i>	250	3,00	5,00	4,25	0,75
<i>Behavioral Intention Use</i>	250	2,33	5,00	3,57	0,50
<i>Valid N (listwise)</i>	250				

Berdasarkan tabel 8 yaitu mengenai karakteristik variabel, yang terdiri dari 6 variabel dengan masing-masing data yang diolah sebanyak 250 responden. Variabel *facilitating condition*

memiliki nilai rata-rata berdasarkan jawaban responden adalah 3,96 dengan jawaban nilai minimum responden 1,67, nilai maksimumnya adalah 5. Menurut Santoso data yang mempunyai variasi yang tinggi apabila nilai standar deviasi > 33% dari rata-rata, jika dilihat nilai standar deviasi dari *facilitating condition* yaitu adalah 0,84 atau 21,21% dari nilai rata-rata sehingga bisa dikatakan data tidak terlalu bervariasi.

Variabel *social influence* memiliki nilai rata-rata dari jawaban responden sebanyak 4,01 dengan nilai minimum 2,33 dan nilai maksimumnya adalah 5,01. Standar deviasi dari *social influence* adalah 0,68 atau 16,9% dari nilai rata-rata sehingga bisa dikatakan nilai data tidak terlalu bervariasi. Variabel *subjective norm* memiliki nilai rata-rata 3,90 dari jawaban responden dengan nilai minimum 2,00 dan maksimumnya adalah 5,00. Standar deviasi dari variabel tersebut adalah 0,75 atau 19,3% dari rata-rata sehingga bisa dikatakan data tidak terlalu bervariasi.

Variabel *perceived usefulness* memiliki nilai rata-rata 4,54 dari jawaban responden dengan nilai minimumnya adalah 3,00 dan nilai maksimumnya adalah 5,00. Standar deviasi dari variabel tersebut adalah 0,53 atau 11,67% dari nilai rata-rata sehingga bisa dikatakan bahwa data tidak terlalu bervariasi. Variabel *perceived ease of use* memiliki nilai rata-rata sebanyak 4,25 dari jawaban responden dengan nilai minimum sebanyak 3,00 dan nilai maksimum sebanyak 5,00. Standar deviasi dari variabel tersebut adalah 0,57 atau 13,41% dari nilai rata-rata sehingga bisa dikatakan data tidak terlalu bervariasi.

Variabel *behavioral intention use* memiliki nilai rata-rata sebanyak 3,57 dengan nilai minimum sebanyak 2,33 dan nilai maksimumnya adalah 5,00. Standar deviasi dari variabel tersebut adalah 0,50 atau 14,01% dari nilai rata-rata sehingga data bisa dikatakan tidak terlalu bervariasi. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* memiliki nilai rata-rata yang tinggi, di mana artinya bahwa yang menentukan seseorang ingin menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar adalah berdasarkan perspektif atau

sudut pandang seseorang berdasarkan kegunaan dan kemudahan dalam menggunakan teknologi tersebut.

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut juga bisa disimpulkan bahwa seseorang yang ingin menggunakan teknologi untuk ke depannya masih cenderung sedikit jika dilihat dari nilai rata-rata dari tabel tersebut.

### Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji selanjutnya yang dilakukan setelah uji asumsi klasik adalah uji hipotesis. Uji hipotesis digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel bebas terhadap suatu variabel terikat. Uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan model regresi linier berganda, karena dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yang lebih dari satu dengan satu variabel terikat.

### Hasil Uji F

Uji F merupakan salah satu uji yang ada di dalam uji hipotesis. Peneliti melakukan uji F untuk mengetahui layak atau tidaknya data yang sedang diteliti. Uji F adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel *intervening* dan variabel terikat. Mengetahui uji F adalah dengan cara melihat nilai signifikan pada uji F yang dilakukan, jika nilai signifikan berada di bawah 0,05 maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau variabel *intervening*, sebaliknya jika nilai signifikan berada di atas 0,05 maka variabel independen tidak memiliki nilai signifikan terhadap variabel dependen atau *intervening*.

**Tabel 9 Hasil Uji F Variabel *Intervening Perceived Usefulness* terhadap Variabel Independen**

Model	F	Sig.	Kesimpulan
1. Regression Residual	19,47	.000 <sup>b</sup>	Signifikan
Total	6		

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa variabel *intervening perceived usefulness* mempunyai pengaruh terhadap variabel independen yaitu variabel *subjective norm*, *social influence* dan *facilitating condition*. Hal ini bisa dilihat dari tabel signifikansi yang ada pada tabel 9 bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00 atau lebih kecil dari nilai 0,05.

**Tabel 10 Hasil Uji F Variabel *Intervening Perceived Ease of Use* terhadap Variabel Independen**

Model	F	Sig.	Kesimpulan
2. Regression Residual Total	15,21 3	.000 b	Signifikan

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa variabel *intervening perceived ease of use* memiliki pengaruh terhadap variabel independen yaitu variabel *subjective norm*, *social influence* dan *facilitating condition*. Hal ini bisa dilihat dari tabel signifikansi yang ada pada tabel 10 bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00 atau < nilai 0,05.

**Tabel 11 Hasil Uji F Variabel Dependen Terhadap Variabel *Intervening***

Model	F	Sig.	Kesimpulan
3. Regression Residual Total	21, 652	.000 <sup>b</sup>	Signifikan

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa variabel dependen memiliki pengaruh terhadap variabel *intervening* yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Hal ini bisa dilihat dari tabel signifikansi yang ada pada tabel 15 bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00 atau < nilai 0,05.

### Hasil Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji t juga merupakan uji yang ada di dalam uji hipotesis selain uji F. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang parsial yang ditunjukkan pada tabel

*coefficient*, untuk mengetahui hasil dari uji t pada penelitian ini maka bisa dilihat pada tabel 12 di bawah ini.

**Tabel 12 Hasil Uji t**

<b>Variabel Independent</b>	<b>Variabel Intervening</b>	<b>Unstandardized Coefficients B</b>	<b>Standardized Coefficients Beta</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>	<b>Kesimpulan</b>
<b>Facilitating Condition</b>	<i>Perceived Usefulness</i>	0,103	0,123	1,954	0,052	H1 Tidak Signifikan
<b>Social Influence</b>	<i>Perceived Usefulness</i>	0,253	0,243	3,184	0,002	H3 Signifikan
<b>Subjective Norm</b>	<i>Perceived Usefulness</i>	0,158	0,168	2,178	0,030	H5 Signifikan

Sumber: Data primer diolah (2021)

**Tabel 13 Hasil Uji t**

<b>Variabel Independent</b>	<b>Variabel Intervening</b>	<b>Unstandardized Coefficients B</b>	<b>Standardized Coefficients Beta</b>	<b>T</b>	<b>Sig.</b>	<b>Kesimpulan</b>
<b>Facilitating Condition</b>	<i>Perceived Ease of Use</i>	0,052	0,076	1,182	0,238	H2 Tidak Signifikan
<b>Social Influence</b>	<i>Perceived Ease of Use</i>	0,216	0,254	3,255	0,001	H4 Signifikan
<b>Subjective Norm</b>	<i>Perceived Ease of Use</i>	0,106	0,138	1,758	0,080	H6 Tidak Signifikan

Tabel 14 Hasil Uji t

Variabel <i>Intervening</i>	Variabel <i>Dependent</i>	<i>Unstandardized Coefficients B</i>	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	t	Sig.	Kesimpulan
<i>Perceived Usefulness</i>	<i>Behavioral Intention Use</i>	0,039	0,055	0,744	0,458	H7 Tidak Signifikan
<i>Perceived Ease of Use</i>	<i>Behavioral Intention Use</i>	0,203	0,234	3,226	0,001	H8 Signifikan
<i>Facilitating Condition</i>	<i>Behavioral Intention Use</i>	0,032	0,054	0,863	0,389	H9 Tidak Signifikan
<i>Social Influence</i>	<i>Behavioral Intention Use</i>	0,132	0,179	2,294	0,023	H10 Signifikan
<i>Subjective Norm</i>	<i>Behavioral Intention Use</i>	0,050	0,076	0,974	0,331	H11 Tidak Signifikan

Tabel 13 merupakan hasil uji t antara variabel *intervening perceived usefulness* terhadap variabel independen, di mana setiap variabel menunjukkan nilai yang signifikan kecuali untuk variabel *facilitating condition* terhadap *perceived usefulness*. Tabel 13 merupakan hasil uji t antara variabel *intervening perceived ease of use* terhadap variabel independen, di mana setiap variabel menunjukkan nilai yang tidak signifikan kecuali keterkaitan antara variabel *intervening perceived ease of use* terhadap variabel *facilitating condition*. Tabel 14 merupakan hasil uji t antara variabel dependen dengan variabel *intervening*, dari hasil tersebut bisa dilihat bahwa nilai signifikansi antara variabel *perceived usefulness* dengan *behavioral intention use* tidak signifikan sedangkan variabel *perceived ease of use* adalah signifikan.

### **H1: *Facilitating Condition* terhadap *Perceived Usefulness***

Tabel 12 menunjukkan hasil antara *facilitating condition* terhadap *perceived usefulness* memiliki pengaruh yang tidak signifikan. *Facilitating condition* mempengaruhi *perceived usefulness* sebesar 0,123. Nilai ini positif yang artinya semakin tinggi skor *facilitating condition* maka tinggi pula *perceived usefulness*. Nilai signifikansi untuk variabel *facilitating condition* yaitu sebesar 0,052 atau lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *perceived usefulness*. Berdasarkan jurnal (Teo, 2010) menyatakan bahwa *facilitating condition* dan *perceived usefulness* berpengaruh secara signifikan, tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa fasilitas yang ada di SMA/SMK Negeri Tanjungpinang belum cukup baik untuk memberikan persepsi manfaat bagi para guru SMA/SMK Negeri Tanjungpinang.

### **H2: *Social Influence* terhadap *Perceived Usefulness***

Tabel 12 menunjukkan hasil antara *social influence* terhadap *perceived usefulness* memiliki pengaruh yang signifikan. *Social influence* mempengaruhi *perceived usefulness* sebesar 0,243. Nilai ini positif yang artinya semakin tinggi skor *social influence* maka tinggi pula *perceived usefulness*. Nilai signifikansi untuk variabel *social influence* yaitu sebesar 0,002 atau lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap *perceived usefulness*. Berdasarkan jurnal (Ibili *et al.*, 2019) *social influence* dan *perceived usefulness* berpengaruh secara signifikan sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Kesimpulan dari hasil tersebut berarti bahwa strategi yang digunakan sekolah untuk membujuk guru-guru yang ada di SMA/SMK Negeri Kota Tanjungpinang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja dan prestasi kerja individu tersebut.

### **H3: *Subjective Norm* terhadap *Perceived Usefulness***

Tabel 12 menunjukkan hasil antara *subjective norm* terhadap *perceived usefulness* memiliki pengaruh yang signifikan. *Subjective norm* mempengaruhi *perceived usefulness* sebesar 0,168. Nilai ini

positif yang artinya semakin tinggi skor *subjective norm* maka tinggi pula *perceived usefulness*. Nilai signifikansi untuk variabel *subjective norm* yaitu sebesar 0,030 atau lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap *perceived usefulness*. Berdasarkan jurnal (Hamdani, 2019), menyatakan bahwa hubungan antara *subjective norm* dan *perceived usefulness* memiliki hubungan yang signifikan. Maksud dari hal tersebut adalah bahwa sudut pandang seseorang terhadap pendapat yang lainnya yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknologi mampu meningkatkan kinerja dan prestasi kerja seseorang memang benar dan berpengaruh.

#### **H4: Facilitating Condition terhadap Perceived Ease of Use**

Tabel 13 menunjukkan hasil antara *facilitating condition* terhadap *perceived ease of use* memiliki pengaruh yang tidak signifikan. *Facilitating condition* mempengaruhi *perceived ease of use* sebesar 0,076. Nilai ini positif yang artinya semakin tinggi skor *facilitating condition* maka tinggi pula *perceived ease of use*. Nilai signifikansi untuk variabel *facilitating condition* yaitu sebesar 0,238 atau lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *perceived ease of use*. Berdasarkan jurnal (Teo, 2010) menyatakan bahwa *facilitating condition* berpengaruh secara signifikan terhadap *perceived ease of use* tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah bahwa fasilitas yang ada di SMA/SMK Negeri Tanjungpinang masih belum baik, sehingga menyulitkan guru-guru dalam menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar.

#### **H5: Social Influence terhadap Perceived Ease of Use**

Tabel 13 menunjukkan hasil antara *social influence* terhadap *perceived ease of use* memiliki pengaruh yang signifikan. *Social influence* mempengaruhi *perceived ease of use* sebesar 0,254. Nilai ini positif yang artinya semakin tinggi skor *social influence* maka tinggi pula *perceived ease of use*. Nilai signifikansi untuk variabel *social influence* yaitu sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05 yang



artinya variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap *perceived ease of use*. Berdasarkan jurnal (Ibili *et al.*, 2019) menyatakan bahwa *social influence* dan *perceived ease of use* berpengaruh secara signifikan, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa di SMA/SMK Negeri Tanjungpinang memiliki pengaruh sosial yang baik dalam persepsi kemudahan penggunaan teknologi dalam proses belajar.

#### **H6: Subjective Norm terhadap Perceived Ease of Use**

Tabel 13 menunjukkan hasil antara *subjective norm* terhadap *perceived ease of use* memiliki pengaruh yang tidak signifikan. *Subjective norm* mempengaruhi *perceived ease of use* sebesar 0,138. Nilai ini positif yang artinya semakin tinggi skor *subjective norm* maka tinggi pula *perceived ease of use*. Nilai signifikansi untuk variabel *subjective norm* yaitu sebesar 0,080 atau lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *perceived ease of use*. Berdasarkan jurnal (Teo, 2010), bahwa *subjective norm* dan *perceived ease of use* memiliki hubungan yang signifikan, sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil yang tidak signifikan. Berdasarkan penelitian menyatakan bahwa guru-guru yang ada di SMA/SMK Negeri Kota Tanjungpinang masih menganggap bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknologi masih sulit untuk digunakan, padahal industri 4.0 menuntut pembelajaran sudah dengan menggunakan teknologi, maka pelatihan dan seminar mengenai pentingnya pembelajaran dengan menggunakan teknologi harus lebih ditingkatkan kembali.

#### **H7: Perceived Usefulness terhadap Behavioral Intention Use**

Tabel 14 menunjukkan hasil antara *perceived usefulness* terhadap *behavioral intention use* memiliki pengaruh yang tidak signifikan. *Perceived usefulness* mempengaruhi *behavioral intention use* sebesar 0,136. Nilai ini positif yang artinya semakin tinggi skor *perceived usefulness* maka tinggi pula *behavioral intention use*. Nilai signifikansi untuk *perceived usefulness* yaitu sebesar 0,064 atau lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel ini tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap *behavioral intention use*. Berdasarkan jurnal (Hu, Clark, & Ma, 2003) menyatakan bahwa *perceived usefulness* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *behavioral intention use*, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti, di mana hal tersebut berarti bahwa tingkat kepercayaan guru tentang teknologi yang mampu meningkatkan kinerja dan prestasi tidak membuat niat seorang guru tersebut untuk menggunakan teknologi ke depannya.

#### **H8: *Perceived Ease of Use* terhadap *Behavioral Intention Use***

Tabel 14 menunjukkan hasil antara *perceived ease of use* terhadap *behavioral intention use* memiliki pengaruh yang signifikan. *Perceived ease of use* mempengaruhi *behavioral intention use* sebesar 0,289. Nilai ini positif yang artinya semakin tinggi skor *perceived ease of use*, maka tinggi pula *behavioral intention use*. Nilai signifikansi untuk *perceived ease of use* yaitu sebesar 0,000 atau lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap *behavioral intention use*. Berdasarkan jurnal (Hu *et al.*, 2003) menyatakan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh secara signifikan terhadap *behavioral intention use*, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti, di mana hal tersebut berarti bahwa tingkat kepercayaan guru tentang kemudahan dalam penggunaan teknologi membuat niat seorang guru tersebut untuk menggunakan teknologi ke depannya.

#### **H9: *Facilitating Condition* terhadap *Behavioral Intention Use***

Tabel 14 menunjukkan hasil antara *perceived ease of use* terhadap *behavioral intention use* memiliki pengaruh yang signifikan. *Perceived ease of use* mempengaruhi *behavioral intention use* sebesar 0,054. Nilai ini positif yang artinya semakin tinggi skor *perceived ease of use* maka tinggi pula *behavioral intention use*. Nilai signifikansi untuk *perceived ease of use* yaitu sebesar 0,389 atau lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *behavioral intention use*. Berdasarkan jurnal (Hu *et al.*, 2003) menyatakan bahwa *perceived ease of use*

berpengaruh secara signifikan terhadap *behavioral intention use*, hal tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti, di mana hal tersebut berarti bahwa kondisi fasilitas yang ada di instansi masing-masing sekolah masih belum mendukung, sehingga membuat keinginan guru menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran semakin berkurang.

#### **H10: Social Influence terhadap Behavioral Intention Use**

Tabel 14 menunjukkan hasil antara *social influence* terhadap *behavioral intention use* memiliki pengaruh yang signifikan. *Perceived ease of use* mempengaruhi *behavioral intention use* sebesar 0,179. Nilai ini positif yang artinya semakin tinggi skor *social influence* maka tinggi pula *behavioral intention use*. Nilai signifikansi untuk *social influence* yaitu sebesar 0,023 atau lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap *behavioral intention use*. Berdasarkan jurnal (Hu *et al.*, 2003) menyatakan bahwa *social influence* berpengaruh secara signifikan terhadap *behavioral intention use*, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti, di mana hal tersebut berarti bahwa pengaruh sosial dari rekan kerja terdekat akan membuat guru-guru tersebut ingin menggunakan teknologi sebagai media pembelajarannya.

#### **H11: Subjective Norm terhadap Behavioral Intention Use**

Tabel 14 menunjukkan hasil antara *subjective norm* terhadap *behavioral intention use* memiliki pengaruh yang tidak signifikan. *Subjective norm* mempengaruhi *behavioral intention use* sebesar 0,076. Nilai ini positif yang artinya semakin tinggi skor *subjective norm* maka tinggi pula *behavioral intention use*. Nilai signifikansi untuk *subjective norm* yaitu sebesar 0,331 atau lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap *behavioral intention use*. Berdasarkan jurnal (Hu *et al.*, 2003) menyatakan bahwa *subjective norm* berpengaruh secara signifikan terhadap *behavioral intention use*, hal tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti, di mana hal tersebut berarti bahwa persepsi kebanyakan guru-guru di

sekolah tersebut tidak terlalu berpengaruh terhadap keinginan untuk menggunakan teknologi sebagai media belajar dikarenakan, guru-guru tersebut lebih percaya pada kemampuannya.

### **H12: Pengaruh *Facilitating Condition* Melalui *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral Intention Use***

Pengaruh langsung yang diberikan *facilitating condition* terhadap *behavioral intention use* sebesar 0,054, sedangkan pengaruh tidak langsung antara *facilitating condition* melalui *perceived usefulness* terhadap *behavioral intention use* adalah perkalian antara nilai *beta facilitating condition* terhadap *perceived usefulness* dengan nilai *beta perceived usefulness* terhadap *behavioral intention use* dengan hasil  $0,123 \times 0,055 = 0,007$  maka pengaruh total yang diberikan *facilitating condition* terhadap *behavioral intention use* adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu  $0,054 + 0,007 = 0,061$  berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,054 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,007 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung *facilitating condition* melalui *perceived usefulness* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *behavioral intention use*. Peneliti yang meneliti mengenai *facilitating condition* melalui *perceived usefulness* terhadap *behavioral intention use* adalah (Khlaisang *et al.*, 2019), (Venkatesh & Bala, 2008), dan (Timothy Teo, 2011). Ketiga kelompok tersebut menyatakan bahwa *facilitating condition* melalui *perceived usefulness* terhadap *behavioral intention use* memiliki pengaruh yang signifikan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, kondisi fasilitas yang tidak bagus di sekolah menyulitkan para guru untuk memanfaatkan teknologi yang ada untuk proses belajar mengajar, sehingga menyebabkan niat guru-guru untuk menggunakan teknologi tersebut dalam proses belajar mengajar berkurang.

### **H13: Pengaruh *Social Influence* Melalui *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral Intention Use***

Pengaruh langsung yang diberikan *social influence* terhadap *behavioral intention use* sebesar 0,179, sedangkan pengaruh tidak langsung antara *social influence* melalui *perceived usefulness* terhadap *behavioral intention use* adalah perkalian antara nilai *beta social influence* terhadap *perceived usefulness* dengan nilai *beta perceived usefulness* terhadap *behavioral intention use* dengan hasil  $0,243 \times 0,055 = 0,013$  maka pengaruh total yang diberikan *social influence* terhadap *behavioral intention use* adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu  $0,179 + 0,013 = 0,192$  berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,179 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,013 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung *social influence* melalui *perceived usefulness* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *behavioral intention use*. Peneliti yang meneliti mengenai *social influence* melalui *perceived usefulness* terhadap *behavioral intention use* adalah (García-holgado *et al.*, 2019) dan (Venkatesh & Bala, 2008). Kedua kelompok tersebut menyatakan bahwa *social influence* melalui *perceived usefulness* terhadap *behavioral intention use* memiliki pengaruh yang signifikan. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh sosial dari rekan kerjanya yang ada di sekolah-sekolah tidak berpengaruh dalam hal kebermanfaatan dalam penggunaan teknologi untuk proses belajar mengajar sehingga mengurungkan niat guru-guru dalam penggunaan teknologi sebagai proses belajar mengajar.

#### **H14: Pengaruh Subjective Norm Melalui Perceived Usefulness terhadap Behavioral Intention Use**

Pengaruh langsung yang diberikan *subjective norm* terhadap *behavioral intention use* sebesar 0,076, sedangkan pengaruh tidak langsung antara *subjective norm* melalui *perceived usefulness* terhadap *behavioral intention use* adalah perkalian antara nilai *beta subjective norm* terhadap *perceived usefulness* dengan nilai *beta perceived usefulness* terhadap *behavioral intention use* dengan

hasil  $0,168 \times 0,055 = 0,009$  maka pengaruh total yang diberikan *social influence* terhadap *behavioral intention use* adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu  $0,076 + 0,009 = 0,085$  berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,076 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,009 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung *social influence* melalui *perceived usefulness* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *behavioral intention use*. Peneliti yang meneliti mengenai *subjective norm* melalui *perceived usefulness* terhadap *behavioral intention use* adalah (Hamdani, 2019) dan (Scherer *et al.*, 2019). Kedua kelompok tersebut menyatakan bahwa *subjective norm* melalui *perceived usefulness* terhadap *behavioral intention use* memiliki pengaruh yang signifikan. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa perspektif kebanyakan dari rekan kerjanya yang ada di sekolah-sekolah tidak berpengaruh dalam hal kebermanfaatan dalam penggunaan teknologi untuk proses belajar mengajar sehingga mengurungkan niat guru-guru dalam penggunaan teknologi sebagai proses belajar mengajar.

#### **H15: Pengaruh *Facilitating Condition* Melalui *Perceived Ease of Use* terhadap *Behavioral Intention Use***

Pengaruh langsung yang diberikan *facilitating condition* terhadap *behavioral intention use* sebesar 0,054, sedangkan pengaruh tidak langsung antara *facilitating condition* melalui *perceived ease of use* terhadap *behavioral intention use* adalah perkalian antara nilai beta *facilitating condition* terhadap *perceived ease of use* dengan nilai beta *perceived ease of use* terhadap *behavioral intention use* dengan hasil  $0,076 \times 0,234 = 0,018$  maka pengaruh total yang diberikan *social influence* terhadap *behavioral intention use* adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu  $0,054 + 0,018 = 0,072$  berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,054 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,018 yang berarti bahwa nilai

pengaruh tidak langsung lebih kecil di-bandingkan dengan nilai pengaruh langsung. Hasil ini me-nunjukkan bahwa secara tidak langsung *subjective norm* melalui *perceived ease of use* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *behavioral intention use*. Peneliti yang meneliti mengenai *facilitating condition* melalui *perceived ease of use* terhadap *behavioral intention use* adalah (Khlaisang *et al.*, 2019), (Venkatesh & Bala, 2008), dan (Teo, 2011). Ketiga kelompok tersebut men-yatakan bahwa *facilitating condition* melalui *perceived ease of use* terhadap *behavioral intention use* memiliki pengaruh yang sig-nifikan. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi fasilitas yang ada di sekolah masing-masing belum terlalu baik, sehingga menyulitkan guru-guru untuk menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajarnya dan membuat niat para guru tidak menggunakan teknologi tersebut.

#### **H16: Pengaruh *Social Influence* Melalui *Perceived Ease of Use* terhadap *Behavioral Intention Use***

Pengaruh langsung yang diberikan *social influence* terhadap *behavioral intention use* sebesar 0,179, sedangkan pengaruh tidak langsung antara *social influence* melalui *perceived ease of use* terhadap *behavioral intention use* adalah perkalian antara nilai *beta social influence* terhadap *perceived ease of use* dengan nilai *beta perceived ease of use* terhadap *behavioral intention use* dengan hasil  $0,254 \times 0,234 = 0,06$  maka pengaruh total yang diberikan *social influence* terhadap *behavioral intention use* adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu  $0,179 + 0,06 = 0,239$  berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,179 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,06 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung *subjective norm* melalui *perceived ease of use* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *behavioral intention use*. Peneliti yang meneliti mengenai *social influence* melalui *perceived ease of use* terhadap *behavioral intention use* adalah (García-holgado *et al.*,

2019) dan (Venkatesh & Bala, 2008). Kedua kelompok tersebut menyatakan bahwa *social influence* melalui *perceived ease of use* terhadap *behavioral intention use* memiliki pengaruh yang signifikan. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh sosial dari rekan kerjanya yang ada di sekolah-sekolah tidak berpengaruh dalam hal kemudahan penggunaan teknologi untuk proses belajar mengajar sehingga mengurungkan niat guru-guru dalam penggunaan teknologi sebagai proses belajar mengajar.

### **H17: Pengaruh *Subjective Norm* Melalui *Perceived Ease of Use* terhadap *Behavioral Intention Use***

Pengaruh langsung yang diberikan *subjective norm* terhadap *behavioral intention use* sebesar 0,076, sedangkan pengaruh tidak langsung antara *subjective norm* melalui *perceived ease of use* terhadap *behavioral intention use* adalah perkalian antara nilai *beta subjective norm* terhadap *perceived ease of use* dengan nilai *beta perceived ease of use* terhadap *behavioral intention use* dengan hasil  $0,138 \times 0,234 = 0,03$  maka pengaruh total yang diberikan *subjective norm* terhadap *behavioral intention use* adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu  $0,076 + 0,03 = 0,106$  berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,076 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,03 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung *subjective norm* melalui *perceived ease of use* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *behavioral intention use*. Peneliti yang meneliti mengenai *subjective norm* melalui *perceived usefulness* terhadap *behavioral intention use* adalah (Hamdani, 2019) dan (Scherer *et al.*, 2019). Kedua kelompok tersebut menyatakan bahwa *subjective norm* melalui *perceived usefulness* terhadap *behavioral intention use* memiliki pengaruh yang signifikan. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh sosial dari rekan kerjanya yang ada di sekolah-sekolah tidak berpengaruh dalam hal kemudahan penggunaan



teknologi untuk proses belajar mengajar sehingga mengurungkan niat guru-guru dalam penggunaan teknologi sebagai proses belajar mengajar.

### Hasil Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Uji  $R^2$  dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian ini bisa menjelaskan variasi pada variabel terikat. Nilai koefisien determinasi terletak di antara nilai 0 dan 1. Apabila nilai tersebut merupakan nilai yang kecil maka variabel bebas hanya bisa menerangkan variabel terikat sangat terbatas, namun apabila nilai tersebut sama dengan nol maka bisa dikatakan bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh sama sekali

**Tabel 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square.	Adjusted R Square
<i>Perceived Usefulness</i>	0.438 <sup>a</sup>	0,192	0,182

Berdasarkan tabel data 15, nilai pengujian *adjusted R<sup>2</sup>* dengan variabel *intervening perceived usefulness* sebesar 0,192 (19,2%). Berdasarkan nilai di atas dapat disimpulkan bahwa variabel *facilitating condition*, *social influence* dan *subjective norm* memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu variabel *perceived usefulness*. Sedangkan 80,8% yang merupakan sisa dari hasil penjelasan di atas dijelaskan oleh variabel lain yang berada diluar model penelitian ini.

**Tabel 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square.	Adjusted R Square
<i>Perceived Ease of Use</i>	0.396 <sup>a</sup>	0,156	0,146

Berdasarkan tabel data 16, nilai pengujian *adjusted R<sup>2</sup>* dengan variabel *intervening perceived ease of use* sebesar 0,156 (15,6%). Berdasarkan nilai di atas dapat disimpulkan bahwa variabel *facilitating condition*, *social influence* dan *subjective norm* memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu variabel

*perceived ease of use*. Sedangkan 84,4% yang merupakan sisa dari hasil penjelasan di atas dijelaskan oleh variabel lain yang berada diluar model penelitian ini.

**Tabel 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square.	Adjusted R Square
<i>Behavioral Intention Use</i>	0.38	0,203	0,142

Berdasarkan tabel data 17, nilai pengujian *adjusted R<sup>2</sup>* dengan variabel dependen *behavioral intention use* sebesar 0,203 (20,3%). Berdasarkan nilai di atas dapat disimpulkan bahwa variabel *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu variabel *behavioral intention use*. Sedangkan 79,7% yang merupakan sisa dari hasil penjelasan di atas dijelaskan oleh variabel lain yang berada diluar model penelitian ini.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, REKOMENDASI, DAN IMPLIKASI MANAJERIAL**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian yang diteliti ini adalah untuk mencari tau apakah model TAM bisa merumuskan hubungannya dengan *behavioral intention use* dan pada penelitian yang sudah dilakukan peneliti dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara variabel dependen dan variable independen. Variabel dependen yang terdapat pada penelitian ini terdapat 3 variabel. Variabel independen yaitu *facilitating condition*, *subjective norm*, dan *social influence*. Sedangkan untuk variabel intervening yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* dan untuk variabel dependen yaitu variabel *behavioral intention use* dari semua variabel tersebut telah dilakukan uji validitas.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah apakah setiap variabel tersebut saling berpengaruh atau tidak. Pengolahan data yang telah

dilakukan di Bab IV bisa diambil kesimpulan bahwa tidak semua variabel saling berpengaruh. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan bahwa variabel *social influence* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *perceived usefulness*. Variabel *subjective norm* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *perceived usefulness*. Variabel *facilitating condition* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *perceived ease of use* dan variabel *perceived ease of use* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *behavioral intention use*.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti variabel *facilitating condition* tidak berpengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness*. Variabel *social influence* berpengaruh signifikan terhadap *perceived ease of use*. Variabel *subjective norm* tidak berpengaruh signifikan terhadap *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* tidak berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention use*. *Facilitating condition*, *social influence* dan *subjective norm* tidak berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention use*.

Hubungan antara *facilitating condition*, *social influence*, dan *subjective norm* melalui *perceived usefulness* terhadap *behavioral intention use* tidak berpengaruh signifikan, yang berarti bahwa kondisi fasilitas, pengaruh sosial dan perspektif kebanyakan rekan kerja tidak memberikan manfaat sehingga menyebabkan masih banyak guru yang tidak menginginkan menggunakan teknologi sebagai sarana pembelajaran. Hubungan antara *facilitating condition*, *social influence*, dan *subjective norm* melalui *perceived ease of use* terhadap *behavioral intention use* tidak berpengaruh signifikan, yang berarti bahwa kondisi fasilitas, pengaruh sosial dan perspektif kebanyakan rekan kerja tidak memberikan kemudahan dalam penggunaan teknologi sehingga menyebabkan masih banyak guru yang tidak menginginkan menggunakan teknologi sebagai sarana pembelajaran.

Pada penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa masih banyak guru-guru yang belum berminat dengan menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, karena

menganggap proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi tidak memudahkannya dalam menyelesaikan pekerjaan.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini mempunyai suatu keterbatasan pada pelaksanaannya, sehingga mempunyai pengaruh pada hasil penelitian keseluruhan. Keterbatasan yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada guru SMA/ SMK Negeri Tanjungpinang
2. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel *facilitating condition* tidak berpengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness*. *Facilitating condition* dan *subjective norm* tidak berpengaruh signifikan terhadap *perceived ease of use*. Variabel *perceived usefulness*, *facilitating condition*, *social influence* dan *subjective norm* tidak berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention use*.
3. Uji  $R^2$  memperlihatkan nilai 19,2%, 15,6% untuk variabel independen yang mempengaruhi variabel *intervening* sehingga masih ada 80,8%, 84,4% variabel lain yang belum dijelaskan, 20,3% yang menjelaskan bahwa masih terdapat variabel lain yang bisa mempengaruhi *behavioral intention use* sekitar 79,7%.

### **Rekomendasi**

Rekomendasi yang bisa dijadikan pertimbangan pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan hanya pada SMA/SMK Negeri Tanjungpinang saja, maka untuk penelitian selanjutnya peneliti merekomendasikan untuk melakukan penelitian di SMA/SMK Negeri di kota lain di Provinsi Kepulauan Riau.
2. Pada penelitian ini penelitian hanya dilakukan pada guru saja, untuk ke depannya diharapkan bisa dilakukan penelitian untuk siswa dan perangkat sekolah lainnya
3. Peneliti merekomendasikan agar penelitian yang akan dilakukan untuk selanjutnya bisa menambahkan variabel-

variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *behavioral intention use*.

### **Implikasi Manajerial**

Penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan bisa dijadikan strategi bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan sebagai berikut:

#### **1. Sekolah**

- a. Beberapa variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel lainnya. Misalnya untuk *facilitating condition* tidak berpengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness*, *perceived ease of use* dan *behavioral intention use*. *Perceived usefulness*, *facilitating condition*, *social influence* dan *subjective norm* tidak berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention use*, maka diharapkan kepada para kepala sekolah untuk memberikan pelatihan dan motivasi pada guru-guru bahwa kegunaan teknologi sangat membantu dalam proses belajar mengajar, terutama di era 4.0 ini.
- b. Variabel *subjective norm* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *perceived ease of use*, ini berarti bahwa masih banyak guru yang beranggapan bahwa penggunaan teknologi tidak membantu pekerjaannya. Sehingga untuk kepala sekolah bisa membuat pelatihan atau seminar mengenai pentingnya teknologi dalam proses belajar mengajar di era 4.0.
- c. Kepala sekolah bisa membuat strategi untuk mengupayakan penggunaan proses belajar mengajar dengan menggunakan teknologi di sekolah masing-masing.
- d. Sekolah mulai menggunakan beberapa aplikasi berbasis teknologi dalam proses belajar mengajar untuk mendorong keinginan guru-guru dalam penggunaan teknologi di kelas dalam proses pembelajaran.

## 2. Akademisi

Akademisi yang ingin melakukan penelitian mengenai variabel *behavioral intention use* bisa menggunakan variabel independen lainnya untuk mengetahui pengaruh signifikan antar variabel. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) didapat hasil 19,2% yang berarti bahwa variabel *intervening* memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, begitu juga variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel *intervening* sebesar 15,6% dan 20,3%. Sehingga sisanya masih terdapat beberapa variabel yang bisa dijadikan variabel untuk melihat pengaruh terhadap *behavioral intention use*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, A., Rana, N. P., Dwivedi, Y. K., & Algharabat, R. 2017. Telematics and Informatics Social media in marketing: A review and analysis of the existing literature. *Telematics and Informatics*, 34(7), 1177–1190. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2017.05.008>
- Agustiawan, Y., & Subagyo, V. 2011. Kajian Penerimaan E-learning Siswa RSBI Dengan Technolgy Acceptance Model (TAM) Untuk Meningkatkan Mutu Siswa SMA di Daerah (Studi Kasus RSBI Kab. Jombang ). *Seminar Nasional Competitive Advantage*.
- Agustin, Y. H., & Kurniawan, H. 2017. Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Dosen Menggunakan Metode Weighted Product (Studi Kasus: Stmik Pontianak). In *Seminar Nasional Informatika (SNIf)* (Vol. 1, No. 1, pp. 177-182).
- Aimmatul, Z., & Yulianti, N. 2018. *Implementasi Bentuk Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Anak Kelompok B1 Usia 5-6 Tk Islam Terpadu Permata Mandiri Billah 3 Banyuwangi Tahun Ajaran 2017 / 2018 ( Implementation of Guidance and Counseling Services for Students Group B1 Age 5-6 TK Islam Te. 12–14.*
- Colfer, C. J. P., Wadley, R. L., & Venkateswarlu, P. 1999. Understanding local people's use of time: A pre-condition for good co-management. *Environmental Conservation*, 26(1), 41–52. <https://doi.org/10.1017/S0376892999000077>
- Dwivedi, Y. K., Rana, N. P., Jeyaraj, A., Clement, M., & Williams, M. D. 2019. Re-examining the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT): Towards a Revised Theoretical Model. *Information Systems Frontiers*, 21(3), 719–734. <https://doi.org/10.1007/s10796-017-9774-y>
- Education, T. 2006. *Lim, C.P. & Khine, M.S. (In Press). Managing teachers' barriers to ICT integration in Singapore schools. Journal of Technology and Teacher Education . 14, 97–125.*
- García-holgado, A., Martínez-abad, F., García-holgado, A., & García-

peñalvo, F. J. 2019. *Questionnaire to measure Educational Technologies Acceptance in Moroccan Public Universities*. (March). <https://doi.org/10.5281/zenodo.2582080>

Hamdani, M. 2019. Technology Acceptance in the Use of Social Networks by Teachers and Employees of Education Offices in Ahwaz. *Turkish Online Journal of Educational Technology - TOJET*, 18(1), 105–117.

Hu, P. J. H., Clark, T. H. K., & Ma, W. W. 2003. Examining technology acceptance by school teachers: A longitudinal study. *Information and Management*, 41(2), 227–241. [https://doi.org/10.1016/S0378-7206\(03\)00050-8](https://doi.org/10.1016/S0378-7206(03)00050-8)

Ibili, E., Resnyansky, D., & Billinghamurst, M. 2019. Applying the technology acceptance model to understand maths teachers' perceptions towards an augmented reality tutoring system. *Education and Information Technologies*, 24(5), 2653–2675. <https://doi.org/10.1007/s10639-019-09925-z>

Khlaisang, J., Teo, T., & Huang, F. 2019. Acceptance of a flipped smart application for learning: a study among Thai university students. *Interactive Learning Environments*, 0(0), 1–18. <https://doi.org/10.1080/10494820.2019.1612447>

Lehman, M. 2009. *Annual Report for the Maple Ridge Wind Power Project Post-construction Bird and Bat Fatality Study - 2008*. (May).

Mazman Akar, S. G. 2019. Does it matter being innovative: Teachers' technology acceptance. *Education and Information Technologies*. <https://doi.org/10.1007/s10639-019-09933-z>

Ngai, E. W. T., Poon, J. K. L., & Chan, Y. H. C. 2007. Empirical examination of the adoption of WebCT using TAM. *Computers and Education*, 48(2), 250–267. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2004.11.007>

Scherer, R., Siddiq, F., & Tondeur, J. 2019. The technology acceptance model (TAM): A meta-analytic structural equation modeling approach to explaining teachers'



adoption of digital technology in education. *Computers and Education*, 128, 13–35.

<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.09.009>

Szajna, B. 1996. Empirical evaluation of the revised technology acceptance model. *Management Science*, 42(1), 85–92. <https://doi.org/10.1287/mnsc.42.1.85>

Teo, T. 2010. A path analysis of pre-service teachers' attitudes to computer use: Applying and extending the technology acceptance model in an educational context. *Interactive Learning Environments*, 18(1), 65–79.

<https://doi.org/10.1080/10494820802231327>

Teo, T. 2011. Factors influencing teachers' intention to use technology: Model development and test. *Computers and Education*, 57(4), 2432–2440.

<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2011.06.008>

Teo, T., Lee, C. B., & Chai, C. S. 2008. Understanding pre-service teachers' computer attitudes: Applying and extending the technology acceptance model. *Journal of Computer Assisted Learning*, 24(2), 128–143. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2729.2007.00247.x>

Tileng, K. G. 2015. Penerapan Technology Acceptance Model Pada Aplikasi Edmodo di Universitas Ciputra Surabaya Menggunakan Analisis Jalur. *Juisi*, 01(01), 28–37. Retrieved from

<https://journal.uc.ac.id/index.php/JUISI/article/view/26>

To, W. M., & Tang, M. N. F. 2019. Computer-based course evaluation: an extended technology acceptance model. *Educational Studies*, 45(2), 131–144.

<https://doi.org/10.1080/03055698.2018.1443797>

Valois, P., Desharnais, R., & Godin, G. 1988. A comparison of the Fishbein and Ajzen and the Triandis attitudinal models for the prediction of exercise intention and behavior. *Journal of Behavioral Medicine*, 11(5), 459–472.

<https://doi.org/10.1007/BF00844839>

- Venkatesh, V., & Bala, H. 2008. Technology Acceptance Model 3 and a Research Agenda on Interventions; *Decision Sciences*, Vol. 39 (2) pp 273 – 315. *Decision Sciences Institute*, 39(2), 273–315.
- Wong, K. T., Teo, T., & Russo, S. 2013. Interactive Whiteboard Acceptance: Applicability of the UTAUT Model to Student Teachers. *Asia-Pacific Education Researcher*, 22(1), 1–10. <https://doi.org/10.1007/s40299-012-0001-9>
- Yildiz Durak, H. 2019. Examining the acceptance and use of online social networks by preservice teachers within the context of unified theory of acceptance and use of technology model. In *Journal of Computing in Higher Education* (Vol. 31). <https://doi.org/10.1007/s12528-018-9200-6>
- Yu, Y., Li, P., Zhu, C., Ning, N., Zhang, S., & Vancso, G. J. 2019. *Multifunctional and Recyclable Photothermally Responsive Cryogels as Efficient Platforms for Wound Healing*. 1904402, 1–11. <https://doi.org/10.1002/adfm.201904402>
- Yuen, A. H. K., & Ma, W. W. K. 2008. Exploring teacher acceptance of e-learning technology. *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, 36(3), 229–243. <https://doi.org/10.1080/13598660802232779>



## Tentang Penulis

---



Tri Suhartati, adalah putri ketiga dari bapak Samingan (Alm) dan ibunda Hj. Trisminah (86 tahun) dari enam bersaudara. lahir di Kedaton Tanjung Karang pada tanggal 3 Agustus 1965. Tahun 1977 penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Sejahtera IV Kedaton Tanjung Karang, menyelesaikan SMP tahun 1981 di SMP Xaverius Pahoman Tanjung Karang. Pada tahun 1984 menyelesaikan pendidikan Sekolah Teknologi Menengah di STM Negeri Tanjung Karang Jurusan Teknik Bangunan.

Pada tahun 1990 penulis menyelesaikan Diploma III Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan IKIP Bandung. Jenjang S1 Jurusan Pendidikan MIPA Program Studi Matematika di STKIP PGRI Bandar Lampung diselesaikan tahun 1997, Penulis menyelesaikan Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Lampung pada tahun 2006, dan Tahun 2012 penulis menyelesaikan pendidikan S3 Program Studi Teknologi Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta serta mendapat kesempatan mengikuti Sandwich-Like Program di Ohio State University, USA, pada bulan Oktober 2010–Januari 2011.

Tahun 1984-1987 bekerja pada PT Guntur Bhakti Silo Sakti sebagai Pengawas Lapangan Pembangunan Transmigrasi di Mesuji Provinsi Lampung. Sejak tahun 1990 bekerja sebagai guru di STM Negeri Tanjung Karang sekarang menjadi SMK Negeri 2 Bandar Lampung sampai dengan Tahun 2014. Tahun 2015 sampai 2019 bekerja di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan ditempatkan di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kepulauan Riau. Sejak 19 November 2019-Sekarang Penulis bertugas di Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Republik Indonesia (BPIPRI).

Tahun 2006-2013 sebagai tenaga pengajar di Sekolah Tinggi Teknologi Nusantara (STTN) Lampung. Tahun 2007-2013 penulis menjadi Tutor Universitas Terbuka UPBJJ-UT Bandar Lampung.

Sebagai Tenaga Pengajar di Universitas Raja Ali Haji (UMRAH) Tahun 2015-2016 dan sejak Tahun 2016-Sekarang penulis Sebagai Tenaga Pengajar Pascasarjana di Universitas Internasional Batam (UIB). Sebagai Tim Teknis Badan Akreditasi S/M Provinsi Lampung Tahun 2008-2014. Asesor Akreditasi Sekolah/Madrasah Provinsi Lampung 2008-2014. Asesor BAN S/M Kepulauan Riau tahun 2018-2019. Pengurus Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia (HEPI) unit koordinasi wilayah daerah Lampung 2010-2014. Anggota Ikatan Pengembang Teknologi Pendidikan Indonesia (IPTPI) tahun 2012, dan pada tahun 2021 menjadi anggota Asosiasi Dosen dan Pendidik Karakter Seluruh Indonesia (ADDIKSI)

Karya Tulis Ilmiah: Strategi Ruang Kelas yang Berkarakter (2021), *Model Desain Sistem Pembelajaran*, 2021. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Sebagai Terobosan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, 2019. Peta Jalan Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan di Provinsi Kepulauan Riau, 2019. Penguatan Pendidikan Karakter (Apa, Mengapa dan Bagaimana), 2019. Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Pembelajaran, 2018. Teknologi Pembelajaran (Desain, Pengembangan, dan Pemanfaatannya), 2012. Analisis Kebutuhan pengembangan SMK Provinsi Lampung di Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (BALITBANGDA) Provinsi Lampung, 2009. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kompetensi Dasar Peluang Melalui Pendekatan Kontekstual, 2008, Peningkatan Belajar Dalam Mengoperasikan Bilangan Riil Melalui Pendekatan Problem Posing, 2006.

Menikah dengan Kodri Hasan (Almarhum) pada tahun 1992 dan dikaruniai empat orang putra putri, yaitu Aghata Nindya Hasan, Ganang Nanggala Hasan, Aiza Nabila Hasan, dan Aiza Nirmala Hasan, memiliki menantu Setyawan Pratama Wijaya dan Vanny Unjunan Sari serta Cucu Skyler Pedric Wijaya dan Nahla Aluna Hasan.

# ISU-ISU MANAJEMEN PENDIDIKAN

Buku ini berkaitan dengan manajemen dan pendidikan yang terdiri dari: 1) Motivasi Belajar dan Komitmen Mahasiswa Terhadap Prestasi Mahasiswa, 2) Improving Learning Motivation and Achievement in the X-Class Students of Physics Through the Use of the Edmodo Application, 3) Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN, 4) Praktik Kerja Lapangan dan Informasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Bagi Siswa Kelas XII Bidang Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMK, 5) Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Memanfaatkan Media Gambar Berseri Siswa, 6) Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Memanfaatkan Media Gambar Berseri Siswa, 7) Improving the Pedagogical Competence of Teacher for a Course of Study Based on Syllabus and Applying Learning Models According of Curriculum 2013 Through Guidance, 8) Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajar Mastery Learning dengan Media Benda Konkret Pada Siswa, 9) Model Pembelajaran Advance Organizer Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa, 10) Penerapan Model TAM Untuk Memahami Penerimaan dan Penggunaan Learning System Management oleh Guru SMA/SMK. Tujuan Penulisan buku ini adalah untuk memperkaya bahan pustaka di bidang analisis kuantitatif maupun kualitatif khususnya berkaitan bidang Manajemen dan Pendidikan. Buku ini dapat dipergunakan oleh berbagai kalangan baik guru, praktisi maupun akademisi di bidang manajemen dan pendidikan.



PT Insan Cendekia Mandiri Group  
Perumahan Gardena Maisa 2 Blok F03,  
Koto Baru, Kec. Kubung, Solok  
Email : PTbic@gmail.com  
Website : [www.insancendekiamandiri.co.id](http://www.insancendekiamandiri.co.id)



**IKAPI**  
IKATAN PENDIDIK INDONESIA

